



**PT. MNC INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2016, 2015 and January 1, 2015/ December 31, 2014 and for the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 1 JANUARI 2015/31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT MNC INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016, 2015 AND JANUARY 1, 2015/DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT MNC INVESTAMA TBK DAN ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name | : Dama Putra |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Pluit Karang Indah I No. 47 RT 010 RW 014, Pluit Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-29709700 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : Tien |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Muara Karang Blok Q8 T/22, RT/RW: 001/014, Pluit Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-29709700 |
| Jabatan/Position | : Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 10 April/April 10, 2017

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

(Dama Putra)

(Tien)

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0336 MNCI IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. MNC Investama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. MNC Investama Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup kuat dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0336 MNCI IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. MNC Investama Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. MNC Investama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. MNC Investama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian saudara pada Catatan 51 pada laporan keuangan konsolidasian yang membahas mengenai gugatan perkara perdata yang melibatkan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), entitas anak yang diambilalih oleh MNC pada tahun 2006. Dalam kasus hukum ini, Penggugat yaitu pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya, menyatakan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 (RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005). Pada tanggal 14 April 2011, sebagaimana tercantum dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat. Pada tanggal 20 April 2012, sebagaimana tercantum dalam Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 629/PDT/2011/PT.DKI., Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Pada tanggal 2 Oktober 2013, sebagaimana tercantum dalam Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 862 K/Pdt/2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi (dahulu Penggugat) dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, dan menghukum Tergugat I (Berkah) untuk Mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005. Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan Kembali sebagaimana tercantum dalam Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 238 PK/Pdt/2014 dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusannya sebagaimana tercantum dalam Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 547/IX/ARB-BANI/2013 dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC. Pada tanggal 29 April 2015, dalam perkara permohonan pembatalan putusan arbitrase antara pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya dkk sebagai Para Pemohon dengan BANI dan Berkah sebagai Para Termohon, sebagaimana tercantum dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 24/PDT.ARB/2015/PN.Jkt.Pst, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Atas putusan tersebut, pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, yang pada intinya membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dilaksanakan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. MNC Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 51 to the consolidated financial statements which discusses a civil case lawsuit involving PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), a subsidiary acquired by MNC in 2006. In the lawsuit, the Plaintiff, which was former controlling shareholder of CTPI, asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting an Extraordinary General Meeting of CTPI Shareholders on March 18, 2005 (EGMS CTPI dated March 18, 2005). On April 14, 2011, as stated in the Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court has pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted the Plaintiff's claim. On April 20 2012, as stated in the DKI Jakarta High Court Decision No. 629/PDT/2011/PT.DKI., the High Court of DKI Jakarta granted an appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. On October 2, 2013, as stated in the Supreme Court of the Republic of Indonesia Decision No. 862 K/Pdt/2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on a cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters, to grant the cassation petition from the Cassation Petitioners (formerly Plaintiffs) and to cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decision of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005, and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore to the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the action of the EGMS of CTPI dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005. On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision as stated in the Supreme Court of the Republic of Indonesia Decision No. 238 PK/Pdt/2014 with its verdict to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Furthermore, on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision as stated in the Indonesian National Board of Arbitration No. 547/IX/ARB-BANI/2013 by ruling, among others, that Berkah is entitled to 75% of CTPI's shares before Berkah transferred such shares to MNC. On April 29, 2015, in the case of the cancellation of the petition of arbitration decision between former controlling shareholders of CTPI, et al as the Claimants with BANI and Berkah as the Respondents, as stated in Jakarta District Court Decision No. 24/PDT.ARB/2015/PN.Jkt.Pst, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. On April 18, 2016, the Supreme Court issued a decision No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, which essentially to annul the decision of the Central Jakarta District Court which annul the BANI's decision and decide on its own in this matter by stating that the BANI's decision can not be implemented.

Satrio Bing Eny & Rekan

Pada tanggal 18 November 2016, BANI mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas perkara ini. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Peninjauan Kembali dalam tahap proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Manajemen MNC belum memperoleh pemberitahuan resmi atas eksekusi dari keputusan Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 29 Oktober 2014 tersebut.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Manajemen Perusahaan membuat penilaian apakah Grup memiliki pengendalian atau tidak atas CTPI sesuai dengan definisi pengendalian dan berpendapat, setelah berkonsultasi dengan dan juga dengan memperhatikan isi surat konsultan hukum yang ditunjuk oleh MNC, yang ditujukan kepada MNC, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI. Dengan demikian, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2016.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Jumlah aset	2.792.849	2.511.809	Total assets
Jumlah liabilitas	206.488	345.763	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.500.840	1.366.128	Revenues-net
Laba bersih	409.341	350.662	Net Income

Kami juga membawa perhatian saudara pada Catatan 57 pada laporan keuangan konsolidasian yang membahas mengenai kombinasi bisnis sepengendali yang dilakukan oleh entitas anak yang disajikan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

On November 18, 2016, BANI has filed a petition for Reconsideration to the Supreme Court of the Republic Indonesia. As of the issuance date of this consolidated financial statements, the Reconsideration is in process of the examination by the Supreme Court of the Republic Indonesia.

As of December 31, 2016, MNC's Management has not yet received a formal notification for the execution of such Supreme Court of the Republic of Indonesia's Reconsideration decision dated October 29, 2014.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Management of the Company made an assessment as to whether or not the Group has control over CTPI in accordance with the definition of control and believes, after consulting with and also with due regard to the letter of the legal counsel appointed by MNC, which addressed to MNC, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC. As such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2016.

The summary of CTPI's financial statements for the years ended December 31, 2016 and 2015 that are included in these consolidated financial statements are as follows:

We also draw attention to Note 57 to the consolidated financial statements which discusses business combination under common control involving a subsidiary which has been accounted retrospectively and accordingly the prior year corresponding figures have been restated.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0558

10 April 2017/April 10, 2017

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015 *)	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014/ January 1, 2015/ December 31, 2014 *)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	3.608.806	4.024.812	3.661.104
Aset keuangan lainnya - lancar	6,48			
Dana kelolaan		3.121.758	1.944.544	2.078.362
Reksadana		455.663	757.275	1.164.127
Efek saham yang diperdagangkan		95.291	66.412	75.133
Efek utang		958.087	737.579	533.190
Rekening bank dan deposito berjangka				
yang dibatasi penggunaannya	27	295.208	662.764	526.874
Lainnya		142.308	129.769	54.429
Piutang usaha	7			
Pihak berelasi	48	47.143	130.105	148.889
Pihak ketiga		3.309.021	3.537.712	3.421.863
Cadangan kerugian penurunan nilai		(135.139)	(115.233)	(91.582)
Piutang nasabah dan margin	8	1.199.092	1.188.893	533.578
Piutang dan deposito wajib dari				
lembaga kliring dan penjaminan	9	150.202	130.567	132.940
Bagian lancar piutang pembiayaan	10			
Pihak berelasi	48	15.407	22.295	15.591
Pihak ketiga		1.125.264	873.877	425.535
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.023)	(5.237)	(5.245)
Bagian lancar piutang murabahah				
Pihak berelasi	48	278	112	302
Pihak ketiga		233.161	276.037	257.118
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.731)	(2.636)	(2.813)
Bagian lancar piutang musyarakah mutanaqisah				
Pihak ketiga		15.375	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai		(177)	-	-
Bagian lancar kredit yang diberikan	11			
Pihak ketiga		1.426.959	2.168.431	783.191
Cadangan kerugian penurunan nilai		(7.002)	(2.741)	(9.277)
Aset reasuransi		134.318	93.127	132.847
Piutang premi dan reasuransi		238.773	237.481	190.706
Piutang lain-lain	12			
Pihak berelasi	48	40.476	29.805	786
Pihak ketiga - bersih		599.682	940.238	738.572
Persediaan	13	2.190.412	1.932.262	2.091.685
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		854.760	1.310.350	865.763
Pajak dibayar dimuka	14	86.492	180.219	125.793
Aset lancar lainnya		344.720	92.864	136.897
Jumlah Aset Lancar		20.532.584	21.341.683	17.986.358
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain - lain				
Pihak berelasi	48	48.325	30.485	31.014
Pihak ketiga		-	2.545	7.200
Aset pajak tangguhan - bersih	41	1.147.316	1.156.625	635.157
Investasi pada entitas asosiasi	15	5.681.926	4.767.254	4.577.499
Piutang pembiayaan	10			
Pihak berelasi	48	2.580	19.378	23.332
Pihak ketiga		1.437.515	858.937	785.442
Cadangan kerugian penurunan nilai		(10.528)	(8.585)	(8.626)
Piutang murabahah				
Pihak berelasi		-	-	93
Pihak ketiga		254.526	341.498	285.051
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.698)	(5.448)	(3.105)
Piutang musyarakah mutanaqisah				
Pihak ketiga		70.607	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai		(183)	-	-
Kredit yang diberikan	11			
Pihak ketiga		6.484.071	4.864.747	5.403.412
Cadangan kerugian penurunan nilai		(45.518)	(35.221)	(119.124)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	16			
Obligasi wajib tukar		2.055.648	2.913.806	2.526.397
Obligasi konversi		833.480	531.680	1.010.744
Obligasi tukar		631.953	636.318	636.318
Obligasi pemerintah		476.251	476.251	-
Penyertaan saham		74.205	159.229	430.671
Lainnya		17.610	17.372	17.828
Uang muka investasi		395.519	321.479	299.542
Aset al - ijarah - bersih		77.967	121.294	177.857
Aset tetap				
Biaya perolehan	17	15.924.923	14.702.790	13.462.282
Akumulasi penyusutan		(5.999.300)	(5.206.345)	(5.723.765)
Goodwill	18	3.858.256	3.890.917	3.747.232
Aset tidak berwujud - bersih	19	953.638	1.087.540	1.118.355
Aset tidak lancar lain-lain	20	391.276	313.039	330.183
Jumlah Aset Tidak Lancar		34.760.365	31.957.585	29.650.989
JUMLAH ASET		55.292.949	53.299.268	47.637.347

ASSETS

CURRENT ASSETS	
Cash and cash equivalents	
Other financial assets - current	
Managed funds	
Mutual funds	
Equity securities held for trading	
Debt securities	
Restricted cash in banks	
and time deposits	
Others	
Trade accounts receivable	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Customer and margin receivables	
Receivables and mandatory deposits from	
clearing and settlement guarantee institution	
Current portion of financing receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Current portion of murabahah receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Current portion of murabahah mutanaqishah	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Current portion of loans	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Reinsurance assets	
Premium and reinsurance receivables	
Other accounts receivable	
Related parties	
Third parties - net	
Inventories	
Advances and prepaid expenses	
Prepaid taxes	
Other current assets	
Total Current Assets	

NONCURRENT ASSETS

Other receivables	
Related parties	
Third parties	
Deferred tax assets - net	
Investments in associates	
Financing receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Murabahah receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Musyarakah mutanaqishah receivables	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Loans	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Other financial assets - non-current	
Mandatory exchangeable bonds	
Convertible bonds	
Exchangeable bonds	
Government's bonds	
Investment in shares of stock	
Others	
Investment advances	
Al - ijarah assets - net	
Property and equipment	
Acquisition costs	
Accumulated depreciation	
Goodwill	
Intangible assets - net	
Other noncurrent assets	
Total Noncurrent Assets	

TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali - Catatan 57

*) As restated - Note 57

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - continued

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015 *)	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014/ January 1, 2015/ December 31, 2014 *)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Simpanan dan simpanan dari bank lain	21			
Pihak berelasi	48	102.390	407.156	237.246
Pihak ketiga		8.325.479	9.219.719	6.639.568
Utang usaha	22			
Pihak berelasi	48	85.851	81.930	47.921
Pihak ketiga		1.327.221	1.750.161	1.384.960
Utang pajak	23	256.920	271.815	329.784
Biaya masih harus dibayar	24	405.748	429.316	430.967
Pinjaman jangka pendek	25	629.580	272.056	229.142
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	9	121.023	195.519	165.189
Utang nasabah pihak ketiga	26	1.025.882	977.842	384.823
Utang reasuransi		74.048	78.648	60.312
Pendapatan diterima dimuka		139.423	184.247	173.851
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	48	26.281	5.343	8.180
Pihak ketiga		459.414	789.370	397.506
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa pembiayaan		29.371	18.826	5.635
Pinjaman jangka panjang	27	4.675.420	4.320.904	185.141
Obligasi dan <i>medium term notes</i>	28	999.577	58.947	-
Liabilitas lancar lainnya		313.358	69.628	157.601
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		18.996.986	19.131.427	10.837.826
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	41	23.123	27.305	28.106
Simpanan dan simpanan dari bank lain - bagian jangka panjang	21			
Pihak berelasi	48	-	51.519	127.035
Pihak ketiga		1.747.744	99.632	284.560
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa pembiayaan		94.372	50.453	12.879
Pinjaman jangka panjang	27	4.317.676	4.528.844	7.478.671
Obligasi dan <i>medium term notes</i>	28	5.122.692	5.868.605	5.479.728
Liabilitas imbalan pasca kerja	45	360.813	292.217	288.644
Liabilitas kepada pemegang polis		458.138	395.072	377.296
Liabilitas jangka panjang lainnya		7.913	19.839	94.917
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		12.132.471	11.333.486	14.171.836
Jumlah Liabilitas		31.129.457	30.464.913	25.009.662
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 115.000 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 48.057.050.367 saham tahun 2016				
38.902.106.607 saham tahun 2015 dan 38.739.193.407 saham tahun 2014	29	4.805.705	3.890.210	3.873.919
Tambahan modal disetor	30	3.826.626	3.314.384	3.244.652
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	44	8.449	28.320	24.361
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	31	1.681.400	1.759.771	1.646.087
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	939.013	697.586	623.198
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	32	40.939	50.481	68.103
Penghasilan komprehensif lain	33	305.494	328.100	196.402
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis		-	100.496	82.427
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	42	4.000	4.000	3.000
Tidak ditentukan penggunaannya		610.271	377.340	1.358.358
Jumlah		12.221.897	10.550.688	11.120.507
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 710.386.246 saham tahun 2016				
436.816.600 saham tahun 2015 dan 512.023.100 saham tahun 2014	34	(118.810)	(110.392)	(111.412)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		12.103.087	10.440.296	11.009.095
Kepentingan nonpengendali	35	12.060.405	12.394.059	11.618.590
Jumlah Ekuitas		24.163.492	22.834.355	22.627.685
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		55.292.949	53.299.268	47.637.347

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Deposits and deposits from other banks
Related parties
Third parties
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Short term loans
Payables to clearing and settlement guarantee institution
Payable to customer third parties
Reinsurance payable
Unearned revenues
Other accounts payable
Related parties
Third parties
Current maturities of long-term liabilities
Finance lease obligations
Long-term loans
Bonds payable and medium term notes
Others current liabilities
Total Current Liabilities

NONCURRENT LIABILITIES

Deferred tax liabilities - net
Deposits and deposits from other banks - long term portion
Related parties
Third parties
Long term liabilities - net of current maturities
Finance lease obligations
Long-term loans
Bonds payable and medium term notes
Post-employment benefits obligation
Liabilities to policy holders
Other noncurrent liabilities
Total Noncurrent Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Equity attributable to owners of the Company
Capital stock - Rp 100 par value per share
Authorized - 115,000 million shares
Issued and paid-up -
48,057,050,367 shares in 2016,
38,902,106,607 shares in 2015 and
38,739,193,407 shares in 2014
Additional paid-in capital
Other capital - employee stock option
Difference due to change in equity of subsidiaries
Difference due to change in equity of associates
Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Other comprehensive income
Equity in subsidiaries resulting from business combination
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated
Total
Less cost of treasury stocks -
710,386,246 shares in 2016,
436,816,600 shares in 2015 and
512,023,100 shares in 2014

Total equity attributable to owners of the Company

Non-controlling interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali - Catatan 57

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated - Note 57

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016	2015 *)	
PENDAPATAN BERSIH	36			NET REVENUES
Media		10.293.350	10.406.983	Media
Lembaga keuangan		2.015.030	1.889.256	Financial institutions
Lainnya		586.145	581.952	Others
Jumlah pendapatan bersih		12.894.525	12.878.191	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	37	<u>(7.763.595)</u>	<u>(8.222.929)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		<u>5.130.930</u>	<u>4.655.262</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	38	(2.986.021)	(2.616.216)	General and administration expense
Beban keuangan	39	(1.120.787)	(979.122)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi		671.564	68.105	Equity in net income of associates
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	52	370.466	(1.407.157)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		32.372	62.689	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	40	<u>(499.684)</u>	<u>(210.676)</u>	Other gain and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		1.598.840	(427.115)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	41	<u>(750.897)</u>	<u>(143.208)</u>	TAX EXPENSES - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>847.943</u>	<u>(570.323)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		3.023	35.830	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual		(22.657)	22.080	Available-for-sale investment revaluation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		<u>(17.820)</u>	<u>66.985</u>	Translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - bersih setelah pajak		<u>(37.454)</u>	<u>124.895</u>	Total other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>810.489</u>	<u>(445.428)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		232.931	(845.752)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	<u>615.012</u>	<u>275.429</u>	Non-controlling interests
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>847.943</u>	<u>(570.323)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		210.325	(714.054)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>600.164</u>	<u>268.626</u>	Non-controlling interests
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>810.489</u>	<u>(445.428)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	43	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)		5,50	(22,02)	(in full Rupiah amount)

*) Disajikan kembali - Catatan 57

*) As restated - Note 57

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference due to change in equity of subsidiaries	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change in equity of associates	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/ Equity in subsidiary resulting from business combination	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to parent entity	Kepentingan nonpengendali Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
									Ditentukan penagunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penagunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2015 (Seperti dilaporkan sebelumnya)	3.873.919	3.244.652	24.361	1.646.087	623.198	68.103	196.402	-	3.000	1.358.358	(111.412)	10.926.668	11.618.590	22.545.258	Balance at January 1, 2015 (As previously reported)
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	-	-	82.427	-	-	-	82.427	-	82.427	Equity in subsidiary resulting from business combination
Saldo per 1 Januari 2015 (Setelah disajikan kembali) *)	3.873.919	3.244.652	24.361	1.646.087	623.198	68.103	196.402	82.427	3.000	1.358.358	(111.412)	11.009.095	11.618.590	22.627.685	Balance at January 1, 2015 (After restated) *)
Pelaksanaan opsi saham karyawan	44	2.766	7.851	3.959	-	-	-	-	-	-	-	14.576	-	14.576	Employees stock option
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu	30	13.525	40.575	-	-	-	-	-	-	-	-	54.100	-	54.100	Issuance of shares of stock without preemptive rights
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	30,34	-	21.306	-	-	-	-	-	-	-	1.020	22.326	-	22.326	Treasury stocks sold and purchased by subsidiaries
Dividen tunai	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(116.253)	-	(116.253)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	42	-	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	74.388	-	74.388	Changes in equity of association
Perubahan ekuitas entitas anak	31	-	-	-	113.684	-	-	-	-	-	-	113.684	649.646	763.330	Changes in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	32	-	-	-	-	(17.622)	-	-	-	-	-	(17.622)	(45.278)	(62.900)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Akuisisi entitas anak	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.024	1.024	Acquisition of subsidiary
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	272.217	272.217	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(370.766)	(370.766)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	-	-	18.069	-	(18.013)	-	56	-	56	Equity in subsidiary resulting from business combination
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	-	131.698	-	-	(845.752)	-	(714.054)	268.626	(445.428)	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2015	3.890.210	3.314.384	28.320	1.759.771	697.586	50.481	328.100	100.496	4.000	377.340	(110.392)	10.440.296	12.394.059	22.834.355	Balance at December 31, 2015
Pelaksanaan opsi saham karyawan	44	-	28.320	(19.871)	-	-	-	-	-	8.449	-	-	-	8.449	Employees stock option
Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu	30	770.513	651.790	-	-	-	-	-	-	-	-	1.422.303	-	1.422.303	Rights issuance
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu	30	144.982	123.234	-	-	-	-	-	-	-	-	268.216	-	268.216	Issuance of shares of stock without preemptive rights
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh:	30,34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(38.956)	(38.956)	-	(38.956)	Treasury stocks sold and purchased
Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	The Company
Entitas anak	-	36.453	-	-	-	-	-	-	-	-	30.538	66.991	-	66.991	Subsidiaries
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	241.427	-	241.427	Changes in equity of association
Perubahan ekuitas entitas anak	31	-	-	-	(78.371)	-	-	-	-	-	-	(78.371)	(252.866)	(331.237)	Changes in equity of subsidiaries
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	30,47	-	(327.555)	-	-	-	-	-	-	-	-	(327.555)	-	(327.555)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	32	-	-	-	-	(9.542)	-	-	-	-	-	(9.542)	(476.785)	(486.327)	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.138	50.138	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	-	-	(100.496)	-	-	-	(100.496)	-	(100.496)	Equity in subsidiary resulting from business combination
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	-	(22.606)	-	-	232.931	-	210.325	600.164	810.489	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2016	4.805.705	3.826.626	8.449	1.681.400	939.013	40.939	305.494	-	4.000	610.271	(118.810)	12.103.087	12.060.405	24.163.492	Balance at December 31, 2016

*) Disajikan kembali - Catatan 57

*) As restated - Note 57

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2016	2015 *)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	12.526.818	11.389.578
Pembayaran untuk pemasok	(9.160.933)	(5.583.896)
Pembayaran untuk karyawan	(1.781.425)	(1.549.605)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi entitas lembaga keuangan bank	1.584.460	4.256.077
Penurunan (kenaikan) aset operasi entitas lembaga keuangan bank		
Efek-efek	180.963	(97.400)
Kredit	(863.294)	(937.014)
Aset lain-lain	(165.742)	43.356
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi		
Simpanan dan simpanan dari bank lain	397.587	2.489.617
Liabilitas lain-lain	247.385	(76.142)
Kas Diperoleh dari Operasi	1.381.359	5.678.494
Pembayaran pajak	(603.037)	(807.879)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(1.120.787)	(1.117.717)
Pembayaran royalti ke pemerintah	(15.289)	(19.312)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(357.754)	3.733.586
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan (penempatan) aset keuangan lancar lainnya - bersih	(950.930)	250.746
Penempatan aset keuangan lainnya - tidak lancar - bersih	645.509	(759.994)
Penerimaan bunga	24.833	43.794
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	16.351	26.737
Hasil penjualan aset tetap	87.664	84.318
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(18.033)	(73.199)
Pembelian aset tetap	(1.615.143)	(3.067.533)
Penambahan aset al-ijarah	(1.292)	(19.788)
Penurunan (penambahan) aset lain dan uang muka	(168.265)	87.804
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya perolehan	4.188	7.243
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.975.118)	(3.419.872)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang	6.357.865	2.239.016
Penerimaan setoran modal saham		
Perusahaan	1.422.303	64.717
Entitas anak	1.211.322	460.366
Penjualan saham diperoleh kembali		
Perusahaan	-	30.604
Entitas anak	115.199	5.373
Penerimaan setoran modal nonpengendali entitas anak	50.138	272.217
Pembayaran utang obligasi	(59.000)	(250.000)
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(5.715.603)	(1.956.659)
Pembelian kembali saham beredar		
Perusahaan	(38.956)	(8.278)
Entitas anak	(1.244.175)	(226.495)
Pembayaran dividen		
Perusahaan	-	(116.253)
Entitas anak kepada nonpengendali	(254.305)	(370.766)
Penerimaan (pelunasan) utang pihak berelasi	20.938	(39.748)
Penambahan (pengurangan) liabilitas jangka panjang lainnya	51.140	(54.100)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.916.866	49.994
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(416.006)	363.708
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.024.812	3.661.104
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.608.806	4.024.812

*) Disajikan kembali - Catatan 57

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Receipts from customers
Cash paid for suppliers
Cash paid for employees
Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities of bank financial institutions entity
Decrease (increase) in operating assets of bank financial institutions entity
Securities
Loans
Other assets
Increase (decrease) in operating liabilities
Deposits and deposits from other banks
Other Liabilities
Cash Generated from Operations
Payments of taxes
Payments of interest and finance cost
Royalty paid to Government
Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Redemptions (placement) in other current financial assets - net
Placement of other non-current financial assets - net
Interest received
Dividends received from associate
Proceeds from sale of property and equipment
Additions to investment in associates
Acquisitions of property and equipment
Additions of al-ijarah assets
Deduction (addition) to other assets and advances
Cash and cash equivalent received from acquisition of subsidiaries net of acquisition cost
Net Cash Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Proceeds from short-term loans and long-term loans
Proceeds from issuance of capital stock
The Company
Subsidiaries
Proceeds from sale of treasury stocks
The Company
Subsidiaries
Proceeds non-controlling paid up capital in subsidiary
Payment of bonds payable
Payments of bank loans and long-term loans
Purchase of treasury stock
The Company
Subsidiaries
Payment of dividends
The Company
Subsidiaries to non-controlling interest
Receipt from (payments of) payable to related parties
Addition (deduction) in other noncurrent liabilities
Net Cash Provided by Financing Activities
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) As restated - Note 57

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. MNC Investama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 44 tanggal 22 Maret 2016 dari Aryanti Artisari, notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan penyusunan kembali ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sebagai penyesuaian dengan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.03-0034054 tanggal 23 Maret 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Financial Center, lantai 21, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 15.250 dan 15.045 karyawan.

b. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. MNC Investama Tbk (the "Company") was established based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 44 dated March 22, 2016, of Aryanti Artisari, notary in Jakarta, related with change and realignment of the Company's Articles of Association as compliance with regulation of Financial Service Authority No. 32/POJK.04/2014. The amendments were approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Letter No. AH.01.03-0034054 dated March 23, 2016.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment holding.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Financial Center, 21st Floor, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 15,250 and 15,045 employees, respectively.

b. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority/OJK) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.

- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.
- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001.
- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002.
- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004.
- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya USD 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar USD 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001.
- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002.
- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004.
- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK (currently OJK) in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of USD 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of USD 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-323/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 7.705.126.592 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Agustus 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

- On June 24, 2016, the Company obtained an effective notice from the Chairman of OJK in his letter No. S-323/D.04/2016 for the Limited Offering V with Preemptive Rights to the Stockholders totaling 7,705,126,592 shares which were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on August 8, 2016.

As of December 31, 2016 and 2015, all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,	
			2016	2015	2016	2015
1. PT Global Mediacom Tbk (MCOM) a) dengan entitas anak dibidang:/ with subsidiaries engaged in: Media berbasis konten dan iklan/ Content and advertising based media						
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	1982	52,84%	52,84%	24.624.431	26.613.973
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) b)	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	4.775.839	4.145.961
PT. Global Informasi Bermutu (GIB) b)	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	1.693.250	1.594.446
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) b)	Jakarta	1990	75,00%	75,00%	2.792.849	2.511.809
PT. Sun Televisi Network (STN) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries b)</i>	Jakarta	2008	100,00%	100,00%	1.363.769	1.329.734
PT. Deli Media Televisi (DTV) b)	Medan	2008	90,00%	90,00%	6.173	6.204
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) b)	Semarang	2008	49,00%	49,00%	3.053	2.669
PT. Tivi Bursa Indonesia (TB)) b)	Jakarta	2015	55,00%	55,00%	28.510	38.098
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries b)</i>	Jakarta	2005	98,95%	98,95%	118.636	116.543
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas entitas/ <i>and its subsidiaries b)</i>	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	25.003	37.208
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) b)	Medan	1978	91,60%	91,60%	4.893	5.293
PT. Radio Mancasuar (RM) b)	Bandung	1971	100,00%	100,00%	1.100	1.582
PT. Radio Suara Caraka Ria (RSCR) b)	Semarang	1971	100,00%	100,00%	2.026	1.363
PT. Radio Efindo (RE) b)	Yogyakarta	1999	70,00%	70,00%	1.830	1.178
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) b)	Surabaya	1971	100,00%	100,00%	5.042	5.827
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) b)	Jakarta	1971	80,00%	80,00%	11.017	12.548
PT. Mediawisata Sariasih (MS) b)	Bandung	2007	100,00%	100,00%	405	339
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) b)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	9.295	10.860
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) b)	Jakarta	1981	100,00%	100,00%	7.674	6.516
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries b)</i>	Jakarta	2005	99,00%	99,00%	233.573	251.198
PT. Media Nusantara Distribusi (MND) b)	Jakarta	2011	99,00%	99,00%	7.046	4.369
PT. Menado Nusantara Informasi (MENI)b)	Manado	2014	99,00%	99,00%	7.940	8.644
PT. MNI Global (MNIG) b)	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	15.636	20.484
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary b)</i>	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	5.022	4.149
PT. MNI Entertainment (MNIE) b)	Jakarta	2008	95,00%	95,00%	4.829	3.927
PT. MNC Studio International (MSI) (dahulu/ <i>formerly</i> PT. Cross Media Internasional (CMI)) b)	Jakarta	2001	99,99%	99,99%	483.940	220.035
PT. Mediate Indonesia (MI) b)	Jakarta	2001	99,97%	99,97%	204.502	208.679
PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary b)</i>	Jakarta	1996	-	51,20%	-	4.054
PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) b)	Jakarta	2004	-	80,00%	-	2.672
PT. MNC Pictures (MNCP) b)	Jakarta	2009	100,00%	70,00%	234.402	140.557
PT. Star Media Nusantara (SMN) b)	Jakarta	2008	100,00%	70,00%	40.917	34.123
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries b)</i>	Dubai	2007	100,00%	100,00%	937.880	450.470
MNC International Limited (MIL)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	54.173	204.105
MNC Pictures FZ LLC (MP) b)	Dubai	2007	100,00%	100,00%	2.294	2.355
PT Innoform Indonesia	Jakarta	2001	100,00%	-	6.501	5.581
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) b)	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	6.374	2.808
PT. MNC Media Utama (MMU) b)	Jakarta	**)	99,00%	99,99%	15.000	15.000
PT. MNC Media Investasi (MMI)	Jakarta	2016	99,99%	-	16.350	-

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,		
			2016	2015	2016	2015
Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media						
PT. Sky Vision Network (SVN) dan entitas anak /and its subsidiaries b)						
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) b)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	8.215.012	505.120
	Jakarta	1988	86,35% b) 3,29% a)	77,30% b) 9,60% a)	5.704.418	6.568.893
PT Media Citra Indostar (MC) b)	Jakarta	1999	99,99%	-	255.623	263.950
PT OTT MNC Indonesia (OTT) (dahulu /formerly PT Okezone Indonesia (Okezone) b)	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	9.950	11.245
Media berbasis online/ Online based media						
Global Mediacom International Ltd. (GMI) dan entitas anak/and its subsidiaries						
MNC Media Investment Ltd (MMIL)	Dubai	2012	100,00%	100,00%	2.394.366	2.174.396
dan entitas anak/and its subsidiaries b)						
Letang Game Ltd. (Letang) b)	Cayman Islands	2002	79,88%	79,88%	2.446.095	2.044.643
PT. Linktone Indonesia (Linktone) b)	China	2009	50,01%	50,01%	221.932	234.515
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform)	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	38.729	50.046
dan entitas anak/and its subsidiary b)	Singapura/ Singapore	2001	87,50%	87,50%	126.013	143.787
MNC Innoform (Singapore) Pte. Ltd (Alliance) b)	Singapura/ Singapore	1999	100,00%	100,00%	329	793
Lain-lain/Others						
PT. Infokom Elektrindo (Infokom) dan entitas anak/and its subsidiaries						
PT. Telesindo Media Utama (TMU) b)	Bekasi	1998	99,99%	99,99%	401.479	401.832
PT. Sena Telenusa Utama (STU)	Jakarta	1.999,00	99,99%	99,99%	-	1
dan entitas anak/and its subsidiaries b)						
PT. Flash Mobile (FM) b)	Jakarta	2.003,00	99,99%	99,99%	6.196	12.892
PT. MNC GS Homeshopping (MNC Shop)	Jakarta	2.004,00	84,99%	84,99%	11.831	11.624
PT. Citra Kalimantan Energi (CKE)	Jakarta	2.013	60,00%	60,00%	66.454	48.598
Universal Media Holding Corporation (Universal)	Jakarta	**)	80,00%	80,00%	-	-
PT MNC Digital Indonesia (MNCD)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	177.271	137
	Jakarta	2007	99,99%	-	1.006	-
PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (MKAP) a) dengan anak perusahaan dibidang:/ with subsidiaries engaged in:	Jakarta	2000	68,79%	63,77%	22.216.019	19.394.669
Pembiayaan, efek dan asuransi/ Financing, securities and insurance						
PT. MNC Asset Management (MNCAM) b)						
PT. MNC Finance (MNCF) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	53.215	47.865
PT. MNC Securities (MNCS) b)	Jakarta	1989	99,99%	99,99%	3.092.864	2.504.842
PT. MNC Life Assurance (MNCL) b)	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	1.685.633	1.647.992
PT. MNC Asuransi Indonesia (MNCAI) b)	Jakarta	1988	99,98%	99,98%	498.966	489.373
PT. MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU) b)	Jakarta	1987	99,97%	99,97%	419.115	335.374
PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI) b)	Jakarta	1993	99,99%	99,99%	523.690	204.428
PT. Medan Nusantara Propertindo (MDNP)	Jakarta	1989	39,50%	39,21%	13.057.549	12.137.004
PT. Riau Nusantara Propertindo (RINP)	Jakarta	2016	99,92%	-	29.966	-
PT. Bandung Nusantara Propertindo (BDNP)	Jakarta	2016	99,92%	-	7.932	-
PT. Semarang Nusantara Propertindo (SGNP)	Jakarta	2016	99,92%	-	113	-
PT. Makasar Nusantara Propertindo (MKNP)	Jakarta	2016	99,92%	-	114	-
PT. Jakarta Nusantara Propertindo (JKNP)	Jakarta	2016	99,92%	-	338	-
PT. Surabaya Nusantara Propertindo (SBNP)	Jakarta	2016	99,92%	-	113	-
PT. Palembang Nusantara Propertindo (PBNP)	Jakarta	2016	99,92%	-	113	-
PT. Yogyakarta Nusantara Propertindo (YKNP)	Jakarta	2016	99,92%	-	113	-
PT. Global Transport Services (GTS) ^{a)}	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	475.668	476.010
PT MNC Energi (MNCE) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang sumber daya mineral:/ with a subsidiary engaged in mining resources:	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	1.990.410	2.020.551
PT MNC Daya Indonesia (DAYA) b)						
PT Nuansapcta Coal investment (NCI) b)	Jakarta	-	100,00%	-	1.000	-
dan entitas anak/ and its subsidiaries						
PT MNC Griya Prima (MNCGP)	Jakarta	2009	51,00%	51,00%	911.518	940.792
PT Samarinda Properti Mandiri (SPM)	Jakarta	2016	99,90%	-	4.000	-
PT Aneka Griya Abadi (AGA)	Jakarta	2016	99,90%	-	1.000	-
PT Griya Usaha Permai (GUP)	Jakarta	-	99,90%	-	1.000	-
Bhakti Investama International Limited (BIILC) ^{a)}	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	2.828	2.896
Bhakti Investama International Limited (BIILD) ^{a)}	Dubai	2009	100,00%	100,00%	1.266.862	1.303.532
Ottawa Holding Pte. Ltd. (OHP) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang investasi :/ with a subsidiary engaged in investment :	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	100,00%	5.107.950	5.240.006
Ottawa International Pte. Ltd. (OIP) ^{a)}	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	100,00%	5.162.656	5.332.534
PT MNC Finansindo (Finansindo) ^{a)}	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	1.219	1.140
PT Global Niaga Sentosa (GNS) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang perdagangan :/ with a subsidiary engaged in trading:	Jakarta	2015	99,99%	99,99%	919	1.108
PT Sejahtera Bangun Bangsa (SBB) ^{a)}	Jakarta	2015	75,00%	75,00%	658	856

*Disajikan kembali - Catatan 57

*As restated - Note 57

- a) Pemilikan langsung (Level 1)
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)

- a) Directly owned (Level 1)
b) Indirectly-owned (Level 2)

Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.

For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

RCTI, GIB dan CTPI memiliki secara langsung saham entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB and CTPI have direct ownership in the following subsidiaries, which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh NAD	Aceh
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Madiun	Madiun	PT. TPI Sebelas	Denpasar
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Palu	Palu	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Kupang	Kupang	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah
PT. RCTI Limabelas Aceh	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Jember	Jember	PT. TPI Lintas Jember	Jember
		PT. GTV Tegal	Tegal		
		PT. GTV Purwokerto	Purwokerto		
		PT. GTV Bengkulu	Bengkulu		
		PT. GTV Mataram	Mataram		
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya		
		PT. GTV Sukabumi	Sukabumi		
		PT. GTV Cirebon	Cirebon		
		PT. GTV Ambon	Ambon		
		PT. GTV Babel	Babel		
		PT. GTV Kendari	Kendari		
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan		
		PT. GTV Aceh	Aceh		

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan CTPI di atas belum melakukan aktivitas.

As of December 31, 2016, all subsidiaries of RCTI, GIB and CTPI above are not yet operating.

Pengembangan usaha media berbasis konten, iklan dan pelanggan

Development of content, advertising and subscriber based media business

Pada bulan Agustus 2016, MNC menjual 99,90% atau sebanyak 999.000 lembar saham PT. OTT MNC Indonesia (OTT) (d/h PT. Okezone Indonesia) kepada PT. Sky Vision Network (SVN), pihak berelasi.

In August 2016, MNC sold 99.90% equity ownership or 999,000 shares of PT. OTT MNC Indonesia (OTT) (formerly PT. Okezone Indonesia) to PT. Sky Vision Network (SVN), related party.

Pada tanggal 15 Agustus 2016, MNC bersama MSI, entitas anak, mendirikan MMI, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa periklanan media, konsultasi manajemen bisnis dan perdagangan peralatan sinematografi.

In August 15, 2016, MNC together with MSI, a subsidiary, established MMI, a company which is engaged in media advertising, management business consultation and wholesales of cinematography equipment.

Pada tanggal 27 Desember 2016, MSI, entitas anak, menjual 51,20% atau sebanyak 61 lembar saham PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) kepada PT. Nugraha Panca Buana, pihak ketiga.

In December 27, 2016, MSI, a subsidiary, sold 51.20% or 61 shares of PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) to PT. Nugraha Panca Buana, a third party.

Pada tahun 2016, MNC membeli tambahan 30% atau sebanyak 50.700 lembar saham MNCP dari PT. HT Investama, pihak berelasi.

In 2016, MNC acquired 30% equity ownership or 50,700 shares of MNCP from PT. HT Investama, a related party.

Pada tahun 2016, MNC membeli tambahan 30% atau sebanyak 9.000 lembar saham SMN dari PT. HT Investama, pihak berelasi.

In 2016, MNC acquired additional 30% equity ownership or 9,000 shares of SMN from PT. HT Investama, a related party.

Pada tanggal 23 Desember 2016, MNCSV menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 133.333 lembar saham MCI. Penukaran ini menyebabkan MNCSV memiliki dan mengendalikan MCI dan merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan (Catatan 57).

On December 23, 2016, MNCSV has exchanged all MEB into 133,333 share of MCI. This exchange led MNCSV to own controlling share in MCI and is a business combination under common control transaction accounted for using the pooling of interest method (Note 57).

Pada tanggal 29 September 2016, MCOM membeli 99,67% saham MNC Digital dengan biaya perolehan Rp 299 juta yang memberikan pengendalian perusahaan atas kebijakan keuangan dan operasi Digital.

On September 29, 2016, MCOM acquired 99,99% equity ownership of MNC Digital at acquisition cost of Rp 299 million which provide the Company control over MNC Digital.

Pada tahun 2016, MCOM baik langsung maupun tidak langsung melakukan tambahan pembelian dan penjualan kepemilikan sahamnya di MNC dan MNCSV, entitas anak, melalui pasar. Pada tanggal 31 Desember 2016, kepemilikan saham Perusahaan di MNC sebesar 62,66% dan di MNCSV sebesar 86,35%.

In 2016, MCOM has direct and indirect additional purchase and sale of its share ownership in MNC and MNCSV, subsidiaries, through the market. As of December 31, 2016, the Company's share ownership in MNC is 62.66% and in MNCSV is 86.35%.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan, komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

d. Management and Other Information

At December 31, 2016 and 2015, the Company's management, audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

	<u>31 Desember/December 31, 2016</u>	<u>31 Desember/December 31, 2015</u>	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	: Hary Tanoesoedibjo	Hary Djaja	: President Commissioner
Komisaris	: Liliana Tanoesoedibjo Angela Herliani Tanoesoedibjo	Ratna Endang Soelistyawati Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Liliana Tanoesoedibjo	: Commissioners
Komisaris Independen	: Kardinal Alamsyah Karim Darpito Pudyastungkoro	Kardinal Alamsyah Karim Darpito Pudyastungkoro	: Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Darma Putra Wati	Hary Tanoesoedibjo	: President Director
Wakil Direktur Utama	: -	Darma Putra Wati	: Vice President Director
Wakil Direktur Utama			: Vice President Director and
dan Direktur Independen	: Susanty Tjandra Sanusi	Susanty Tjandra Sanusi	: Independent Director
Direktur	: Tien Natalia Purnama Jiohan Sebastian Henry Suparman	Tien Natalia Purnama Jiohan Sebastian Henry Suparman	: Directors
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Kardinal Alamsyah Karim	Kardinal Alamsyah Karim	: Chairman
Anggota	: Darpito Pudyastungkoro Fransiska Therik	Darpito Pudyastungkoro Sonny Widjaja	: Members
Sekretaris Perusahaan	: Santi Paramita	Santi Paramita	: Corporate Secretary
Audit Internal	: Erny	Erny	: Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan standard dan amandemen berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 5: Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a new standard and a number of amendments to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The application of the following standard and amendments to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 4: Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 5: Operating Segments
- Amendments to PSAK 7: Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19: Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22: Business Combination
- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65: Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68: Fair Value Measurement
- PSAK 70: Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKTHISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung untuk aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method for operating activities with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate, or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|--|--|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan, reksadana, efek saham yang diperdagangkan dan efek utang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Investment in managed funds, mutual funds, trading securities and debt securities are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Grup mempunyai investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Held to Maturity

The Group has an investment which is classified as held to maturity as the Group has a positive intent and ability to hold the investment to maturity. The investment measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, deposito berjangka, kredit yang diberikan, piutang usaha, piutang nasabah dan margin, piutang pembiayaan, piutang premi dan reasuransi, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, time deposits, loans, trade receivable, customer and trade receivable, financing receivable, premium and reinsurance receivables and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debet fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap turun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau "pada biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 56.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, pinjaman jangka pendek dan pinjaman panjang lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner describe in Note 56.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, short and long term debts, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

k. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

m. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

n. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

o. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Reclassification of Financial Liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

n. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

o. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to the Institute of "Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI)", while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as "receivable from KPEI and payable to customers".

Pembelian efek saham untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

p. Kredit

p. Loans

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Loans are classified as loans and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

q. Piutang Sewa Pembiayaan

q. Finance Lease Receivable

Piutang Sewa Pembiayaan

Finance Lease Receivable

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tagihan Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

r. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan murabahah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

s. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Grup dan konsumen. Ekuitas dari Grup akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Grup melalui pembayaran cicilan.

Keuntungan Musyarakah Mutanaqisah akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates.

Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

r. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (*margin*).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

s. Musyarakah Mutanaqishah Financing

Musyarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Group and the customer. The equity of the Group will be divided into musyarakah unit and the consumer will purchase the Group's unit through installment payments.

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

t. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh entitas anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

- i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii) Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

At the end of the reporting period, financing Musyarakah Mutanaqishah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

t. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policyholders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the subsidiary may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 does not allow to offset between:

- i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or
- ii) Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Reinsurance Transaction

The Subsidiaries reinsure risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas Kontrak Investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

u. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama
 - Persediaan yang ditayangkan oleh channel media berbasis pelanggan diamortisasi selama 4 tahun.
 - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Insurance Contracts Liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment Contracts Liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

u. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
 - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
 - Inventory which was aired by in-house channel on subscriber based media was amortized for 4 years.
 - For in house animated inventory was amortized for 3 years.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

Net realizable value is determined as the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

v. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

w. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

v. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

w. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

x. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan aset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Perusahaan mencatat obyek ijarah sebagai aset ijarah sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

x. Assets Al-Ijarah

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

y. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 30
Partisi	8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Mesin dan peralatan	4
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8
Peralatan operasional penyiaran	7 - 15
Kendaraan berat	3

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

y. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Partitions
Motor vehicles
Machinery and equipment
Office equipment, installation and communication
Broadcasting operation equipment
Heavy equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

z. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3w.

aa. Aset Tidak Berwujud

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

z. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3w.

aa. Intangible Assets

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Tingkat penurunan pelanggan ditinjau secara periodik untuk merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada periode tersebut, dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Lisensi

Biaya penyediaan fasilitas kepada pengguna untuk dapat mengakses ke satelit. Biaya dinyatakan dalam *present value* berupa biaya lisensi dikurangi akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi.

Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan.

Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

License

Cost of providing facility to user to access the satellite. Cost are carried at present value of license cost less accumulated amortization with straight-line method for 10 years.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

Broadcast Activities License

Broadcast activities licensed arising from business acquisitions is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

Mining Properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition.

The mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves.

Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

bb. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3z.

cc. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

bb. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3z.

cc. Leases

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

dd. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

dd. Foreclosed Collateral

Land and other assets (foreclosed collateral by the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment lossess.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

ee. Utang Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam Al-Musyarakah Grup dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Grup dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

ff. Utang Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

gg. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

hh. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

ii. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

ee. Al-Musyarakah Loan

Al-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In Al-Musyarakah, the Group and the bank alike-each providing capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can restore the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ff. Al-Mudharabah Loan

Al-Mudharabah is a form of cooperation of two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, where in the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided, according to the agreement.

gg. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related through financial liabilities.

hh. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

ii. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

jj. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran terjual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan *smartcom* dan perangkat *oracle*, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 4) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3h, 3p, 3q, 3r dan 3s.
- 5) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

jj. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.
- 3) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.
- 4) Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3h, 3p, 3q, 3r and 3s.
- 5) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.

- 6) Pendapatan sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3q.
- 7) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.
- 8) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- 9) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.
- 10) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.
- 11) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.
- 12) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.
- 13) Pendapatan asuransi

Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak.

Pendapatan *underwriting* neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akuisisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 6) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Note 3q.
- 7) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.
- 8) Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.
- 9) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.
- 10) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.
- 11) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.
- 12) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.
- 13) Insurance income

Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premium includes the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	Unearned Premiums
PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.	PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.
Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.	In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.
Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.	Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculate the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.
Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.	Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognize in profit or loss in the year when the changes occur.
Beban diakui sebagai berikut:	Expenses are recognized as follows:
1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual). 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3u). 3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.	1) Expenses are recognized when incurred or according to their beneficial period (accrual method). 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 3u). 3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.

4) Beban asuransi

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun asset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset takberwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

4) Insurance expense

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approve and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimated of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Entitas Anak, Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

kk. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

kk. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Defined Post-employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

II. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 44.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

II. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 44.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

mm. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

mm. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar netto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

nn. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

oo. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

nn. Earnings (loss) per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

oo. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Konsolidasi CTPI, Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 51. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan kembali dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan permohonan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, yang pada intinya membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dilaksanakan.

Pada tanggal 18 November 2016, BANI mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas perkara ini. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan ini, Peninjauan Kembali dalam tahap proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung.

Consolidation of CTPI, a Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 51. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the actions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Then on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by the ruling among others that Berkah is entitled to 75% of the CTPI's shares before Berkah transfers the shares to MNC.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On April 18, 2016, the Supreme Court issued a decision No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, which essentially to annul the decision of the Central Jakarta District Court which annul the BANI's decision and decide on its own in this matter by stating that the BANI's decision can not be implemented.

On November 18, 2016, BANI has submitted a Reconsideration to the Supreme Court. As of the issuance date of this consolidated financial statement, the Reconsideration is being processed for examination by the Supreme Court.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Manajemen MNC belum memperoleh pemberitahuan resmi atas eksekusi dari keputusan Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 29 Oktober 2014 tersebut.

MNC tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Selanjutnya, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Manajemen MNC membuat penilaian apakah Grup memiliki pengendalian atau tidak atas CTPI sesuai dengan definisi pengendalian dan berpendapat, setelah berkonsultasi dengan dan juga dengan memperhatikan isi surat konsultan hukum yang ditunjuk oleh Perusahaan, yang ditujukan kepada Perusahaan, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak Perusahaan mengakuisisi CTPI. Dengan demikian, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2016.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, MNC's Management has not yet received a formal notification for the execution of such Supreme Court of the Republic of Indonesia's Reconsideration decision dated October 29, 2014.

MNC has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, award in such civil case will not be binding against MNC and does not change MNC's current ownership over CTPI shares. Furthermore, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

The Management of MNC made an assessment as to whether or not the Group has control over CTPI in accordance with the definition of control and believes, after consulting with and also with due regard to the letter of the legal counsel appointed by the Company, which addressed to the Company, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by the Company. As such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2016.

The summary of CTPI's financial statement for the years ended December 31, 2016 and 2015 that included in the consolidated financial statements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Jumlah aset	2.792.849	2.511.809	Total assets
Jumlah liabilitas	206.488	345.763	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.500.840	1.366.128	Revenues-net
Laba bersih	409.341	350.662	Net Income

Aset Keuangan Dimiliki hingga Jatuh Tempo

Klasifikasi atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memerlukan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi tujuan dan kemampuan untuk memiliki suatu investasi hingga jatuh tempo. Jika Grup tidak dapat menjaga investasinya hingga jatuh tempo selain dalam kondisi tertentu – contohnya, menjual sekuritas dengan nilai tidak signifikan pada waktu yang mendekati jatuh tempo - hal ini mengharuskan reklasifikasi seluruh portofolio menjadi investasi tersedia untuk dijual. Investasi tersebut selanjutnya akan diukur pada nilai wajar dan bukan pada biaya perolehan diamortisasi.

Jumlah tercatat atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 16.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 13.

Held-to-maturity (HTM) Financial Assets

The classification to HTM financial assets requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Group fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances – for example, selling an insignificant amount close to maturity – it will be required to reclassify the entire portfolio as AFS investments. The investments would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

The carrying amount of held to maturity financial assets is disclosed in Note 16.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10, 11 and 12.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 13.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 45.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 56, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 56 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 17.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 18.

Post-Employment Benefit Obligation

The determination of post-employment benefit obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefit obligation is disclosed in Note 45.

Valuation of financial instruments

As described in Note 56, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 56 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh. Nilai wajar atas aset dan liabilitas atas akuisisi telah diungkapkan pada Catatan 46.

Pajak penghasilan

Grup terekspos pada beban pajak penghasilan di berbagai wilayah hukum yang berbeda. Penilaian yang signifikan digunakan dalam penentuan provisi pajak penghasilan secara grup.

Grup mengakui liabilitas perkiraan pajak berdasarkan perkiraan atas pajak tambahan yang akan jatuh tempo. Apabila perhitungan pajak final berbeda dengan jumlah yang telah diakui sebelumnya, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan provisi pajak tangguhan pada periode tersebut. Nilai tercatat dari utang pajak penghasilan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dijelaskan dalam Catatan 23.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 41.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected. Fair value of assets and liabilities from acquisition was disclosed in Note 46.

Income taxes

The Group have exposure to income taxes in numerous jurisdictions. Significant judgement is involved in determining the group-wide provision for income taxes.

The Group recognized liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of the consolidated income tax payable at the end of the reporting period are discussed in Note 23.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered. The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 41.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015 *)	
Kas			Cash on hand
Rupiah	155.424	125.675	Rupiah
Lainnya (di bawah 5%)	3.486	11.150	Others (below 5%)
			Demand deposits with Bank
Giro pada Bank Indonesia			Indonesia
Rupiah	593.233	642.005	Rupiah
US Dolar	168.406	170.934	US Dollar
			Demand deposits with
Giro pada bank lainnya			other banks
Rupiah	171.487	123.688	Rupiah
US Dolar	489.854	1.446.787	US Dollar
Lainnya (di bawah 5%)	11.483	36.569	Others (below 5%)
Penempatan pada Bank			Placements with Bank
Indonesia dan bank lain			Indonesia and other banks
Rupiah	1.435.838	1.362.127	Rupiah
US Dolar	579.595	105.877	US Dollar
Jumlah	<u>3.608.806</u>	<u>4.024.812</u>	Total

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

Pada tanggal 31 Desember 2016, MNCBI telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2016, the MNCBI has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

Giro pada Bank Lainnya

Demand Deposit with Other Banks

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	76.150	39.448	Bank Central Asia
Bank Mandiri	34.496	36.661	Bank Mandiri
Bank Jtrust Indonesia	16.245	1.960	Bank Jtrust Indonesia
Bank Negara Indonesia	8.583	9.478	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	6.546	6.724	Bank Rakyat Indonesia
Lainnya (di bawah 5%)	29.467	29.417	Others (below 5%)
Sub jumlah	<u>171.487</u>	<u>123.688</u>	Sub total
US Dolar			US Dollar
Standard Chartered Bank	264.536	166.139	Standard Chartered Bank
Bank ICBC Indonesia	118.852	51.820	Bank ICBC Indonesia
Bank Mandiri	30.051	30.016	Bank Mandiri
Bank Central Asia	22.121	22.171	Bank Central Asia
Deutsche Bank	-	891.279	Deutsche Bank
Wells Fargo Bank	-	233.703	Wells Fargo Bank
Lainnya (di bawah 5%)	54.294	51.659	Others (below 5%)
Sub jumlah	<u>489.854</u>	<u>1.446.787</u>	Sub total
Lainnya	<u>11.483</u>	<u>36.569</u>	Others
Jumlah	<u>672.824</u>	<u>1.607.044</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

	<u>Jangka waktu/ Period</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
<u>31 Desember 2016</u>			<u>December 31, 2016</u>
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	3 hari/days	789.282	Bank Indonesia Deposit Facility
Call money	3 - 14 hari/days	470.000	Call money
Deposito berjangka	1 - 30 hari/days	176.556	Time deposit
Jumlah		<u>1.435.838</u>	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar			Third parties - US Dollar
Term Deposit Bank Indonesia	4 hari/days	404.175	Bank Indonesia Term Deposit
Call Money	4 - 7 hari/days	175.420	Call Money
Jumlah		<u>579.595</u>	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		<u>2.015.433</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	3,50% - 9,75%		Rupiah
US Dolar	0,25% - 2,75%		US Dollar

	<u>Jangka waktu/ Period</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
<u>31 Desember 2015 *)</u>			<u>December 31, 2015 *)</u>
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Call money	4 - 7 hari/days	655.000	Call money
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	4 hari/days	466.786	Bank Indonesia Deposit Facility
Deposito berjangka	1 - 30 hari/days	240.341	Time deposit
Jumlah		<u>1.362.127</u>	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar			Third parties - US Dollar
Call Money	4 hari/days	<u>105.877</u>	Call Money
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		<u>1.468.004</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	2,75% - 13%		Rupiah
US Dolar	0,25% - 3,75%		US Dollar

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015 *)	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank Indonesia	789.282	466.787	Bank Indonesia
Bank Permata	35.000	2.000	Bank Permata
Bank Jabar Banten	21.100	25.500	Bank Jabar Banten
Bank Mutiara	19.600	118.800	Bank Mutiara
Bank Mandiri	18.000	13.697	Bank Mandiri
Bank Bukopin	17.400	22.000	Bank Bukopin
Bank Rakyat Indonesia	10.400	21.300	Bank Rakyat Indonesia
Lainnya	525.056	692.043	Others
Sub jumlah	1.435.838	1.362.127	Sub total
US Dollar			US Dollar
Bank Indonesia	404.175	-	Bank Indonesia
Lainnya	175.420	105.877	Others
Sub jumlah	579.595	105.877	Sub total
Jumlah	2.015.433	1.468.004	Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015 *)	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Dana kelolaan	3.121.758	1.944.544	Managed funds
Reksadana	455.663	757.275	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	95.291	66.412	Equity securities held for trading
Efek utang	90.442	255.187	Debt securities
Lainnya	142.308	129.769	Others
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek utang	867.645	482.392	Debt securities
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	295.208	662.764	Restricted cash in banks and time deposits
Jumlah	5.068.315	4.298.343	Total

Dana Kelolaan

Managed Funds

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Global Far East International Ltd (GFEI)	1.138.402	1.303.662	Global Far East International Ltd (GFEI)
Targo Finance Ltd (Targo)	1.401.361	313.645	Targo Finance Ltd (Targo)
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	454.825	200.067	Manhattan Group Ltd (Manhattan)
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	127.170	127.170	Ascot Ventures Inc. (Ascot)
Jumlah	3.121.758	1.944.544	Total

Grup mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Jumlah di atas merupakan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan keuangan.

The Group entered into agreement with several investment managers above to manage investment in public or private companies and/or other securities instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another one year as agreed by both parties in writing. Amount recorded reflects the net asset value in fund investment as of reporting date.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Reksadana

Mutual Funds

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Pihak berelasi (Catatan 48)			Related parties (Note 48)
MNC Dana Kombinasi	222.717	619.680	MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Dollar	63.855	65.233	MNC Dana Dollar
MNC Dana Lancar	72.696	4.757	MNC Dana Lancar
Lainnya	12.092	14.314	Others
Sub jumlah	371.360	703.984	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Victoria obligasi negara	33.852	-	Victoria obligasi negara
Simas 1	23.037	22.660	Simas 1
Pratama saham	11.361	11.626	Pratama saham
Syailendra Equity	11.053	19.005	Syailendra Equity
Pratama terproteksi V	5.000	-	Pratama terproteksi V
Sub jumlah	84.303	53.291	Subtotal
Jumlah	455.663	757.275	Total

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, keuntungan belum direalisasi atas reksadana tersebut masing-masing sebesar Rp 10.557 juta dan Rp 62.008 juta diakui dalam laba rugi.

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date. As of December 31, 2016 and 2015, unrealized gain on mutual funds amounting to Rp 10,557 million and Rp 62,008 million, respectively, were recognized in the profit or loss.

Efek Saham yang Diperdagangkan

Equity Securities Held for Trading

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2016 and 2015.

Rincian efek tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the securities are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk	55.592	43.092	PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk
Lainnya	39.699	23.320	Others
Jumlah	95.291	66.412	Total

Seluruh portofolio efek di atas merupakan efek yang dibeli oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

All equity securities portfolio above represents securities that were bought by subsidiaries for trading purposes.

Efek Utang

Debt Securities

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah	31.920	217.291	Government bonds
Obligasi lainnya	58.522	37.896	Other bonds
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi pemerintah	437.825	253.725	Government bonds
Obligasi lainnya	349.597	198.667	Other bonds
Surat utang jangka menengah	80.223	30.000	Medium term notes
Jumlah	<u>958.087</u>	<u>737.579</u>	Total

Rekening Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan. Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals. Detail of restricted cash in bank and restricted time deposits are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015 *)</u>	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Pundi Indonesia	-	100.000	Bank Pundi Indonesia
US Dolar			US Dollar
Deutsche Bank	173.723	184.527	Deutsche Bank
Standard Chartered	36.967	34.815	Standard Chartered
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.000	28.806	Bank CIMB Niaga
Bank Mandiri	772	57.672	Bank Mandiri
Lainnya	-	46.927	Others
Yuan Cina			Yuan China
China Merchants Bank	52.996	106.831	China Merchants Bank
Industrial and Commercial Bank	-	49.189	Industrial and Commercial Bank
JP Morgan Bank	-	27.247	JP Morgan Bank
Jumlah	<u>295.208</u>	<u>662.764</u>	Total

Berkaitan dengan perjanjian penempatan dana antara Perusahaan dan PT Recapital Securities tanggal 16 Pebruari 2015, MKAP sepakat untuk menempatkan dana Rp 100.000 juta di PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten) sebelumnya PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Dana tersebut akan digunakan sebagai investasi MKAP di masa mendatang.

In relation to the fund placement agreement between the Company and PT Recapital Securities dated February 16, 2015, MKAP agreed to deposit Rp 100,000 million in PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten) formerly PT Bank Pundi Indonesia Tbk. The fund will be used for MKAP's investment in the future.

Pada tanggal 8 Desember 2016, dana tersebut telah dikembalikan kepada MKAP.

On December 8, 2016, the above fund was returned to MKAP.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015 *)	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 48)			Related parties (Note 48)
Media berbasis konten dan iklan	34.090	87.950	Content and advertising based media
Lainnya	13.053	42.155	Others
Sub Jumlah	47.143	130.105	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis konten dan iklan	2.718.872	2.615.157	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	377.470	513.446	Subscribers based media
Lainnya	212.679	409.109	Others
Sub jumlah	3.309.021	3.537.712	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(135.139)	(115.233)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	3.173.882	3.422.479	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	3.221.025	3.552.584	Total trade account receivable - net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.273.377	1.387.226	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	639.115	769.056	1 - 30 days
31 - 60 hari	437.648	501.943	31 - 60 days
61 - 90 hari	233.762	272.176	61 - 90 days
> 90 hari	637.123	622.183	> 90 days
Jumlah - bersih	3.221.025	3.552.584	Total - net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	3.103.364	3.214.640	Rupiah
US Dolar	214.868	453.173	US Dollar
Lainnya	37.932	4	Others
Jumlah	3.356.164	3.667.817	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(135.139)	(115.233)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.221.025	3.552.584	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is 30 days till 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	115.233	91.582	Balance at beginning of year
Penambahan	23.981	23.651	Addition
Penghapusan	(4.075)	-	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>135.139</u>	<u>115.233</u>	Balance at end of year

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 27).

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for long-term loans (Note 27).

8. PIUTANG NASABAH DAN MARGIN

Merupakan piutang milik MNCS dan MNCAM yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Transaksi perdagangan efek	1.153.775	1.161.947	Brokerage
Margin	42.972	25.054	Margin
Imbalan jasa pengelolaan dana	2.345	1.892	Fund management services
Jumlah	<u>1.199.092</u>	<u>1.188.893</u>	Total

8. CUSTOMER AND MARGIN RECEIVABLES

Represent MNCS and MNCAM's receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with details as follows:

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

The aging schedule of customer and margin receivables are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kurang dari 3 hari	425.562	1.026.626	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	<u>773.530</u>	<u>162.267</u>	More than 3 days
Jumlah	<u>1.199.092</u>	<u>1.188.893</u>	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan mata uang sebagai berikut:

The currency of customer and margin receivables are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	1.199.016	1.188.810	Rupiah
US Dolar	<u>76</u>	<u>83</u>	US Dollar
Jumlah	<u>1.199.092</u>	<u>1.188.893</u>	Total

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Grup berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

The Group did not provide allowance for impairment losses since the Group believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. DEPOSITO WAJIB, PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

9. MANDATORY DEPOSITS, RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE INSTITUTION

Merupakan deposito MNCS pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila MNCS tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Represent MNCS' deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Piutang	143.543	124.296	Receivables
Deposito wajib	<u>6.659</u>	<u>6.271</u>	Mandatory deposits
Jumlah piutang	<u>150.202</u>	<u>130.567</u>	Total receivables
Utang	<u>121.023</u>	<u>195.519</u>	Payables

Tingkat suku bunga pertahun atas deposito berkisar antara 6,75% sampai dengan 9,25% pada tahun 2016 dan 9,75% sampai dengan 10% pada tahun 2015.

Annual interest rates on the deposits range from 6.75% to 9.25% in 2016 and 9.75% to 10% in 2015.

Piutang dan Utang MNCS dari dan kepada KPEI timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

The receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

Manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang KPEI dapat tertagih.

Management did not provide allowance for impairment losses as it believes that all receivables from KPEI are fully collectible.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

Merupakan piutang pembiayaan yang diberikan
MNCF dan MNCGU, sebagai berikut:

10. FINANCING RECEIVABLES

Represents financing receivables provided by
MNCF and MNCGU, as follows:

31 Desember/December 31, 2016					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bagian lancar				Current portion	
Pihak berelasi	-	4.776	13.735	18.511	Related parties
Pihak ketiga	137.475	739.633	553.300	1.430.408	Third parties
Pendapatan belum diakui	(20.210)	(171.354)	(116.684)	(308.248)	Unearned lease income
Subjumlah	117.265	573.055	450.351	1.140.671	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.603)	(8.490)	(930)	(11.023)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	115.662	564.565	449.421	1.129.648	Subtotal
Bagian tidak lancar				Noncurrent portion	
Pihak berelasi	2.988	15.847	-	18.835	Related parties
Pihak ketiga	257.373	1.542.542	-	1.799.915	Third parties
Pendapatan belum diakui	(45.288)	(333.367)	-	(378.655)	Unearned lease income
Subjumlah	215.073	1.225.022	-	1.440.095	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(985)	(9.543)	-	(10.528)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	214.088	1.215.479	-	1.429.567	Subtotal
Jumlah	329.750	1.780.044	449.421	2.559.215	Total
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum	
Pihak ketiga	15% - 16%	14,5% - 21%	13% - 18%	Third parties	
Pihak berelasi	15% - 16%	14% - 21%	11,5% - 18%	Related parties	

31 Desember/December 31, 2015					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bagian lancar				Current portion	
Pihak berelasi	135	3.967	20.628	24.730	Related parties
Pihak ketiga	40.673	657.132	370.185	1.067.990	Third parties
Pendapatan belum diakui	(6.759)	(101.941)	(87.848)	(196.548)	Unearned lease income
Subjumlah	34.049	559.158	302.965	896.172	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(713)	(3.814)	(710)	(5.237)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	33.336	555.344	302.255	890.935	Subtotal
Bagian tidak lancar				Noncurrent portion	
Pihak berelasi	45	27.171	-	27.216	Related parties
Pihak ketiga	170.389	922.244	-	1.092.633	Third parties
Pendapatan belum diakui	(24.571)	(216.963)	-	(241.534)	Unearned lease income
Subjumlah	145.863	732.452	-	878.315	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.368)	(7.217)	-	(8.585)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	144.495	725.235	-	869.730	Subtotal
Jumlah	177.831	1.280.579	302.255	1.760.665	Total
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum	
Pihak ketiga	15% - 16%	14,5% - 25%	10% - 16%	Third parties	
Pihak berelasi	15% - 16%	14% - 25%	11,5% - 15%	Related parties	

Jumlah piutang pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The financing receivables based on maturity date are as follows:

31 Desember/December 31, 2016					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments</i> <i>in finance</i> <i>lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer</i> <i>financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring</i> <i>receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Telah jatuh tempo	-	231.197	-	231.197	Overdue
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	63.657	593.801	567.035	1.224.493	1 year
1 - 2 tahun	334.179	867.077	-	1.201.256	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	610.723	-	610.723	More than 2 years
Jumlah	397.836	2.302.798	567.035	3.267.669	Total

31 Desember/December 31, 2015					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments</i> <i>in finance</i> <i>lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer</i> <i>financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring</i> <i>receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Telah jatuh tempo	-	107.021	-	107.021	Overdue
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	40.808	554.078	390.813	985.699	1 year
1 - 2 tahun	170.434	587.200	-	757.634	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	362.215	-	362.215	More than 2 years
Jumlah	211.242	1.610.514	390.813	2.212.569	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

2016					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments</i> <i>in finance</i> <i>lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer</i> <i>financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring</i> <i>receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	2.081	11.031	710	13.822	Balance at beginning of year
Penyisihan	507	43.274	-	43.781	Provisions
Penghapusan dan pemulihan	-	(36.272)	220	(36.052)	Write-off and recovery
Saldo akhir tahun	2.588	18.033	930	21.551	Balance at end of year

2015					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments</i> <i>in finance</i> <i>lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer</i> <i>financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring</i> <i>receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	2.901	10.822	148	13.871	Balance at beginning of year
Penyisihan	-	14.380	562	14.942	Provisions
Penghapusan dan pemulihan	(820)	(14.171)	-	(14.991)	Write-off and recovery
Saldo akhir tahun	2.081	11.031	710	13.822	Balance at end of year

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables and consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang MNCF (Catatan 27).

Finance lease receivables and consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans MNCF (Note 27).

11. KREDIT

11. LOANS

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

Detail of loan:

a. Jenis Pinjaman

a. By Type of Loan

31 Desember/December 31, 2016				
	Bagian lancar/ Current	Bagian tidak lancar/ Noncurrent	Jumlah/ Total	
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	1.141.266	2.500.220	3.641.486	Working capital loans
Kredit Konsumsi	167	1.592.656	1.592.823	Consumer loans
Pembiayaan bersama	-	1.046.945	1.046.945	Syndicated loans
Kredit Investasi	76.311	1.051.727	1.128.038	Investment loans
Pinjaman karyawan	11	40.849	40.860	Employee loans
Sub jumlah	1.217.755	6.232.397	7.450.152	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	209.204	154.636	363.840	Working capital loans
Kredit Investasi	-	97.038	97.038	Investment loans
Sub jumlah	209.204	251.674	460.878	Subtotal
Jumlah	1.426.959	6.484.071	7.911.030	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.002)	(45.518)	(52.520)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	1.419.957	6.438.553	7.858.510	Total loan - net
31 Desember/December 31, 2015				
	Bagian lancar/ Current	Bagian tidak lancar/ Noncurrent	Jumlah/ Total	
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	989.483	2.224.045	3.213.528	Working capital loans
Kredit Konsumsi	707.192	626.959	1.334.151	Consumer loans
Pembiayaan bersama	-	895.744	895.744	Syndicated loans
Kredit Investasi	108.332	605.655	713.987	Investment loans
Pinjaman karyawan	2.339	35.243	37.582	Employee loans
Sub jumlah	1.807.346	4.387.646	6.194.992	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	330.922	342.541	673.463	Working capital loans
Kredit Investasi	30.163	134.560	164.723	Investment loans
Sub jumlah	361.085	477.101	838.186	Subtotal
Jumlah	2.168.431	4.864.747	7.033.178	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.741)	(35.221)	(37.962)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	2.165.690	4.829.526	6.995.216	Total loan - net

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

	31 Desember/December 31, 2016			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Jasa-jasa dunia usaha	2.565.114	22.864	2.587.978	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	818.520	1.957	820.477	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	771.549	306.313	1.077.862	Manufacturing
Konstruksi	386.254	33.623	419.877	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	223.078	65.217	288.295	Transportation, warehouses and communication
Lainnya	2.685.637	30.904	2.716.541	Others
Jumlah	7.450.152	460.878	7.911.030	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(52.520)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			7.858.510	Total loan - net

	31 Desember/December 31, 2015			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Jasa-jasa dunia usaha	1.760.160	146.410	1.906.570	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	757.391	30.581	787.972	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	714.266	494.227	1.208.493	Manufacturing
Konstruksi	350.541	37.095	387.636	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	301.149	89.216	390.365	Transportation, warehouses and communication
Lainnya	2.311.485	40.657	2.352.142	Others
Jumlah	6.194.992	838.186	7.033.178	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(37.962)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			6.995.216	Total loan - net

c. Jangka Waktu

c. By Maturity

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
≤ 1 tahun	1.426.959	2.168.431	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	974.417	441.990	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	3.068.694	2.966.481	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.440.960	1.456.276	> 5 years
Jumlah	7.911.030	7.033.178	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52.520)	(37.962)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	7.858.510	6.995.216	Total Loans - Net

d. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

	2016	2015
Rupiah		
Kredit investasi	19,31%	18,72%
Kredit modal kerja	13,93%	14,47%
Kredit konsumsi	13,49%	13,51%
Kartu kredit	33,55%	34,65%
Kredit pembiayaan bersama	12,76%	12,97%
US Dolar		
Kredit investasi	7,03%	6,91%
Kredit modal kerja	7,02%	7,02%
Dolar Singapura		
Kredit modal kerja	6,90%	6,90%

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh MNCBI.
- 3) Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan untuk menyalurkan kredit kendaraan motor dan mobil masing-masing sebesar Rp 1.027.854 juta dan Rp 833.769 juta.
- 4) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	37.962	128.401
Penyisihan tahun berjalan	39.878	5.061
Penghapusan	(25.284)	(97.681)
Selisih kurs	(36)	2.181
Saldo akhir tahun	52.520	37.962

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

d. Average effective annual interest rates

Rupiah	
Investment loans	
Working capital loans	
Consumer loans	
Credit card	
Syndicated Loans	
US Dollar	
Investment loans	
Working capital loans	
Singapore Dollar	
Working capital loans	

Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.
- 2) As of December 31, 2016 and 2015, there are no loans pledged as collateral by the MNCBI.
- 3) As of December 31, 2016 and 2015, loan facilities with joint financing arrangements and credits channelled through financing companies in granting motorcycle and car loan amounted to Rp 1,027,854 million and Rp 833,769 million, respectively.
- 4) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of the year	
Provision during the year	
Write-off	
Exchange rate differences	
Balance at end of the year	

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

- 5) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Kredit	7.911.030	7.033.178
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	57.550	49.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52.520)	(37.962)
Jumlah	<u>7.916.060</u>	<u>7.044.854</u>

- 5) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

Loans
Accrued interest receivables
Allowance for impairment losses
Total

12. PIUTANG LAIN-LAIN

12. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31, 2016	2015 *)	
Pihak berelasi (Catatan 48)	40.476	29.805	Related parties (Note 48)
Pihak ketiga	627.716	970.368	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.034)	(30.130)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>599.682</u>	<u>940.238</u>	Total third parties - net
Jumlah piutang lain-lain - bersih	<u>640.158</u>	<u>970.043</u>	Total other receivables - Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

13. PERSEDIAAN

13. INVENTORIES

	31 Desember/December 31, 2016	2015	
Program media dan penyiaran			Media program and broadcasting
Persediaan lokal	2.786.745	2.773.455	Inventory local
Persediaan import	<u>1.400.172</u>	<u>979.537</u>	Inventory Import
Sub jumlah	<u>4.186.917</u>	<u>3.752.992</u>	Sub total
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(2.245.336)</u>	<u>(2.170.878)</u>	Less charged to current year expense
Bersih	<u>1.941.581</u>	<u>1.582.114</u>	Net
Non Program			Non Program
Antena, dekoder, dan aksesoris	227.233	303.525	Antenna, decoder, and accessories
Batubara	8.908	19.428	Coal
Lainnya	<u>12.690</u>	<u>27.195</u>	Others
Sub jumlah	<u>248.831</u>	<u>350.148</u>	Sub total
Jumlah	<u>2.190.412</u>	<u>1.932.262</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 17). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan persediaan tersebut memadai.

As of December 31, 2016 and 2015, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 17). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established reliably for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2016 and 2015, there was no indication of impairment in value of inventories.

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID TAXES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015 *)</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan - pasal 23	-	4.051	Income tax - article 23
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan			Overpayment of corporate
lebih bayar			income tax
Tahun 2016	7.098	-	Year 2016
Tahun 2015	13.825	78.401	Year 2015
Tahun 2014	-	38.443	Year 2014
Pajak pertambahan nilai - bersih	63.612	28.805	Value added tax - net
Lainnya	1.957	30.519	Others
Jumlah	<u>86.492</u>	<u>180.219</u>	Total

Pada tahun 2016, entitas anak mengikuti program pengampunan pajak dengan total aset sebesar Rp 20.671 juta. Hal ini berpengaruh terhadap menurunnya pajak dibayar dimuka entitas anak tahun 2016 sebesar Rp 91.335 juta.

In 2016, the subsidiaries joined tax amnesty program with total assets amounting to Rp 20,671 million. This resulted to a decrease of prepaid taxes from subsidiaries amounted to Rp 91,335 million in 2016.

15. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

15. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associates	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		31 Desember/ December 31,	
			2016	2015	2016	2015
			%	%		
PT MNC Land Tbk (MNC Land)	Properti/ Property	Jakarta	38,71	38,69	5.619.193	4.696.446
Yododo Inc	E-commerce	China	21,70	21,70	61.525	69.940
PT Sun Televisi Makassar	Media	Makassar	20,00	20,00	1.105	765
PT Media Nusantara Press	Media	Jakarta	38,00	38,00	76	76
PT Radio Tiara Gempita Buana	Media	Palembang	16,00	16,00	20	20
PT Swara Manusia Indah	Media	Pontianak	16,00	16,00	4	4
PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Media	Manado	15,00	15,00	3	3
Jumlah / Total					<u>5.681.926</u>	<u>4.767.254</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

MNC Land

- a. Pada tahun 2015, MNC Land melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD maksimal 10% dari modal disetor MNC Land. Perusahaan tidak melakukan pembelian atas penambahan modal di MNC Land, sehingga kepemilikan Perusahaan atas MNC Land per 31 Desember 2015 turun menjadi 18,98%. Atas PUT III ini menyebabkan perubahan ekuitas entitas asosiasi di Grup sebesar Rp 74.388 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2016, total saham MNC Land yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebanyak 1.307.763.158 lembar yang mewakili 18,88% kepemilikan di MNC Land.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2015, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah sebanyak 1.358.435.500 lembar yang mewakili 19,71% kepemilikan di MNC Land.

Pada tanggal 31 Desember 2016, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah sebanyak 1.366.333.400 lembar yang mewakili 19,83% kepemilikan di MNC Land.

Mutasi atas investasi pada MNC Land yang dihitung dengan metode ekuitas:

	2016	2015
Saldo awal	4.696.446	4.577.396
Penambahan	18.032	3.700
Dividen	(16.351)	(26.737)
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	251.787	74.388
Bagian laba bersih entitas asosiasi	679.639	67.699
Eliminasi rugi belum direalisasi pembelian saham Grup oleh MNC Land	(10.360)	-
Saldo akhir	5.619.193	4.696.446

Ringkasan informasi keuangan MNC Land, entitas asosiasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
Jumlah Aset Lancar	5.366.859	2.263.030
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.790.569	8.864.283
Jumlah Aset	14.157.428	11.127.313
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	(992.517)	(633.205)
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	(1.901.284)	(1.618.825)
Jumlah Liabilitas	(2.893.801)	(2.252.030)
Aset Bersih	11.263.627	8.875.283
Bagian nonpengendali entitas asosiasi	(217.537)	(250.799)
Jumlah yang dapat diatribusikan	11.046.090	8.624.484
	2016	2015
Jumlah pendapatan tahun berjalan	946.473	1.139.374
Laba bersih tahun berjalan	1.800.823	239.690

MNC Land

- a. In 2015, MNC Land carried out a capital increase without pre-emptive rights for maximum of 10% of MNC Land's total paid up capital. The Company did not purchase the additional increase in shares of MNC Land, therefore the ownership of MNC Land by the Company as of December 31, 2015 decreased to 18.98%. Such capital increase without pre-emptive rights resulted to changes in equity of associate of the Group which amounted to Rp 74,388 million.

As of December 31, 2016, the total MNC Land's shares owned by the Company amounted to 1,307,763,158 shares which represent 18.88% ownership in MNC Land.

- b. As of December 31, 2015, the total MNC Land's shares owned by the subsidiaries amounted to 1,358,435,500 shares which represent 19.71% ownership in MNC Land.

As of December 31, 2016, the total MNC Land's shares owned by the subsidiaries amounted to 1,366,333,400 shares which represent 19.83% ownership in MNC Land.

Changes in investment in MNC Land accounted under the equity method:

Summarized financial information of MNC Land, a significant associate is set out below:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
Total Current Assets	5.366.859	2.263.030
Total Noncurrent Assets	8.790.569	8.864.283
Total Assets	14.157.428	11.127.313
Total Current Liabilities	(992.517)	(633.205)
Total Noncurrent Liabilities	(1.901.284)	(1.618.825)
Total Liabilities	(2.893.801)	(2.252.030)
Net Assets	11.263.627	8.875.283
Proportion of the non-controlling's interest	(217.537)	(250.799)
Part of the non-controlling of association	11.046.090	8.624.484
	2016	2015
Total revenue for the year	946.473	1.139.374
Net income for the year	1.800.823	239.690

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	<u>11.046.090</u>	<u>8.624.484</u>	Equity attributable to owners of the Company
Proporsi bagian kepemilikan Grup	4.276.130	3.337.159	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	1.008.757	1.008.757	Goodwill
Selisih penyusutan nilai wajar aset tetap	344.666	350.530	Difference in depreciation of fair value in property and equipment
Eliminasi rugi belum direalisasi pembelian saham Grup oleh MNC Land	<u>(10.360)</u>	<u>-</u>	Elimination of unrealized loss MNC Land's shares investment in Group
Nilai tercatat bagian Grup	<u><u>5.619.193</u></u>	<u><u>4.696.446</u></u>	Carrying amount of the Group's interest

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential.

16. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

16. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015 *)</u>	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi wajib tukar	2.055.648	2.913.806	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	833.480	531.680	Convertible bonds
Obligasi tukar	631.953	636.318	Exchangable bonds
Penyertaan saham	74.205	159.229	Investments in shares of stock
Lainnya	17.610	17.372	Others
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Obligasi pemerintah	<u>476.251</u>	<u>476.251</u>	Government's bonds
Jumlah	<u><u>4.089.147</u></u>	<u><u>4.734.656</u></u>	Total

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
PT. Catur Pratama Sejahtera	970.200	970.200	PT. Catur Pratama Sejahtera
PT. Karya Prima Investama	518.720	518.720	PT. Karya Prima Investama
PT. Global Multi Prima Indonesia	316.290	316.290	PT. Global Multi Prima Indonesia
PT. Nusantara Vision	125.000	125.000	PT. Nusantara Vision
East Ocean Asset Co Ltd	80.000	80.000	East Ocean Asset Co Ltd
PT. MNC Aladin Indonesia	25.528	-	PT. MNC Aladin Indonesia
PT. Kencana Mulia Utama	19.411	19.411	PT. Kencana Mulia Utama
PT. Citra Fakta Sejahtera	499	499	PT. Citra Fakta Sejahtera
PT. Datakom Asia	-	801.286	PT. Datakom Asia
PT. Bright Star Perkasa	<u>-</u>	<u>82.400</u>	PT. Bright Star Perkasa
Jumlah	<u><u>2.055.648</u></u>	<u><u>2.913.806</u></u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

Pada tanggal 22 Oktober 2012, MNC Energi membeli MEB seharga Rp 970.200 juta yang diterbitkan oleh CPS yang dapat ditukar dengan 165 saham atau setara dengan 55% kepemilikan saham di PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB ini akan jatuh tempo pada 10 Nopember 2019.

PT. Karya Prima Investasi (KPI)

STN telah memiliki MEB yang diterbitkan oleh KPI sebesar Rp 392.000 juta.

Pada tahun 2015, MNC membeli obligasi wajib tukar yang diterbitkan oleh KPI sebesar Rp 126.720 juta. Pada tanggal 3 Juni 2016, MNC menjual obligasi tersebut kepada MCOM.

Obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham pada tahun kelima sejak perjanjian dibuat dengan sejumlah saham perusahaan televisi lokal di akhir masa perjanjian sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2016 dan/and 2015			Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date
Lembar Saham Ditukar/ Convertible Shares	Jumlah/ Amount		
PT. Semesta Esa Televisi	612	18.000	24 April/ April 24, 2017
PT. Semesta Indah Televisi	1.050	10.000	24 April/ April 24, 2017
PT. Semesta Alam Televisi	850	5.000	24 April/ April 24, 2017
PT. Semesta Televisi Jakarta	900	5.000	24 April/ April 24, 2017
PT. Semesta Aceh Televisi	490	18.000	24 April/ April 24, 2017
PT. Semesta Bumi Televisi	950	17.500	9 Agustus/ August 9, 2017
PT. Semesta Pesona Televisi	900	10.000	9 Agustus/ August 9, 2017
PT. Semesta Sumatera Televisi	820	15.000	20 Maret/ March 20, 2018
PT. Visi Citra Mulia	12.500	212.000	10 September/ September 10, 2018
PT. Manado Semesta Televisi	350	12.500	23 Juli/ July 23, 2019
PT. Semesta Permata Televisi	850	10.000	23 Juli/ July 23, 2019
PT. Semesta Nusa Jakarta	750	8.000	23 Juli/ July 23, 2019
PT. Semesta Matahari Televisi	800	5.000	23 Juli/ July 23, 2019
PT. Indonesia Music Televisi	450	48.950	23 Desember/ December 23, 2019
PT. Bali Music Channel	6.655	41.770	23 Desember/ December 23, 2019
PT. Semesta Sumatera Televisi	50	21.000	23 Desember/ December 23, 2019
PT. Lampung Mega Televisi	2.317	15.000	23 Desember/ December 23, 2019
PT. Sun Televisi Makasar	700	18.000	18 Januari/ January 18, 2022
PT. Semesta Kalimantan Televisi	200	10.000	18 Januari/ January 18, 2022
PT. Semesta Sulawesi Televisi	690	10.000	18 Januari/ January 18, 2022
PT. Semesta Mutiara Televisi	500	8.000	18 Januari/ January 18, 2022
Jumlah/ Total		518.720	

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

Pada tanggal 28 Oktober 2013, GTS membeli MEB yang diterbitkan oleh GMPI yang dapat ditukar dengan 55 lembar saham BCR yang mewakili 18,33% dari jumlah saham BCR, dengan nilai transaksi sebesar Rp 308.000 juta.

Pada tanggal 22 Oktober 2013, BIILD membeli MEB GMPI yang dapat ditukar dengan 30 lembar saham BCR dengan nilai transaksi sebesar Rp 168.000 juta.

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

On October 22, 2012, MNC Energi purchased MEB of Rp 970,200 million issued by CPS, which are exchangeable into 165 shares or equivalent with 55% ownership in PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB will mature on November 10, 2019.

PT. Karya Prima Investasi (KPI)

STN has owned MEB issued by KPI amounting to Rp 392,000 million.

In 2015, MNC purchased mandatory exchangeable bonds issued by KPI which amounted to Rp 126,720 million. On June 3, 2016, MNC sold the bonds to MCOM.

The bonds can be converted into shares at the fifth anniversary of the agreement into the following shares of local television companies at the end of the agreement term as follows:

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

On October 28, 2013, GTS purchased MEB issued by GMPI amounting to Rp 308,000 million that can be exchanged into 55 shares of BCR which represents 18.33% of the total shares of BCR.

On October 22, 2013, BIILD purchased MEB from GMPI, which can be exchangeable into 30 shares of BCR with a transaction value of Rp 168,000 million.

Pada tahun 2015, BIILD melakukan penjualan atas MEB yang diterbitkan oleh GMPI sejumlah Rp 159.710 juta kepada Bellstones Limited yang dapat ditukar dengan 29 lembar saham BCR.

MEB jatuh tempo dan dapat dikonversi menjadi saham BCR pada tanggal 19 Januari 2019.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tahun 2009, SVN membeli MEB yang dapat ditukarkan dengan saham NV dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 7 September 2015, dimana MEB tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun kesembilan sejak perjanjian ini dibuat.

East Ocean Asset Co Ltd

Pada tanggal 12 Juni 2015, Infokom membeli MEB dari East Ocean Asset Co Ltd yang dapat ditukarkan dengan 990 lembar saham sejumlah Rp 80.000 juta atas PT Phinisi Citra Vision (PCV), dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian dibuat.

PT. MNC Aladin Indonesia

Pada tahun 2016, Grup memiliki investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia sebanyak Rp 25.528 juta yang dapat ditukarkan dengan saham MNC Aladin senilai Rp 25.528 juta diakhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan dapat diperpanjang.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI mempunyai MEB sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik KMU di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2017.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

Pada tanggal 7 Oktober 2013, MCOM membeli MEB senilai Rp 499 juta yang diterbitkan oleh PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS) yang dapat ditukar dengan 499 saham PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) milik CFS di akhir masa perjanjian. MEB tersebut jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2017.

PT. Datakom Asia (DKA)

Pada tanggal 23 Nopember 2006, PT Datakom Asia ("DKA"), pemegang saham mayoritas dari PT Media Citra Indostar ("MCI") mengeluarkan Obligasi Wajib Tukar (*Mandatory Exchangeable Bond* atau "MEB") kepada MNCSV dengan jumlah pokok sebesar Rp 561.000 juta tanpa premium. MEB ini wajib dipertukarkan dengan 93.333 lembar saham MCI.

In 2015, BIILD sold MEB issued by GMPI amounting to Rp 159,710 million to Bellstones Limited which can be exchanged into 29 shares of BCR.

The MEB is due on January 19, 2019, and can be converted into shares of BCR on extended due date.

PT. Nusantara Vision (NV)

In 2009, SVN purchased MEB of NV amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV. This agreement has been extended several times, most recently on September 7, 2015, wherein MEB can be converted into NV's shares at the ninth anniversary of the agreement.

East Ocean Asset Co Ltd

On June 12, 2015, Infokom purchased MEB from East Ocean Asset Co Ltd which can be exchanged for 990 shares amounting to Rp 80,000 million of PT Phinisi Citra Vision (PCV), with the exchange period at the fifth anniversary of the agreement.

PT. MNC Aladin Indonesia

In 2016, the Group has investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 25,528 million which are exchangeable into shares of MNC Aladin to Rp 25,528 million on at the end of agreement. The agreement will be due in 2019 and may be further extended.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI has MEB amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by KMU at the end of agreement term. The agreement has been amended several times, most recently will be due on November 27, 2017.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

On October 7, 2013, MCOM purchased MEB of Rp 499 million issued by PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS), which are exchangeable into 499 ordinary shares of PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) which are owned by CFS at the end of agreement term. MEB are due on October 7, 2017.

PT. Datakom Asia (DKA)

On November 23, 2006, PT Datakom Asia ("DKA"), the majority shareholder in PT Media Citra Indostar ("MCI") issued a zero-coupon Mandatory Exchangeable Bond ("MEB") to MNCSV at a principal amount of Rp 561,000 million with no premium. The MEB is mandatorily exchangeable for 93,333 ordinary shares of MCI.

Pada tanggal 18 Desember 2008, MNCSV membeli tambahan MEB dari MNCAM sebesar Rp 160.286 juta. MEB ini dikeluarkan oleh DKA pada tanggal 23 September 2008 dan wajib dipertukarkan dengan 26.667 lembar saham MCI.

On December 18, 2008, MNCSV purchased another MEB from MNCAM amounting to Rp 160,286 million. The MEB was issued by DKA on September 23, 2008, and is mandatorily exchangeable for 26,667 ordinary shares of MCI.

Pada tanggal 1 Desember 2015, MNCSV membeli tambahan MEB senilai Rp 80.000 juta dari Relianceever Holding Inc. yang wajib ditukarkan dengan 13.333 lembar saham MCI milik DKA dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun ketujuh sejak perjanjian ini dibuat.

On December 1, 2015, the MNCSV purchased another MEB amounting to Rp 80,000 million from Relianceever Holding Inc. which is mandatorily exchangeable for 13,333 ordinary shares of MCI previously owned by DKA with maturity date of the exchange at the end of the seventh year the agreement was made.

Pada tanggal 23 Desember 2016, MNCSV menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 93.333 lembar saham MCI. Penukaran ini menyebabkan MNCSV memiliki saham pengendali pada MCI (Catatan 57).

On December 23, 2016, MNCSV exchanged the existing MEB into 93,333 share of MCI. This exchange led MNCSV to own controlling interest in MCI (Note 57).

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

Pada bulan April 2015, MCOM membeli MEB senilai Rp 82.400 juta dari PT. Bright Star Perkasa yang dapat ditukarkan dengan 6.405 lembar saham MNC Tencent dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian ini dibuat.

In April 2015, MCOM purchased MEB amounting to Rp 82,400 million from PT. Bright Star Perkasa which are exchangeable into 6,405 shares of MNC Tencent with the exchange period at the fifth anniversary of the agreement.

Pada bulan Agustus 2016, MCOM telah menjual MEB tersebut kepada Tencent MNC Limited dengan total nilai penjualan keduanya sebesar Rp 75.000 juta.

In August 2016, MCOM has sold all the MEB to Tencent MNC Limited with total amount of Rp 75,000 million.

Obligasi Konversi

Convertible Bonds

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
PT. MNC Kabel Mediacom	619.080	317.280	PT. MNC Kabel Mediacom
PT. Media Nusantara Press	146.000	146.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	<u>68.400</u>	<u>68.400</u>	PT. Nusantara Vision
Jumlah	<u>833.480</u>	<u>531.680</u>	Total

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

Pada tanggal 25 Oktober 2013, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 16.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 16.000 lembar saham MKM.

On October 25, 2013, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 16,000 million, which are convertible into 16,000 shares of MKM.

Pada tanggal 24 Desember 2013, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 52.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 52.000 lembar saham MKM.

On December 24, 2013, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 52,000 million, which are convertible into 52,000 shares of MKM.

Pada tahun 2014, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 152.344 juta dan dapat dikonversikan dengan 152.344 lembar saham MKM.

In 2014, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 152,344 million, which are convertible into 152,344 shares of MKM.

Pada tahun 2015, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 96.936 juta dan dapat dikonversikan dengan 96.936 lembar saham MKM.

Pada tahun 2016, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 301.800 juta dan dapat dikonversikan dengan 301.800 lembar saham MKM.

Jatuh tempo seluruh obligasi konversi diatas telah diperpanjang menjadi 72 bulan setelah tanggal 24 Oktober 2016.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada MNC. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 April 2017. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

Pada tanggal 14 Desember 2009, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 12 Desember 2016, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2018 dan dapat diperpanjang.

Pada tahun 2015, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 31.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 31.000 saham MNP di akhir masa perjanjian, dimana jatuh tempo tanggal 15 September 2020 dan dapat diperpanjang.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tanggal 21 Desember 2009, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh NV sebesar Rp 68.400 juta dan dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 29 Juni 2015 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun kesembilan sejak perjanjian ini dibuat.

Obligasi Tukar

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

Pada tahun 2013, MCOM membeli Obligasi Tukar (EB) dari PT. Djaja Abadi Konstruksi sebesar Rp 636.318 juta yang dapat ditukarkan dengan 273.685.100 lembar saham MNCSV dengan jangka waktu penukaran sampai dengan 3 Juni 2014. Perjanjian ini mengalami perubahan pada tanggal 2 Juni 2014, dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham MNCSV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat. Pada Desember 2016, MCOM telah mengalihkan obligasi ini kepada SVN.

In 2015, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 96,936 million, which are convertible into 96,936 shares of MKM.

In 2016, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 301,800 million, which are convertible into 301,800 shares of MKM.

Due date of all convertible bonds above has been extended to maximum 72 months after October 24, 2016.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to MNC. The agreement was amended and will be due on April 6, 2017. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

On December 14, 2009, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by MNP. The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently on December 12, 2016, wherein the conversion was moved to December 14, 2018 and may be further extended.

In 2015, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 31,000 million issued by MNP. The bonds can be converted into 31,000 shares of MNP at the end of agreement, wherein will be due on September 15, 2020 and may be further extended.

PT. Nusantara Vision (NV)

On December 21, 2009, MCOM purchased convertible bonds issued by NV amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued. This agreement has been extended several times, most recently on June 29, 2015, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the ninth anniversary of the agreement.

Exchangeable Bond

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

In 2013, MCOM purchased Exchangeable Bonds (EB) from PT. Djaja Abadi Konstruksi amounting to Rp 636,318 million, which are exchangeable into 273,685,100 shares of MNCSV, with the exchange period until June 3, 2014. This agreement has been extended on June 2, 2014, wherein the bonds can be converted into MNCSV's shares at the sixth anniversary of the agreement. On December 2016, MCOM has transferred the bonds to SVN.

Pada tahun 2016, terjadi penurunan nilai wajar atas EB PT. Djaja Abadi Konstruksi sebesar Rp 4.365 juta.

In 2016, there was EB impairment of PT. Djaja Abadi Konstruksi amounting to Rp 4,365 million.

Obligasi Pemerintah

Pada Maret 2015, MNCBI melakukan perubahan tujuan investasi terhadap obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 476.251 juta dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". MNCBI berkeyakinan memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki obligasi Pemerintah Republik Indonesia tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar obligasi Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal obligasi Pemerintah Republik Indonesia dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi yang dipindahkan sebesar Rp 1.604 juta dicatat sebagai bagian dari kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual di ekuitas dan diamortisasi ke laba rugi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif. Tingkat suku bunga efektif yang digunakan berkisar 0,11% sampai dengan 0,17% pada tanggal 31 Maret 2015.

Government's Bonds

In March 2015, MNCBI changed its investment objective on the Government Bonds of the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp 476,251 million and transferred such bonds from "available-for-sale" into the "held-to-maturity" classification. MNCBI believes that the Bank has the ability and intention to hold the Government Bonds of the Republic of Indonesia until maturity. The fair value of the Government Bonds of the Republic of Indonesia on the date of the transfer are deemed as the cost of the Government Bonds of the Republic of Indonesia under "held-to-maturity" classification. The unrealized loss resulting from the transfer of such bonds amounted to Rp 1,604 million are reported in equity section of the statement of the financial position as part of the unrealized loss on available-for-sale securities, which are amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds. The effective interest rates ranging from 0.11% to 0.17% as of March 31, 2015.

Apabila terhadap investasi obligasi tersedia untuk dijual di atas tidak dilakukan perubahan tujuan investasi, jumlah kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 103.162 juta.

Had there been no changes in objective on the available-for-sale bonds investment above, the unrealized loss of available-for-sale securities as of December 31, 2016 amounted to Rp 103,162 million.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham Grup terdiri dari:

Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock of the Group consists of:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Biaya/Cost		
	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		
	2016	2015 *)	2016	2015 *)	
Metode biaya					Cost method
PT. MNC Aladin Indonesia	19,00%	19,00%	27.577	190	PT. MNC Aladin Indonesia
Perusahaan Televisi Daerah	5,00%	5,00%	25.704	25.704	Local Television Companies
Migme Limited	1,07%	-	13.500	-	Migme Limited
PT. Kerja Dulu	5,00%	-	3.533	-	PT. Kerja Dulu
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2,20%	2,20%	2.766	2.766	PT. Pemeringkat Efek Indonesia
PT. Global Utama Mining Resources	10,00%	10,00%	500	500	PT. Global Utama Mining Resources
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	-	-	310	310	Keanggotaan Bursa Efek Indonesia
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	1,00%	1,00%	300	300	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	0,03%	0,03%	15	15	PT. Asuransi MAIPARK Indonesia
PT. MNC Tencent	-	19,87%	-	129.071	PT. MNC Tencent
PT Worldspace Indonesia	-	10,00%	-	373	PT Worldspace Indonesia
Jumlah			74.205	159.229	Total

Pada bulan Agustus 2016, MCOM telah menjual seluruh saham PT. MNC Tencent bersamaan dengan MEB yang dapat ditukarkan dengan 6.405 lembar saham MNC Tencent kepada Tencent MNC Limited dengan total nilai penjualan keduanya sebesar Rp 75.000 juta.

In August 2016, MCOM has sold all of PT. MNC Tencent shares together with the MEB which are exchangeable into 6,405 MNC Tencent's shares to Tencent MNC Limited with total amount of Rp 75,000 million.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

17. ASET TETAP

17. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2016	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.566.213	(17.405)	6.392	2.541	1.544.957	Land
Bangunan	1.549.103	8.680	10.270	866.762	2.414.275	Buildings
Partisi	27.601	11.655	52	3.569	42.773	Partitions
Kendaraan bermotor	279.276	51.184	44.723	20.622	306.359	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	20.145	(35)	-	-	20.110	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	828.631	425.537	63.387	1.965	1.192.746	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	7.846.133	712.237	453.705	209.113	8.313.778	equipment
Subjumlah	12.117.102	1.191.853	578.529	1.104.572	13.834.998	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	32.356	-	-	-	32.356	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	125.779	27.008	2.549	(18.123)	132.115	Motor vehicles
Peralatan kantor	-	63.177	-	-	63.177	Office equipment
Kendaraan berat	10.052	-	-	-	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	135.831	90.185	2.549	(18.123)	205.344	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	2.417.501	521.173	-	(1.086.449)	1.852.225	Property and equipment under construction
Jumlah	14.702.790	1.803.211	581.078	-	15.924.923	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	611.201	72.755	5.421	-	678.535	Buildings
Partisi	12.379	7.296	22	-	19.653	Partitions
Kendaraan bermotor	170.111	40.668	39.582	4.818	176.015	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	15.952	83	-	-	16.035	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	619.531	214.478	34.649	553	799.913	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	3.710.833	937.595	423.165	(553)	4.224.710	equipment
Subjumlah	5.140.007	1.272.875	502.839	4.818	5.914.861	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	26.405	670	-	-	27.075	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	33.167	14.644	1.708	(4.818)	41.285	Motor vehicles
Peralatan kantor	-	9.313	-	-	9.313	Office equipment
Kendaraan berat	6.766	-	-	-	6.766	Heavy equipment
Subjumlah	39.933	23.957	1.708	(4.818)	57.364	Subtotal
Jumlah	5.206.345	1.297.502	504.547	-	5.999.300	Total
Jumlah Tercatat	9.496.445				9.925.623	Net Book Value

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2015 *)	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2015 *)	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.479.760	86.453	9.624	-	1.556.589	Land
Bangunan	574.881	392.467	15.100	606.479	1.558.727	Buildings
Partisi	72.463	9.279	178	(53.963)	27.601	Partitions
Kendaraan bermotor	192.414	62.163	25.283	49.982	279.276	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	20.145	-	-	-	20.145	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	785.485	78.086	45.571	10.631	828.631	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	8.475.749	1.220.892	1.851.196	688	7.846.133	equipment
Subjumlah	11.600.897	1.849.340	1.946.952	613.817	12.117.102	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	6.969	-	-	32.356	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	111.705	84.088	5.066	(64.948)	125.779	Motor vehicles
Kendaraan berat	10.052	-	-	-	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	121.757	84.088	5.066	(64.948)	135.831	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	1.714.241	1.253.170	1.041	(548.869)	2.417.501	Property and equipment under construction
Jumlah	13.462.282	3.193.567	1.953.059	-	14.702.790	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	287.551	295.131	20.968	49.487	611.201	Buildings
Partisi	54.274	4.528	178	(46.245)	12.379	Partitions
Kendaraan bermotor	135.708	42.332	27.443	19.514	170.111	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	15.952	-	-	-	15.952	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	606.925	42.236	29.437	(193)	619.531	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	4.549.919	944.202	1.783.288	-	3.710.833	equipment
Subjumlah	5.650.329	1.328.429	1.861.314	22.563	5.140.007	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.941	2.464	-	-	26.405	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	42.729	16.010	3.009	(22.563)	33.167	Motor vehicles
Kendaraan berat	6.766	-	-	-	6.766	Heavy equipment
Subjumlah	49.495	16.010	3.009	(22.563)	39.933	Subtotal
Jumlah	5.723.765	1.346.903	1.864.323	-	5.206.345	Total
Jumlah Tercatat	7.738.517				9.496.445	Net Book Value

Dalam penambahan aset tetap termasuk selisih kurs penjabaran aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) milik entitas anak asing yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 20.569 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 250 juta untuk tahun 2016.

Penambahan aset tetap akibat kombinasi bisnis yang diakuisisi di 2016 (Catatan 47) yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 237.823 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 73.090 juta.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

Additions to property and equipment included translation adjustment of property and equipment (net of related accumulated depreciation), from foreign subsidiaries which consists of acquisition cost amounting to Rp 20,569 million and accumulated depreciation amounting to Rp 250 million in 2016.

Additions to property and equipment as a result of business combination in 2016 (Note 47) consisting of acquisition cost of Rp 237,823 million and accumulated depreciation of Rp 73,090 million.

*) As restated (Note 57)

Dalam penambahan aset tetap tahun 2015, termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi (Catatan 46), terdiri dari biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar sebesar Rp 328.714 juta serta akumulasi penyusutan sebesar Rp 65.036 juta.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 30.413 juta dan Rp 25.521 juta pada tahun 2016 dan 2015 dengan tingkat bunga kapitalisasi rata-rata masing-masing sebesar 10,5% dan 8,85%.

Beban penyusutan tahun 2016 dan 2015 dialokasikan ke beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.297.752 juta dan Rp 1.357.172 juta.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.857.190 juta dan Rp 2.732.699 juta.

Pada tahun 2016, Grup melakukan transaksi jual dan sewa kembali. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka atas transaksi jual dan sewa kembali yang diamortisasi sepanjang umur sewa. Jumlah amortisasi pendapatan diterima dimuka pada tahun 2016 sebesar Rp 2.406 juta telah diakui dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya dan renovasi gedung yang diperkirakan seluruhnya selesai akhir tahun 2017.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2017 dan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Additions to property and equipment in 2015, included property and equipment of acquired subsidiary (Note 46) consisting of acquisition cost, including fair value adjustment of Rp 328,714 million and accumulated depreciation of Rp 65,036 million.

Borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 30,413 million and Rp 25,521 million in 2016 and 2015, respectively with the average capitalization rate at 10.5% and 8.85%, respectively.

Depreciation was allocated to cost of good sold and general and administrative expenses amounting to Rp 1,297,752 million in 2016 and Rp 1,357,172 in 2015, respectively.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2016 and 2015, amounting to Rp 2,857,190 million and Rp 2,732,699 million, respectively.

In 2016, the Group entered in a sale and leaseback transaction. The difference between selling price and net carrying value was recorded as unearned revenue on sale and leaseback, which is amortized within the lease period. Amortization of unearned revenue in 2016 amounted to Rp 2,406 million has been recognized in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations.

Construction in progress represents installation of transmission station and building renovation which are estimated to be entirely completed in 2017.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2017 to 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rincian dari keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property and equipment are as follows:

	2016	2015	
Hasil penjualan aset tetap	87.664	84.318	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat	76.531	88.736	Book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	11.133	(4.418)	Gain (loss) on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dan PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

As of December 31, 2016 and 2015, property and equipment and investment properties, except land, building and improvements, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to third parties insurance companies and PT MNC Asuransi Indonesia, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan			Carrying amount of insured assets
Properti investasi	115.449	10.008	Investment properties
Persediaan (Catatan 13)	224.130	303.525	Inventories (Note 13)
Aset tetap	5.277.025	2.851.168	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam Rp Juta)	3.420.251	2.599.829	Rupiah (in Rp Million)
US Dolar	122.209.412	129.034.716	US Dollar
Euro	1.521.089	138.000	Euro
Dolar Singapura	90.100	-	SGD

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Satelit milik MNCSV yang termasuk dalam peralatan penyiaran memiliki nilai tercatat sebesar Rp 591.407 juta dan nilai wajar Rp 1.103.249 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Penilaian dilakukan oleh KJPP Herly, Ariawan & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya penggantian terdepresiasi.

Satellite owned by MNCSV's which was a part of broadcast operations equipment has net book value amounting to Rp 591,407 million and fair value amounting to Rp 1,103,249 million as of December 31, 2015. The valuation was performed by KJPP Herly, Ariawan & Rekan, independent appraiser, using depreciated replacement cost method.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang, dan utang obligasi (Catatan 25, 27 dan 28) serta utang sewa pembiayaan.

The property and equipment are used as collateral for bank loans and long-term loans, and bonds payable (Notes 25, 27 and 28) and lease liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there was no indication of impairment in value of property and equipment.

18. GOODWILL

Merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

18. GOODWILL

Represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of net assets of subsidiaries acquired.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Perusahaan			The Company
MNC SV	372.905	372.905	MNC SV
MCOM	151.838	151.838	MCOM
MKAP dan entitas anak	12.313	12.313	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	537.056	537.056	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
MNC SV	2.171.705	2.171.705	MNC SV
MNC dan entitas anak	449.042	449.042	MNC and its subsidiaries
GMI dan entitas anak	284.299	284.299	GMI and its subsidiaries
MKAP dan entitas anak	358.669	358.669	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	3.263.715	3.263.715	Subtotal
Jumlah	3.800.771	3.800.771	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	57.485	90.146	Effect of translation adjustment
Jumlah tercatat	3.858.256	3.890.917	Net carrying amount
Nilai tercatat goodwill terdiri dari:			Carrying value of goodwill is consist of:
	2016	2015	
Saldo awal	3.890.917	3.747.232	Beginning balance
Penambahan (Catatan 46)	-	167.378	Addition (Note 46)
Selisih kurs penjabaran dan lainnya	(32.661)	(23.693)	Translation adjustment and others
Saldo akhir	3.858.256	3.890.917	Ending balance

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

19. ASET TIDAK BERWUJUD - BERSIH

19. INTANGIBLE ASSETS - NET

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Biaya perolehan:			Cost:
Biaya perolehan pelanggan	1.136.971	1.053.383	Subscriber acquisition cost
Biaya perolehan chanel	420.500	420.500	Channel acquisition cost
Perangkat lunak	99.436	78.034	Software
Properti pertambangan	74.160	74.160	Mining property
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300	Broadcast activities licence
Aktivitas pengupasan			
lapisan tanah	23.091	134.720	Stripping activity
Lainnya	210.422	281.092	Others
Jumlah	2.015.880	2.093.189	Total
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortization:
Biaya perolehan pelanggan	776.312	597.110	Subscriber acquisition cost
Biaya perolehan chanel	47.306	26.281	Channel acquisition cost
Perangkat lunak	73.379	64.187	Software
Properti pertambangan	11.608	10.003	Mining property
Izin penyelenggaraan penyiaran	10.688	4.358	Broadcast activities licence
Aktivitas pengupasan			
lapisan tanah	20.262	68.729	Stripping activity
Lainnya	122.687	234.981	Others
Jumlah	1.062.242	1.005.649	Total
Jumlah tercatat	953.638	1.087.540	Net carrying value

Biaya Perolehan Pelanggan

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan oleh MNCSV kepada NV atas pengalihan pelanggan yang diperoleh NV kepada MNCSV setiap bulannya.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada MNCSV secara eksklusif. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, MNCSV setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN, kepada NV.

Biaya Perolehan Chanel

Merupakan biaya perolehan beberapa chanel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga USD 35 juta untuk seluruh chanel.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak STN.

Subscriber Acquisition Cost

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid by MNCSV to NV for the transfer of subscribers acquired by NV to MNCSV on a monthly basis.

NV agrees to provide sales and marketing services to MNCSV on an exclusive basis. This Agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other party.

For each new subscriber successfully acquired by NV, MNCSV agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT, to NV.

Channel Acquisition Cost

Represents cost of channels, such as: Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of USD 35 million.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by STN's subsidiaries.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

20. OTHER NONCURRENT ASSETS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015 *)</u>	
Agunan yang diambil alih	59.025	58.039	Foreclosed assets
Properti investasi - bersih	52.608	10.008	Investment property - net
Uang muka operasional	48.773	76.851	Advances for operation activities
Biaya yang ditangguhkan	35.689	14.697	Deferred charges
			Advance for purchase of property
Uang muka pembelian aset tetap	20.091	70.791	and equipment
Rekening tagihan	17.408	13.193	Account bills
Lain-lain	157.682	69.460	Others
Jumlah	<u>391.276</u>	<u>313.039</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

21. SIMPANAN DAN SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dan simpanan pada bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan dan simpanan dari bank lain terdiri dari:

21. DEPOSITS AND DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits and deposits from other bank are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits and deposits from other banks consist of:

31 Desember/December 31, 2016			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Jangka pendek			Current
Giro	6.862	858.808	865.670 Demand deposit
Tabungan	42.712	658.967	701.679 Savings deposit
Deposito berjangka	52.816	6.692.704	6.745.520 Time deposit
<i>Call money</i>	-	115.000	115.000 Call money
Subjumlah	102.390	8.325.479	8.427.869
Jangka panjang			Noncurrent
Deposito berjangka	-	1.747.744	1.747.744 Time deposit
Jumlah	102.390	10.073.223	10.175.613 Total

31 Desember/December 31, 2015			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Jangka pendek			Current
Giro	69.197	950.561	1.019.758 Demand deposit
Tabungan	3.514	592.214	595.728 Savings deposit
Deposito berjangka	334.445	7.531.944	7.866.389 Time deposit
<i>Call money</i>	-	145.000	145.000 Call money
Subjumlah	407.156	9.219.719	9.626.875
Jangka panjang			Noncurrent
Deposito berjangka	51.519	99.632	151.151 Time deposit
Jumlah	458.675	9.319.351	9.778.026 Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dan simpanan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits and deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	31 Desember/December 31, 2016	2015	
Simpanan dan simpanan pada bank lain	10.175.613	9.778.026	Deposits and deposits from other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.364	38.750	Accrued interest receivables
Jumlah	10.207.977	9.816.776	Total

Simpanan dan simpanan pada bank lain terdiri atas:

Deposits and deposits from other banks consist of:

31 Desember/December 31, 2016						
	Giro/ Demand deposit	Tabungan/ Savings deposit	Deposito berjangka/ Time deposits	Call Money/ Call Money	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 48)					Related parties (Note 48)	
Rupiah	5.254	42.712	51.753	-	99.719	Rupiah
US Dolar	1.596	-	1.063	-	2.659	US Dollar
Lainnya	12	-	-	-	12	Others
Subjumlah	6.862	42.712	52.816	-	102.390	Subtotal
Pihak ketiga					Third parties	
Rupiah	770.692	658.967	6.623.483	115.000	8.168.142	Rupiah
US Dolar	79.318	-	1.814.523	-	1.893.841	US Dollar
Lainnya	8.798	-	2.442	-	11.240	Others
Subjumlah	858.808	658.967	8.440.448	115.000	10.073.223	Subtotal
Jumlah	865.670	701.679	8.493.264	115.000	10.175.613	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum	
Rupiah	2,46%	3,15%	6,81%	2,94%	Rupiah	
Valuta asing	0,40%	-	1,00%	-	Foreign currencies	
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	28.392	133.057	232.609	-	Amount earmarked and pledged as loan collateral	

31 Desember/December 31, 2015						
	Giro/ Demand deposit	Tabungan/ Savings deposit	Deposito berjangka/ Time deposits	Call Money/ Call Money	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 48)					Related parties (Note 48)	
Rupiah	38.867	3.514	378.390	-	420.771	Rupiah
US Dolar	30.000	-	7.574	-	37.574	US Dollar
Lainnya	330	-	-	-	330	Others
Subjumlah	69.197	3.514	385.964	-	458.675	Subtotal
Pihak ketiga					Third parties	
Rupiah	698.580	592.214	5.800.695	145.000	7.236.489	Rupiah
US Dolar	238.545	-	1.813.567	-	2.052.112	US Dollar
Lainnya	13.436	-	17.314	-	30.750	Others
Subjumlah	950.561	592.214	7.631.576	145.000	9.319.351	Subtotal
Jumlah	1.019.758	595.728	8.017.540	145.000	9.778.026	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum	
Rupiah	0,39%	2,38%	6,90%	6,78%	Rupiah	
Valuta asing	0,36%	-	2,83%	-	Foreign currencies	
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	26.026	129.460	419.830	-	Amount earmarked and pledged as loan collateral	

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

31 Desember/December 31, 2016				
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
1 bulan	1.363.773	176.220	1.539.993	1 month
3 bulan	1.733.016	1.053.256	2.786.272	3 months
6 bulan	956.245	149.591	1.105.836	6 months
12 bulan	1.191.806	121.613	1.313.419	12 months
Lebih dari 12 bulan	1.430.396	317.348	1.747.744	More than 12 months
Jumlah	<u>6.675.236</u>	<u>1.818.028</u>	<u>8.493.264</u>	Total

31 Desember/December 31, 2015				
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
1 bulan	1.318.946	355.347	1.674.293	1 month
3 bulan	1.565.466	851.800	2.417.266	3 months
6 bulan	2.485.668	445.578	2.931.246	6 months
12 bulan	757.485	86.099	843.584	12 months
Lebih dari 12 bulan	51.520	99.631	151.151	More than 12 months
Jumlah	<u>6.179.085</u>	<u>1.838.455</u>	<u>8.017.540</u>	Total

22. UTANG USAHA

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

		31 Desember/December 31,			
		2016	2015 *)		
a. Berdasarkan segmen usaha				a. By business segment	
Pihak berelasi (Catatan 48)				Related parties (Note 48)	
Media berbasis konten dan iklan		85.851	81.930	Content and advertisement media	
Subjumlah		<u>85.851</u>	<u>81.930</u>	Subtotal	
Pihak ketiga				Third parties	
Media berbasis pelanggan	622.747		887.031	Subscriber based media	
Media berbasis konten dan iklan	242.845		409.847	Content and advertisement media	
Media berbasis online	173.030		188.516	Online based media	
Lainnya	288.599		264.767	Others	
Subjumlah		<u>1.327.221</u>	<u>1.750.161</u>	Subtotal	
Jumlah		<u>1.413.072</u>	<u>1.832.091</u>	Total	
b. Berdasarkan mata uang				b. By currency	
Rupiah	845.838		1.276.767	Rupiah	
US Dolar	537.738		551.211	US Dollar	
Euro	1.442		4.113	Euro	
Lainnya	28.054		-	Others	
Jumlah		<u>1.413.072</u>	<u>1.832.091</u>	Total	

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015 *)</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 21	646	508	Article 21
Pasal 23	91	2	Article 23
Pasal 4 (2)	-	29	Article 4 (2)
Entitas anak			The subsidiaries
Pasal 21	15.290	9.723	Article 21
Pasal 23	12.007	20.085	Article 23
Pasal 25	43.880	48.417	Article 25
Pasal 26	26.407	25.606	Article 26
Pasal 29	32.977	10.539	Article 29
Pasal 4 (2)	12.052	14.701	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	74.907	103.955	Value added tax - net
Pajak transaksi penjualan saham	8.016	3.274	Tax on trading of equity securities
Lainnya	30.647	34.976	Others
Jumlah	<u>256.920</u>	<u>271.815</u>	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

24. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Biaya operasional	169.667	193.187	Operational expenses
Bunga	78.988	92.692	Interest
Simpanan	32.364	38.750	Deposits
Biaya bagi hasil	25.773	32.539	Profit sharing
Lain-lain	98.956	72.148	Others
Jumlah	<u>405.748</u>	<u>429.316</u>	Total

Biaya operasional terutama terdiri dari pembuatan program in-house, rumah produksi, program lokal dan biaya operasional lainnya

Operational expenses consist mainly of expenses from in-house programs production, production house, local programs and other operational expenses.

Bagi hasil merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program.

Profit sharing expenses represents estimates based on certain percentage of the shared revenue from program.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

25. PINJAMAN JANGKA PENDEK

25. SHORT-TERM LOAN

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
<u>Utang bank</u>			<u>Bank loans</u>
Standard Chartered Bank	103.648	137.516	Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai			The Hongkong and Shanghai
Banking Corporation	67.180	68.975	Banking Corporation
Bank Chinatrust Indonesia	30.000	40.000	Bank Chinatrust Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	21.672	21.565	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Sub-jumlah	226.500	272.056	Subtotal
<u>Lainnya</u>			<u>Other</u>
Credit Oppurtunities I Pte. Limited	403.080	-	Credit Oppurtunities I Pte. Limited
Jumlah	629.580	272.056	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank yang diperoleh sebagai berikut :

The amortized cost of bank loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Pinjaman jangka pendek	629.580	272.056	Short-term loan
Biaya bunga masih harus dibayar	1.152	768	Accrued interest expense
Jumlah	630.732	272.824	Total

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Innoform	83.494	96.131	Innoform
MNCSV	20.154	41.385	MNCSV
Jumlah	103.648	137.516	Total

Innoform

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum gabungan sebesar SGD 10 juta.

On August 25, 2010, Innoform entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. These loan facilities have maximum combined limit of SGD 10 million.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar USD 5,7 juta (ekuivalent Rp 78.282 juta) dan USD 1,3 juta (ekuivalent Rp 17.849 juta) yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 4,74% dan 1,39%. Fasilitas *revolving term loan* memiliki jangka waktu 3-6 bulan.

As of December 31, 2015, Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to USD 5.7 million (equivalent to Rp 78,282 million) and USD 1.3 million (equivalent to Rp 17,849 million), respectively, which bears interest of 4.74% and 1.39%, respectively. The revolving term loan are of 3 to 6 months tenor.

Pada tanggal 3 Desember 2016, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar USD 5,6 juta (ekuivalen Rp 72.066 juta) dan USD 0,9 juta (ekuivalen Rp 11.428 juta) yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 5,27% dan 5,75%. Fasilitas *revolving term loan* memiliki jangka waktu 1 bulan.

As of December 3, 2016, Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to USD 5.6 million (equivalent to Rp Rp 72,066 juta) and USD 0.9 million (equivalent to Rp 11,428 juta), respectively, which bears interest of 5.27% and 5.75%, respectively. The revolving term loan are of 1 month tenor.

MNCSV

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas Letter of Credit (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 50 juta. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo tanggal 30 April 2017. MNCSV harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 200 untuk fasilitas SBL/C, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 untuk fasilitas L/C.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang bank Standard Chartered Bank sebesar USD 1,5 juta (ekuivalen Rp 20.154 juta) dan USD 3 juta (ekuivalen Rp 41.385 juta).

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- *Earning before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap *interest* lebih besar dari 1,5 kali.
- Pinjaman terhadap *earning before interest, tax, depreciation and amortization* lebih kecil dari 4,5 kali.
- Pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, MNCSV memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan yang berjumlah maksimum sebesar USD 25 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang bank The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar USD 5 juta.

MNCSV

MNCSV obtained short term credit facility from Standard Chartered Bank consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of USD 50 million. The facilities has been extended and will mature on April 30, 2017. MNCSV has to pay commission fee of 2% per annum from total facility used or a minimum amount of USD 200 for SBL/C facility, *lender's cost of fund* + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 50 for L/C facility.

As of December 31, 2016 and 2015, Standard Chartered's Bank bank loans balance is USD 1.5 million (equivalent to Rp 20,154 million) and USD 3 million (equivalent to Rp 41,385 million).

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest is greater than 1.5 times.
- Liabilities to earnings before interest, tax, depreciation and amortization is less than 4.5 times.
- Liabilities to equity ratio is less than 2.5 times.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2016 and 2015, MNCSV has complied with stated the financial ratio in the loan agreement and the covenants.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, MNCSV obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25 million.

As of December 31, 2016 and 2015, outstanding balance of the loan from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited amounted to USD 5 million.

Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 1,5% per kuartal dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas-fasilitas Kredit Berdokumen dan Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman adalah 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Mei 2017.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.
- Rasio utang terhadap modal maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai jumlah liabilitas dibagi dengan kekayaan bersih. Kekayaan bersih didefinisikan sebagai jumlah modal dikurangi dengan aset tidak berwujud. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2016, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas rekening koran dari Bank Chinatrust Indonesia dengan jumlah maksimum Rp 30.000 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang terakhir tanggal 12 Agustus 2016 dengan tingkat bunga 11,975% dan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2017.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 22 Desember 2016 dengan tingkat bunga 7,82% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2017.

For Deferred Payment Credit facility, MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 1.5% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

These facilities are valid until May 30, 2017.

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt service coverage ratio at a minimum 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.
- Total debts to EBITDA at a maximum 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.
- Total debts to equity ratio at a maximum 2.5 times. This ratio shall be defined as total liabilities divided by tangible net worth. Tangible net worth is defined as total equity minus intangible assets. Total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2016, MNCSV has complied with the stated financial ratio and covenant in the loan agreement.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained overdraft facilities from Bank Chinatrust Indonesia, with a maximum credit limit of Rp 30,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on August 12, 2016 with 11.975% interest rate and will be due on August 14, 2017.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 22, 2016, with interest rate at 7.82% per annum and maturing on December 26, 2017.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 5 Oktober 2016 dengan tingkat bunga 8,9% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2017.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka milik MNC sebesar Rp 26.750 juta pada tahun 2016 dan 2015 (Catatan 6).

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo 4 Mei 2017. Tingkat bunga pinjaman adalah 1,5% di atas bunga deposito per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Februari 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama MNC sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2016 dan 2015 (Catatan 6).

Credit Opportunities I Pte, Limited

Pada tanggal 9 September 2016, MCOM memperoleh fasilitas pinjaman dari Credit Opportunities I Pte, Limited sebesar USD 30 juta dengan tingkat bunga pinjaman 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2017. Pinjaman ini dijamin dengan saham entitas anak.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on October 5, 2016, with interest rate at 8.9% per annum and due on September 3, 2017.

The loans are secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 26,750 million in 2016 and 2015 (Note 6).

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of 1 year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on May 4, 2017. Interest rate is 1.5% above interest on time deposit per annum. This loan facility has been repaid in February 2017.

The loan is secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 4,000 million in 2016 and 2015 (Note 6).

Credit Opportunities I Pte, Limited

On September 9, 2016, MCOM obtained a loan facility from Credit Opportunities I Pte, Limited amounting to USD 30 million with interest rate of 6% per annum and is due on September 9, 2017. This loan is secured by subsidiary shares.

26. UTANG NASABAH

Akun ini termasuk liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah, deposito nasabah dan transaksi pembiayaan lainnya.

26. PAYABLE TO CUSTOMERS

This account includes liabilities arising from securities transactions involving managing customers' funds, other customers' deposits, and other financing transactions.

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Perdagangan efek	1.025.882	953.018	Trading in securities
Pembiayaan	-	24.824	Financing
Jumlah	<u>1.025.882</u>	<u>977.842</u>	Total

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG

27. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Utang Sindikasi	5.518.450	6.694.416	Syndicated Loan
Bank Negara Indonesia	496.553	426.909	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	443.803	310.266	Bank Rakyat Indonesia
Marymount Road Limited	403.080	-	Marymount Road Limited
Bank Victoria International	376.633	139.625	Bank Victoria International
Bank Maybank International	194.980	-	Bank Maybank International
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	166.981	94.628	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
Bank JTrust Indonesia	147.167	33.693	Bank JTrust Indonesia
Bank ICBC Indonesia	93.224	5.000	Bank ICBC Indonesia
Bank KEB Hana Indonesia	47.478	-	Bank KEB Hana Indonesia
Bank CTBC Indonesia	44.453	9.617	Bank CTBC Indonesia
PT Sarana Multigriya Finansial	43.190	56.750	PT Sarana Multigriya Finansial
Bank Ganesha	38.925	-	Bank Ganesha
Bank Sahabat Sampoerna	37.283	8.366	Bank Sahabat Sampoerna
Bank Pembangunan Daerah			Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten	35.400	2.058	Jawa Barat dan Banten
Bank Pembangunan Daerah Banten	24.455	-	Bank Pembangunan Daerah Banten
Bank Central Asia	19.940	23.512	Bank Central Asia
Bank Andara	19.242	-	Bank Andara
Bank INA Perdana	12.613	21.452	Bank INA Perdana
Bank Capital Indonesia	10.141	37.476	Bank Capital Indonesia
Bank Harda International	2.850	-	Bank Harda International
Bank Jasa Jakarta	1.330	3.819	Bank Jasa Jakarta
Bank Sinarmas	-	13.040	Bank Sinarmas
Bank Nusantara Parahyangan	-	1.845	Bank Nusantara Parahyangan
Utang Al-Musyarakah			Al-Musyarakah loan
Bank Muamalat Indonesia	277.631	398.937	Bank Muamalat Indonesia
Bank Mandiri Syariah	113.456	18.626	Bank Mandiri Syariah
Bank Rakyat Indonesia Syariah	71.883	128.185	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Lembaga Pembiayaan			Lembaga Pembiayaan
Exim (Bank Exim)	60.812	113.298	Exim (Bank Exim)
Bank BCA Syariah	57.839	18.848	Bank BCA Syariah
Bank Negara Indonesia Syariah	57.490	44.126	Bank Negara Indonesia Syariah
Bank Maybank Syariah	19.882	36.830	Bank Maybank Syariah
Bank Victoria Syariah	15.478	5.114	Bank Victoria Syariah
Utang Al-Mudharabah			Al-Mudharabah loan
Bank Sinarmas Syariah	106.876	187.048	Bank Sinarmas Syariah
Bank Jateng Syariah	31.822	-	Bank Jateng Syariah
Bank Pembangunan Daerah			Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten Syariah	1.756	16.264	Jawa Barat dan Banten Syariah
Jumlah	8.993.096	8.849.748	Total
Bagian jangka pendek	(4.675.420)	(4.320.904)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	4.317.676	4.528.844	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Jatuh tempo tahun 2016	-	4.365.333	Due in 2016
Jatuh tempo tahun 2017	4.712.364	4.029.962	Due in 2017
Jatuh tempo tahun 2018	1.672.141	275.906	Due in 2018
Jatuh tempo tahun 2019	2.670.281	113.318	Due in 2019
Jatuh tempo tahun 2020	66.946	181.815	Due in 2020
Jatuh tempo tahun 2021	18.072	-	Due in 2021
Subjumlah	9.139.804	8.966.334	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(146.708)	(116.586)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>8.993.096</u>	<u>8.849.748</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long term loans are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pinjaman jangka panjang	8.993.096	8.849.748	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	14.574	14.771	Accrued interest expense
Jumlah	<u>9.007.670</u>	<u>8.864.519</u>	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Utang Sindikasi

Syndicated Loans

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
MNC	3.359.000	3.448.750	MNC
MNCSV	2.284.120	3.352.185	MNCSV
Subjumlah	5.643.120	6.800.935	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(124.670)	(106.519)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>5.518.450</u>	<u>6.694.416</u>	Total

MNC

Pada tanggal 17 September 2014, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch dan Standard Chartered Bank sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (*Original Lenders*); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (*Offshore Security Agent*) dan Agen Fasilitas (*Facility Agent*); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (*Account Bank*) dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (*Onshore Security Agent*), dimana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah USD 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"). Pinjaman digunakan untuk belanja modal dan modal kerja, pendanaan rekening *Interest Reserve Account* dan biaya transaksi yang terkait dengan Perjanjian Pinjaman.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

MNC

On September 17, 2014, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers and bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as offshore security agent and facility agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as account bank and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as onshore security agent, pursuant to which MNC has received syndication loan in amount USD 250 million ("Loan Agreement"). The proceeds of the loan were used for capital expenditure and working capital, funding of Interest Reserve Account and transaction expenses related to the Loan Agreement.

Details of original lenders are as follows:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/Desember 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$ Penuh / Full		US\$ Penuh / Full	
Ing Bank N.V., Singapore Branch	30.000.000	403.080	15.000.000	206.925
Siemens Financial Services Inc.	22.500.000	302.310	22.500.000	310.388
Standard Chartered Bank	20.000.000	268.720	20.000.000	275.900
Crédit Agricole Corporate And Investment Bank, Singapore	17.500.000	235.130	17.500.000	241.413
Qatar National Bank Saq, Singapore	17.500.000	235.130	17.500.000	241.413
Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	15.000.000	201.540	15.000.000	206.925
First Commercial Bank Ltd., Singapore	15.000.000	201.540	15.000.000	206.925
Taishin International Bank Co. Ltd., Singapore	12.500.000	167.950	12.500.000	172.438
Taiwan Business Bank, Offshore Banking	12.500.000	167.950	12.500.000	172.438
Aozora Asia Pacific Finance Limited	10.000.000	134.360	10.000.000	137.950
E.Sun Commercial Bank Ltd., Singapore	10.000.000	134.360	10.000.000	137.950
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Manila	8.330.000	111.922	8.330.000	114.912
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	7.500.000	100.770	7.500.000	103.463
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore	7.500.000	100.770	7.500.000	103.463
KDB Asia Limited	7.500.000	100.770	7.500.000	103.463
The Korea Development Bank, Singapore	7.500.000	100.770	7.500.000	103.463
Hana Bank	5.000.000	67.180	5.000.000	68.975
Bank of Panhsin	5.000.000	67.180	5.000.000	68.975
PT. Bank CTBC Indonesia	5.000.000	67.180	5.000.000	68.975
Taichung Commercial Bank CO Ltd., Offshore Banking	5.000.000	67.180	5.000.000	68.975
NEC Capital Solutions Limited	5.000.000	67.180	-	-
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Singapore	4.170.000	56.028	4.170.000	57.521
Deutsche Bank AG, Singapore	-	-	20.000.000	275.900
Jumlah/Total	250.000.000	3.359.000	250.000.000	3.448.750

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,5% ditambah LIBOR 3 bulan yang dibayar setiap tiga bulan. Pembayaran pokok pinjaman akan jatuh tempo 36 bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

The interest rate per annum is 3.5% plus 3 months LIBOR payable every three months. The principal amount is due in 36 months after the utilization date.

Pinjaman dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, jaminan fidusia atas piutang usaha dan klaim asuransi milik RCTI, jaminan fidusia klaim dan tagihan asuransi RCTI, gadai atas saham milik MNC di RCTI dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 2.751.347 (ekuivalen Rp 36.967 juta) dan USD 2.523.767 (ekuivalen Rp 34.815 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCSV

31 Desember 2016

Pada tanggal 7 Nopember 2016, MNCSV menandatangani perjanjian pinjaman sebesar USD 170 juta dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 20 juta dengan sindikasi bank lokal dan internasional. *Facility agent* adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *onshore Security Agent*. Pinjaman digunakan untuk melunasi seluruh sisa pinjaman sindikasi.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Pemberi pinjaman/Lender

Asian Total Return Fixed
Blackrock Funds II, Blackrock, Wilmington, DE
Blackrock - Fixed Income Opporutu, New York
Deutsche Bank AG, Singapore
First Commercial Bank Limited, Singapore
Ing Bank, Singapore
Mega International - Philippines
PT Bank SBI Indonesia
Siemens Financial, Iselin
Standard Chartered Bank, London
Jumlah/*Total*

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, fiduciary security over RCTI's equipment, fiduciary security over insurances claims of RCTI, pledges over the MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

The balance of such interest reserve account as of December 31, 2016 and 2015 is USD 2,751,347 (equivalent to Rp 36,967 million) and USD 2,523,767 (equivalent to Rp 34,815 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2016 and 2015, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

MNCSV

December 31, 2016

On November 7, 2016, MNCSV signed a syndicated loan agreement of USD 170 million with an option to increase by additional USD 20 million from a syndicate of local and international bank. This loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as of offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem of the syndicated loan.

Details of commitments and loan balances lenders are as follows:

31 Desember/December 31, 2016		
Komitmen/ <i>Commitment</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	
	USD	
	Penuh / <i>Full</i>	
	4.000.000	53.744
	15.000.000	201.540
	6.000.000	80.616
	30.000.000	403.080
	5.000.000	67.180
	25.000.000	335.900
	5.000.000	67.180
	5.000.000	67.180
	30.000.000	403.080
	45.000.000	604.620
	170.000.000	2.284.120

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dengan perincian:

- 5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 18 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 24 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 33 sejak tanggal perjanjian
- Sisa jumlah pinjaman lainnya akan jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak tanggal perjanjian.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR + 4.25% per tahun. Pembayaran bunga akan dilakukan secara kwartalan sejak 6 Maret 2017.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, tagihan dan klaim asuransi milik MNCSV.

Setiap saat, MNCSV dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada Facility Agent tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5.000.000 dan kelipatannya.

Sehubungan dengan pinjaman sindikasi ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- MNCSV harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.
- MNCSV harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4 : 1.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCSV harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh *Facility Agent* yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh MNCSV dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

The term of the loan is 3 years from the date of Agreement.

- 5% of the total loan will due on 12th months from the date of Agreement,
- 12.5% of the total loan will due on 18th months from the date of Agreement,
- 12.5% of the total loan will due on 24th months from the date of Agreement,
- 15% of the total loan will due on 27th months from the date of Agreement,
- 15% of the total loan will due on 33rd months from the date of Agreement,
- The remaining balance will due on 36th months from the date of Agreement.

Interest rate is LIBOR + 4.25% per annum. Interest payment is payable quarterly starting March 6, 2017.

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by MNCSV.

MNCSV may prepay the whole or any part of the loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5,000,000 and in integral multiples.

In connection with the syndicated loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that its Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times its Adjusted Consolidated EBITDA for that Measurement Period.
- MNCSV must ensure that the ratio of its Consolidated EBITDA to its Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4 : 1.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

MNCSV shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the MNCSV in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. MNCSV will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

31 Desember 2015

Pada tanggal 19 November 2013, MNCSV menandatangani perjanjian pinjaman sebesar USD 215.000.000 dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 35.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional. Facility agent pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *Onshore Security Agent*. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh obligasi MNCSV ("Bonds") dan untuk belanja modal.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Pemberi pinjaman/ <i>Lender</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	
	Komitmen/ <i>Commitment</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>
	USD	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Standard Chartered Bank	45.000.000	620.775
First Gulf Bank PJSC, Singapore	40.000.000	551.800
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	20.000.000	275.900
Deutsche Bank AG, Singapore	20.000.000	275.900
Siemens Financial Services, Inc.	20.000.000	275.900
Blackrock Funds II, Blackrock	11.000.000	151.745
Banca Monte dei Paschi Di, Hong Kong	10.000.000	137.950
Entie Commercial Bank, Taiwan	10.000.000	137.950
First Commercial Bank, Singapore	10.000.000	137.950
Bank of East Asia Ltd, Singapore	5.000.000	68.975
Bank of Kaohsiung, Taiwan	5.000.000	68.975
Blackrock - New York State Com, New York	5.000.000	68.975
Federated Project and Trade Finance Core Fund	5.000.000	68.975
Hwatai Bank, Taiwan	5.000.000	68.975
KGI Bank, Taiwan (d/h/formerly Cosmos Bank)	5.000.000	68.975
London Forfaiting, London	5.000.000	68.975
Mega Intl Commercial Bank, Malaysia	5.000.000	68.975
Mega Intl Commercial Bank, Philippines	5.000.000	68.975
Taishin International Bank, Singapore	5.000.000	68.975
Asian Total Return Fixed	4.000.000	55.180
Chailease Finance (B.V.I), Taiwan	3.000.000	41.385
Jumlah/Total	<u>243.000.000</u>	<u>3.352.185</u>

Jangka waktu selama 3 tahun. Sebesar 25% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 33 dan jumlah sisanya jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Tingkat bunga berdasarkan LIBOR Rate + 4,25% per tahun. Bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai pada 12 Maret 2014.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, tagihan dan klaim asuransi milik MNCSV.

Setiap saat, MNCSV dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *Facility Agent* tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5 juta dan kelipatannya.

December 31, 2015

On November 19, 2013, MNCSV signed a syndicated loan agreement of USD 215,000,000 with an option to increase by additional USD 35,000,000 from a syndicate of local and international banks. This loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the Onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem all of the bonds issued by MNCSV ("Notes") and for capital expenditure requirements.

Details of commitments and loan balances lenders are as follows:

The loan has a term of 3 years. 25% of the total loan is due on 33rd month and the remaining loan amount is due on 36th month from the first utilization. Interest rate at LIBOR + 4.25% per annum. Interest is payable quarterly starting on March 12, 2014.

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by MNCSV.

MNCSV may prepay the whole or any part of the loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5 million and in integral multiples.

MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- MNCSV harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, Consolidated Total Borrowings tidak melebihi 3 kali Adjusted Consolidated EBITDA untuk Periode Pengukuran tersebut.
- MNCSV harus memastikan bahwa rasio Consolidated EBITDA terhadap Consolidated Finance Costs pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4,00:1,00.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCSV harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh Facility Agent yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh MNCSV dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 13 September 2016, MNCSV telah melakukan pelunasan sebesar 25% dari total pinjaman sindikasi (atau ekuivalen dengan Rp 802.360 juta). Pada tanggal 6 Desember 2016, MNCSV telah melakukan pembiayaan kembali (refinancing) pinjaman sindikasi dengan nilai pinjaman baru sebesar USD 170 juta (atau ekuivalen dengan Rp 2.207.577 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 2.208.481,70 (ekuivalen Rp 29.673 juta) dan USD 2.654.980 (ekuivalen Rp 36.625 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2016, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceeds 3 times Adjusted Consolidated EBITDA for the Measurement Period.
- MNCSV must ensure that the ratio of Consolidated EBITDA to Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4.00:1.00.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

MNCSV shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the MNCSV in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. MNCSV will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

On September 13, 2016, MNCSV has paid 25% from total syndicated loan (or equivalent with Rp 802,360 million). On December 6, 2016, MNCSV has refinanced the syndicated loan with total amount of USD 170 million (or equivalent with Rp 2,207,577 million).

The balance of such interest fund as of December 31, 2016 and 2015 is USD 2,208,481.70 (equivalent to Rp 29,673 million) and USD 2,654,980 (equivalent to Rp 36,625 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

As of December 31, 2016, MNCSV has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

Bank Negara Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	-	16	28 Juni 2016/ June 28, 2016	12,50% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
165.000	7.880	13.618	31 Mei 2018/ May 31, 2018	12,00% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
60.000	1.489	1.913	20 Desember 2018/ December 20, 2018	10,50% - 11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
310.000	40.778	55.189	2 September 2019/ September 2, 2019	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
500.000	219.016	270.051	17 Juni 2020/ June 17, 2020	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
500.000	143.493	86.122	6 Agustus 2020/ August 6, 2020	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
500.000	83.897	-	23 Juni 2021/ June 23, 2021	10,00% - 12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
	<u>496.553</u>	<u>426.909</u>			

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga 10% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m2 berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

MNC diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, MNC telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 294.480 juta dan Rp 310.266 juta.

Bank Negara Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Negara Indonesia, as follows:

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate of 10% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

MNC is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2016 and 2015, MNC has complied with the stated covenants in the loan agreement.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 294,480 million and Rp 310,266 million, respectively.

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut:

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Rakyat Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
150.000	123.099	-	27 Januari 2018/ January 27, 2018	11,50%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
5.400	5.364	-	16 Oktober 2032/ October 16 2032	9,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
21.000	20.860	-	16 Oktober 2032/ October 16 2032	8,75%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
	<u>149.323</u>	<u>-</u>			

Marymount Road Limited

Pada tanggal 4 Nopember 2016, MCOM melalui GMI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 30 juta (ekuivalen Rp 403.080 juta pada 31 Desember 2016) dengan Marymount Road Limited (MRL). Fasilitas pinjaman sudah digunakan seluruhnya dengan bunga dikenakan sebesar 1,5% per 90 hari dan jangka waktu pinjaman 1.080 hari dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

Marymount Road Limited

On November 4, 2016, MCOM through GMI entered into a loan facility of USD 30 million (equivalent to Rp 403,080 million as of December 31, 2016) with Marymount Road Limited (MRL). The credit facility has been fully used with interest charged at 1.5% per 90 days and 1,080 days period from the date of the credit facility was signed.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan saham MNCSV milik MCOM dan anak perusahaannya masing-masing sebanyak 546.040.000 saham dan 287.360.000 saham.

Such loan facility is secured with MNCSV shares owned by the MCOM and its subsidiary amounted to 546,040,000 shares and 287,360,000 shares.

Bank Victoria International

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

Bank Victoria International

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	29.959	41.709	15 April 2019/ April 15, 2019	13,50%	Piutang pembayaran konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
100.000	71.168	60.647	21 Agustus 2019/ April 21, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	26.129	37.209	22 Desember 2019/ December 22, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	49.765	-	17 Juni 2022/ June 17, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
72.000	71.612	-	13 Oktober 2022/ October 13, 2022	13,00%	Hipotek perumahan (KPR) sebesar 100%/ House loans mortgage equivalent to 100%
128.000	128.000	-	29 November 2022/ November 29, 2022	13,00%	Hipotek perumahan (KPR) sebesar 100%/ House loans mortgage equivalent to 100%
	<u>376.633</u>	<u>139.565</u>			

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Victoria International, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
686	-	22	15 Januari 2016/ January 15, 2016	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
238	-	38	7 Mei 2016/ May 7, 2016	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
		60			

Maybank Internasional

Pada tanggal 15 Desember 2015, Universal dan Maybank International Labuan Branch menandatangani perjanjian *Call Against Call Option (CACO)* yang dituangkan dalam perjanjian opsi beli dengan nilai nominal maksimum sebesar USD 15 juta dengan jangka waktu selama 24 bulan. Fasilitas ini sudah digunakan sebesar USD 15 juta dengan bunga dikenakan sebesar USD COF + 5,375% p.a.

Maybank International

On December 15, 2015, Universal and Maybank International Labuan Branch entered into Call Against Call Option (CACO) documented under Call Option Agreement (agreement) with notional amount up to USD 15 million with a term of 24 months. This facility has been utilized of USD 15 million with interest is charged at USD COF + 5.375% p.a.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan saham entitas anak.

This loan facility is secured by collateral in the form of subsidiaries shares.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 194.980 juta.

As of December 31, 2016, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 194,980 million.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

MNCF has obtained several long-term loan facilities from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember, 2016/ December 31, 2016	31 Desember, 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	-	14.356	12 September 2016/ September 12, 2016	11,25% - 12%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
50.000	20.288	26.261	16 Desember 2017/ December 16, 2017	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
100.000	68.853	37.662	4 September 2021/ September 4, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
100.000	52.920	-	21 November 2022/ November 21, 2022	12,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	142.061	78.279			

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember, 2016/ December 31, 2016	31 Desember, 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
1.680	-	868	15 Juni 2016/ June 15, 2016	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
5.450	1.503	4.221	15 Juni 2017/ June 15, 2017	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
8.230	4.528	7.078	15 Juni 2018/ June 15, 2018	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
4.640	2.674	4.182	28 Juni 2018/ June 28, 2018	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
2.380	1.987	-	9 Mei 2019/ May 9, 2019	7,8% - 13,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
2.060	1.721	-	17 Mei 2019/ May 17, 2019	7,8% - 13,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
1.922	1.606	-	19 Mei 2019/ May 19, 2019	7,8% - 13,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
1.665	1.391	-	23 Mei 2019/ May 23, 2019	7,8% - 13,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
2.100	1.544	-	24 Mei 2019/ May 24, 2019	7,8% - 13,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
3.912	2.876	-	24 Mei 2019/ May 24, 2019	7,8% - 13,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
1.353	1.130	-	31 Mei 2019/ May 31, 2019	7,8% - 13,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
1.643	1.412	-	2 Juni 2019/ June 2, 2019	7,8% - 13,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
2.964	2.548	-	21 Juni 2019/ June 21, 2019	7,8% - 13,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
	<u>24.920</u>	<u>16.349</u>			

Bank JTrust Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

Bank JTrust Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	41.722	-	29 Juni 2022/ June 29, 2022	12,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable
50.000	41.722	-	29 Juni 2022/ June 29, 2022	12,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable
	<u>83.444</u>	<u>-</u>			

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows :

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
2.665	-	2.457	24 Nopember 2016/ November 24, 2016	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
10.032	5.352	10.032	14 Desember 2018/ December 14, 2018	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
4.053	2.879	4.053	17 Desember 2018/ December 17, 2018	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
17.151	12.184	17.151	21 Desember 2018/ December 21, 2018	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
2.660	1.958	-	13 Januari 2019/ January 13, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
7.461	5.491	-	19 Januari 2019/ January 19, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
4.135	2.546	-	11 Februari 2019/ February 11, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
3.066	2.334	-	11 Februari 2019/ February 11, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
1.329	872	-	8 Maret 2019/ March 8, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
1.544	1.214	-	29 Maret 2019/ March 29, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
1.595	1.173	-	4 Mei 2019/ May 4, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
1.691	1.244	-	31 Mei 2019/ May 31, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
2.582	2.282	-	25 Juli 2019/ July 25, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
928	556	-	25 Juli 2019/ July 25, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
5.090	4.620	-	24 Agustus 2019/ August 24, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
4.235	3.606	-	29 Agustus 2019/ August 29, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
3.514	3.189	-	30 Agustus 2019/ August 30, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
2.290	2.037	-	5 September 2019/ September 5, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
3.217	2.860	-	5 September 2019/ September 5, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
942	907	-	28 Nopember 2019/ November 28, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
6.568	6.419	-	28 Nopember 2019/ November 28, 2019	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
	63.723	33.693			

Bank ICBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank ICBC Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
30.000	-	5.000	27 Mei 2017/ May 27, 2017	11%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% Consumer financing receivables equivalent to 120%
100.000	74.868	-	23 Juni 2022/ June 23, 2022	12%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% Consumer financing receivables equivalent to 120%
	74.868	5.000			

Pada tanggal 6 September 2016, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman Tetap Installment (PTI) maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk. bunga dikenakan sebesar 12,5% p.a. dan jangka waktu pinjaman 5 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini sebesar Rp 18.356 juta.

Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 25 Agustus 2016, MNCF mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank KEB Hana Indonesia dengan pagu fasilitas pinjaman maksimal sebesar Rp 50.000 juta bersifat *non-revolving*. Fasilitas pinjaman memiliki jangka waktu 36 bulan dan dijaminakan dengan piutang pembiayaan Kendaraan sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah 105%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini sebesar Rp 47.478 juta.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 12 Agustus 2016, MNCF memperoleh persetujuan perpanjangan fasilitas pinjaman untuk 12 bulan dan tambahan fasilitas pinjaman dari Bank CTBC Indonesia berupa fasilitas cerukan (*overdraft*) sebesar Rp 5.000 juta untuk 12 bulan sejak tanggal penarikan dan pinjaman jangka menengah sebesar Rp 45.000 juta untuk 36 bulan sejak tanggal penarikan dengan tingkat bunga 11,48%.

Pada tahun 2015, MNCF mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank CTBC Indonesia dengan pagu fasilitas pinjaman maksimal sebesar Rp 10.000 juta untuk 12 bulan dengan tingkat bunga 12,13%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 44.453 juta dan Rp 9.617 juta.

On September 6, 2016, Infokom entered into a Fixed Installment Loan Facility (PTI) of Rp 30,000 million with PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk. interest is charged at 12.5% p.a. and for 5 year period from the date of the credit facility was signed.

As of December 31, 2016, the outstanding loan balance from this facility amounted to Rp 18,356 million.

Bank KEB Hana Indonesia

On August 25, 2016, MNCF obtained working capital loan from Bank KEB Hana Indonesia with a maximum limit amounted to Rp 50,000 million. Loan facility period is 36 month and loan is secured by consumer financing receivables of vehicles, equivalent to 110% and consumer financing receivables of house, equivalent to 105%.

As of December 31, 2016, the outstanding loan balance from this facility amounted to Rp 47,478 million.

PT Bank CTBC Indonesia

On August 12, 2016, MNCF obtained 12 month extension of the working capital loan facility and addition of loan facility from Bank CTBC Indonesia as overdraft loan amounting to Rp 5,000 million and medium term loan amounting to Rp 45,000 million for a period of 12 months and 36 months, respectively, with interest rate withdrawal of 11,48%

In 2015, MNCF obtained a working capital loan facility from Bank CTBC Indonesia with a maximum ceiling of Rp 10,000 million for a period of 12 months with an interest rate of 12.13%.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan balance from these facilities amounted to Rp 44,453 million and Rp 9,617 million, respectively.

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	-	261	20 Desember 2016/ December 20, 2016	10,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
25.000	-	148	8 April 2016/ April 8, 2016	11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
50.000	7.238	11.006	15 Januari 2021/ January 15, 2021	10,85% - 11,10%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
35.000	22.369	26.996	19 Maret 2020/ March 19, 2020	11,33% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
10.000	2.998	3.988	28 Pebruari 2018/ February 28, 2018	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
100.000	10.585	14.351	17 April 2019/ April 17, 2019	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
	<u>43.190</u>	<u>56.750</u>			

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF has several long-term loan facility obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows:

Bank Ganesha

Pada tanggal 31 Maret 2016, MNCF dan MNCUGU mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Ganesha dengan pagu fasilitas pinjaman maksimal sebesar Rp 35.000 juta dan Rp 10.000 juta untuk masing-masing jangka waktu jatuh tempo 60 bulan dan 36 bulan dengan suku bunga 12,5% dan 13%. Pinjaman yang diperoleh MNCF dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 38.925 juta.

Bank Sahabat Sampoerna

MNCUGU dan MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sahabat Sampoerna sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
600	-	600	29 Januari 2016/ January 29, 2016	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/Consumer financing receivables and finance lease receivables
4.000	-	4.000	28 Desember 2016/ December 28, 2016	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/Consumer financing receivables and finance lease receivables
35.000	3.093	3.766	19 Agustus 2019/ August 19, 2019	15,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
1.273	839	-	29 Maret 2019/ March 29, 2019	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
3.787	2.937	-	17 Juni 2019/ June 17, 2019	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
30.000	30.000	-	22 Juni 2019/ June 22, 2019	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
581	414	-	22 Juni 2019/ June 22, 2019	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
	<u>37.283</u>	<u>8.366</u>			

Bank Ganesha

On March 31, 2016, MNCF and MNCUGU obtained working capital loan facility from Bank Ganesha with a maximum limit of Rp 35,000 million and Rp 10,000 million for a period of 60 months and 36 months with interest rate of 12.5% and 13%, respectively. The loan obtained by MNCF is secured by consumer financing receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2016, the outstanding loan balance from these facility amounted to Rp 38,925 million.

Bank Sahabat Sampoerna

MNCUGU and MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Desember 2016/ December 31, 2015	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
300.000	-	2.058	28 Maret 2016/ March 28, 2016	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
10.215	8.513	-	29 Juni 2019/ June 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
3.055	2.546	-	30 Juni 2019/ June 30, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
5.730	4.934	-	28 Juli 2019/ July 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
1.476	1.353	-	28 September 2019/ September 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
8.721	7.994	-	28 September 2019/ September 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
5.148	4.719	-	29 September 2019/ September 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
5.655	5.341	-	11 Oktober 2019/ October 11, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
	<u>35.400</u>	<u>2.058</u>			

Bank Pembangunan Daerah Banten

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Banten sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
402	381	-	26 Oktober 2019/ October 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
4.723	4.489	-	26 Oktober 2019/ October 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
6.900	6.724	-	8 Nopember 2019/ November 8, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
4.630	4.516	-	11 Nopember 2019/ November 11, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
4.835	4.835	-	7 Desember 2019/ December 7, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
3.510	3.510	-	20 Desember 2019/ December 20, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
	<u>24.455</u>	<u>-</u>			

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten as follows:

Bank Pembangunan Daerah Banten

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Pembangunan Daerah Banten, as follows:

Bank Central Asia

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan Bank Central Asia (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah & bangunan MNCSV.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- MNCSV wajib untuk memiliki rasio *total debt* dibanding *equity* tahun 2015 tidak melebihi 4 kali yang selanjutnya akan direviu kembali.
- MNCSV wajib untuk memiliki rasio *Earning Before Interest, Tax, Depreciation* dan *Amortization* dibanding utang pokok dan bunga tidak kurang dari 1,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 19.940 juta dan Rp 23.512 juta.

Bank Andara

Pada tanggal 11 Oktober 2016, MNCF mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Andara dengan pinjaman maksimal sebesar Rp 20.000 juta bersifat *non-revolving*. Pinjaman memiliki jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 12%-12,5% dan dijaminkan dengan piutang pembiayaan Kendaraan sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini sebesar Rp 19.242 juta.

Bank Central Asia

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with Bank Central Asia (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% per annum and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan are land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

In connection with this loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that total debt to equity ratio in 2015 do not exceed 4 times which will be reviewed subsequently.
- MNCSV must ensure that Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization to principal and interest loan, at minimum of 1.5.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 19,940 million and Rp 23,512 million, respectively.

Bank Andara

On October 11, 2016, MNCF obtained a working capital loan from Bank Andara with a maximum limit of Rp 20,000 million. The loan has a term of 36 months with interest rate of 12%-12.5%. This loan is secured by consumer financing receivables of vehicles, equivalent to 110% and consumer financing receivables of house equivalent to 100%.

As of December 31, 2016, the outstanding loan balance from this facility amounted to Rp 19,242 million.

Bank INA Perdana

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank INA Perdana sebagai berikut:

Bank INA Perdana

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank INA Perdana, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount Rp Juta/ Rp Million	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember 2015/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million			
4.000	-	133	28 Januari 2016/ January 28, 2016	12,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
3.000	-	489	22 Mei 2016/ May 22, 2016	12,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
2.200	-	630	20 September 2016/ September 20, 2016	12,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5.380	-	1.873	28 Nopember 2016/ November 28, 2016	13,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
2.230	75	912	6 Januari 2017/ January 6, 2017	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
230	122	-	11 Januari 2017/ January 11, 2017	7,8% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
2.500	493	1.382	30 Juni 2017/ June 30, 2017	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
1.050	462	1.008	20 September 2017/ September 20, 2017	13,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
3.209	1.309	2.854	22 September 2017/ September 22, 2017	13,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
355	173	355	8 Oktober 2017/ October 8, 2017	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
1.650	1.187	-	11 Januari 2018/ January 11, 2018	7,8% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
183	122	183	3 Agustus 2018/ August 3, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
2.100	1.280	1.910	5 Agustus 2018/ August 5, 2018	14,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
715	466	697	20 Agustus 2018/ August 20, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
223	157	-	25 Agustus 2018/ August 25, 2018	7,8% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
1.430	949	1.395	20 September 2018/ September 20, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
4.934	3.129	4.597	28 September 2018/ September 28, 2018	13,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
681	450	650	1 Oktober 2018/ October 1, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
1.175	813	1.175	3 Oktober 2018/ October 3, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
1.209	837	1.209	8 Oktober 2018/ October 8, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
789	589	-	25 Desember 2018/ December 25, 2018	7,8% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
	<u>12.613</u>	<u>21.452</u>			

Bank Capital Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	-	37.412	17 Mei 2016/ May 17, 2016	10,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and financing receivables
50.000	141	64	23 Maret 2017/ March 23, 2017	15,00%	Hak Guna Bangunan, Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ "Hak Guna Bangunan", consumer financing receivables, and financing receivables
	<u>141</u>	<u>37.476</u>			

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai berikut:

Bank Capital Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Capital Indonesia, as follows:

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
2.000	2.000	-	22 Januari 2017/ January 22, 2017	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
3.900	3.900	-	22 Januari 2017/ January 22, 2017	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
4.100	4.100	-	22 Januari 2017/ January 22, 2017	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
	<u>10.000</u>	<u>-</u>			

Bank Harda International

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Harda International sebagai berikut:

Bank Harda International

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Harda International, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
1.264	1.123	-	14 Nopember 2019/ November 14, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and financing receivables
1.727	1.727	-	24 Nopember 2019/ November 24, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and financing receivables
	<u>2.850</u>	<u>-</u>			

Bank Jasa Jakarta

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jasa Jakarta sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
268	17	113	21 Februari 2017/ February 21, 2017	5,60% - 10,05%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
97	6	41	24 Februari 2017/ February 24, 2017	5,60% - 10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
3.793	599	1.930	26 Mei 2017/ May 26, 2017	5,65% - 10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
207	33	105	26 Mei 2017/ May 26, 2017	5,60% - 10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
330	72	185	7 Juli 2017/ July 7, 2017	5,18% - 10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
320	69	179	14 Juli 2017/ July 14, 2017	5,18% - 10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.000	217	561	19 Juli 2017/ July 19, 2017	5,18% - 10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.148	317	705	15 September 2017/ September 15, 2017	5,00% - 9,72%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
	<u>1.330</u>	<u>3.819</u>			

Bank Sinarmas

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas sebagai berikut:

31 Desember 2016/ December 31, 2016	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million				
-	276		13 Maret 2016/ March 13, 2016	7% untuk fasilitas pinjaman/ 7% for Term Loan Facility 12% untuk alat berat dan mobil, dan 15% untuk motor/ 12% for heavy equipment and cars, and 15% for motorcycles	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
-	1.220		17 Maret 2016/ March 17, 2016	7%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
-	11.544		19 Juli 2016/ July 19, 2016	11% untuk alat berat dan mobil, 15% untuk motor/ 11% for heavy equipment and cars, 15% for motorcycles	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
-	<u>13.040</u>				

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Nusantara Parahyangan dengan pagu pinjaman maksimal Rp 9.500 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 11,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2016.

Bank Jasa Jakarta

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Jasa Jakarta, as follows:

Bank Sinarmas

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sinarmas as follows:

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF obtained working capital loan facility from Bank Nusantara Parahyangan with a maximum limit amounting to Rp 9,500 million for a period of 3 years with interest rate of 11.00% per annum. This loan facility is secured by finance lease receivables which is equivalent to 110% of the outstanding loan balance. The loan will be due on June 27, 2016.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman untuk fasilitas ini sebesar Rp 1.845 juta. Pinjaman ini telah dilunasi di tahun 2016.

As of December 31, 2015, the outstanding loan balance from this facility amounted to Rp 1,845 million. The loan has been settled in 2016.

Bank Muamalat Indonesia

MNCF dan MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yaitu:

Bank Muamalat Indonesia

MNCF and MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
130.000	-	31	17 September 2016/ September 17, 2016	11,00% -11,50%	Piutang pembiayaan Murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120%/Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%
30.000	-	1.427	13 Februari 2017/ February 13, 2017	12,50% -13,00%	Piutang pembiayaan Murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120%/Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%
200.000	155.000	149.751	28 Juni 2017/ June 28, 2017	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/Consumer financing receivable, equivalent to 110%
93.000	14.077	32.035	15 Nopember 2017/ November 15, 2017	12,50% -13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/Consumer financing receivable, equivalent to 110%
223.000	6.828	41.051	4 Maret 2019/ March 4, 2019	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/Consumer financing receivable, equivalent to 110%
178.295	101.726	174.642	28 April 2020/ April 28, 2020	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/Consumer financing receivable, equivalent to 110%
	<u>277.631</u>	<u>398.937</u>			

Bank Mandiri Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Mandiri Syariah yaitu:

Bank Mandiri Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Mandiri Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
19.000	19.000	-	22 Maret 2017/ March 22, 2017	11,00%	Investasi Terkait Syariah Mandiri sebesar 95%/"Investasi Terikat Syariah Mandiri" equivalent to 95%
100.000	94.456	18.626	11 Nopember 2021/ November 11, 2021	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/Consumer financing receivable, equivalent to 100%
	<u>113.456</u>	<u>18.626</u>			

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu:

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Rakyat Indonesia Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	14.980	27.747	1 April 2019/ April 1, 2019	13,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105% Fiduciary customer receivables at least 105%
150.000	56.903	100.438	25 Nopember 2019/ November 25, 2019	12,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105% Fiduciary customer receivables at least 105%
	<u>71.883</u>	<u>128.185</u>			

Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Exim yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount		Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
		31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million	USD	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
-	7.500.000	31.155	24.809	09 September 2018/ September 09, 2018	6,20%	Piutang Al-Murabahah 110% Receivable Al-Murabahah at 110%
75.000	-	18.083	88.489	15 Juli 2019/ July 15, 2019	10,00%	Piutang Al-Murabahah 110% Receivable Al-Murabahah at 110%
100.000	2.500.000	11.574	-	15 Juli 2019/ July 15, 2019	10,00% for Rp and 6,20% for US\$	Piutang Al-Murabahah 110% Receivable Al-Murabahah at 110%
		<u>60.812</u>	<u>113.298</u>			

Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Exim, as follows:

Bank BCA Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BCA Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount		Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Collateral/ Jaminan
		31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
60.000		57.005	18.252	21 April 2017/ April 21, 2017	11,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 105%/ Murabahah financing receivables equivalent to 105%
20.000		834	596	19 September 2018/ September 19, 2018	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110%/ Murabahah financing receivables equivalent to 110%
		<u>57.839</u>	<u>18.848</u>			

Bank BCA Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank BCA Syariah, as follows:

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount		Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
		31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000		57.490	44.126	17 November 2019/ November 17, 2019	10,83% - 13,25%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 105% Murabahah financing receivables equivalent to 105%

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Negara Indonesia Syariah, as follows:

Bank Maybank Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Maybank Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount		Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
		31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000		19.882	36.830	25 November 2020/ November 25, 2020	12,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

Bank Maybank Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Maybank Syariah, as follows:

Bank Victoria Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
25.000	13.932	5.114	3 Maret 2019/ March 3, 2019
50.000	1.546	-	9 September 2022/ September 9, 2022
	<u>15.478</u>	<u>5.114</u>	

Bank Victoria Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Victoria Syariah, as follows:

Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

Bank Sinarmas Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
100.000	27.788	49.582	11 November 2018/ November 11, 2018
100.000	22.659	41.535	22 Mei 2019/ May 22, 2019
50.000	16.749	29.026	20 Maret 2021/ March 21, 2021
100.000	39.680	66.905	26 Nopember 2020/ November 28, 2020
	<u>106.876</u>	<u>187.048</u>	

Bank Sinarmas Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sinarmas Syariah, as follows:

Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
11,5% - 12%	110% dari nilai BPKB 110% from the value of vehicle ownership certificate
11,00%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 120%/ Murabahah financing receivables equivalent to 120%
14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
13,00%-13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

Bank Jateng Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jateng Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
40.000	31.822	-	7 April 2020/ April 7, 2020

Bank Jateng Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Jateng Syariah, as follows:

Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
11,50%	Piutang pembiayaan Murabahah ekuivalen 105% Murabahah financing receivables, equivalent to 105%

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
100.000	1.618	14.082	19 April 2019/ April 19, 2019
85.000	138	2.182	10 Oktober 2019/ October 10, 2019
	<u>1.756</u>	<u>16.264</u>	

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah, as follows:

Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan Murabahah ekuivalen 100% Murabahah financing receivables, equivalent to 100%
11,00%	Piutang pembiayaan Murabahah ekuivalen 100% Murabahah financing receivables, equivalent to 100%

**28. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM
NOTES - BERSIH**

**28. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM
NOTES - NET**

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
<u>Utang Obligasi</u>			<u>Bonds Payable</u>
Obligasi yang Bersifat Senior	4.868.610	4.978.269	Senior Secured Notes
Obligasi Global Mediacom I			Global Mediacom Bonds I
Tahun 2012 dengan			Year 2012 with
tingkat bunga tetap	999.577	751.775	fixed interest rate
Obligasi MKAP I	223.311	138.561	MKAP Bond I
Obligasi MNC Securities II	-	58.947	MNC Securities Bond II
<u>Medium Term Notes</u>			<u>Medium Term Notes</u>
MTN MNC Securities I - Seri A	27.000	-	MTN MNC Securities I - Series A
MTN MNC Securities I - Seri B	3.771	-	MTN MNC Securities I - Series B
Jumlah	6.122.269	5.927.552	Total
Bagian jatuh tempo dalam			
satu tahun	(999.577)	(58.947)	Current portion
Bagian jangka panjang	5.122.692	5.868.605	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Utang obligasi setelah			
dikurangi biaya transaksi			Bond payable net
yang belum diamortisasi	6.122.269	5.927.552	of unamortized transaction
Biaya bunga yang masih			cost
harus dibayar atas utang			Accrued interest on bond
obligasi	74.021	73.420	payable
Jumlah	6.196.290	6.000.972	Total

Biaya bunga pinjaman yang harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Berikut ini adalah rincian utang obligasi berdasarkan jangka waktu pembayaran:

The details of the bonds payable based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Jatuh tempo tahun 2016	-	59.000	Due in 2016
Jatuh tempo tahun 2017	1.000.000	753.500	Due in 2017
Jatuh tempo tahun 2018	5.129.139	5.172.036	Due in 2018
Jatuh tempo tahun 2019	31.000	-	Due in 2019
Subjumlah	6.160.139	5.984.536	Subtotal
Biaya transaksi yang belum			
diamortisasi	(37.870)	(56.984)	Unamortized transaction cost
Jumlah	6.122.269	5.927.552	Total

Obligasi yang Bersifat Senior

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Nilai nominal	4.904.140	5.035.175
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(31.499)</u>	<u>(52.767)</u>
Jumlah	4.872.641	4.982.408
Obligasi yang dibeli kembali *)	<u>(4.031)</u>	<u>(4.139)</u>
Jumlah	<u>4.868.610</u>	<u>4.978.269</u>

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

Pada tanggal 16 Mei 2013, Ottawa Holding ("Penerbit") menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar USD 365 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 5,875% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Nopember 2013 dan selanjutnya 16 Mei 2014. Obligasi berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2018 dan tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited. Obligasi dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, Penerbit diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain: mencari tambahan pembiayaan baru, melakukan penyertaan saham, membagi dividen, melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti, mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain, menjual, mentransfer dan menjaminkan harta yang telah dijaminkan, mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain, serta melakukan peleburan dan penggabungan usaha.

Obligasi yang Bersifat Senior dijamin dengan:

- jaminan dari Penjamin Induk dengan modal saham penerbit dan saham MCOM sebanyak 3.276.739.031 saham yang dimiliki Perusahaan (setara dengan 2 kali nilai pokok dari obligasi yang ditawarkan, ditentukan berdasarkan 10 hari harga saham yang dicatatkan dalam IDX sejak tanggal penawaran memorandum);
- jaminan dari penerbit atas saham Ottawa International milik Penerbit;
- penyerahan hak dan bunga atas utang-piutang Penerbit dan Ottawa International;

Pada tahun 2016, obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "B-" dari Standard and Poor's Rating Services.

Senior Secured Notes

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Nominal value	4.904.140	5.035.175
Unamortized notes issuance cost	<u>(31.499)</u>	<u>(52.767)</u>
Total	4.872.641	4.982.408
Bonds repurchased *)	<u>(4.031)</u>	<u>(4.139)</u>
Total	<u>4.868.610</u>	<u>4.978.269</u>

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose.

On May 16, 2013, Ottawa Holding ("Issuer") issued Senior Secured Notes amounting to USD 365 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 5.875% per annum payable every six months in arrears commencing on November 16, 2013 and May 16, 2014 thereafter. The notes have a term of five years and are due on May 16, 2018 and listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The Notes payable are guaranteed by the Company and its subsidiaries.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranteed Notes, Issuer is restricted to: obtain new financing facility, invest in shares of stock, distribute dividend, enter into transactions with other parties other than core business, issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party, sell, transfer and use as collateral assets used as collateral for these loans, transfer the title of collateralized assets to other party, consolidation and merger.

The Senior Secured Notes is secured by:

- a pledge by the Company of the Capital Stock of the Issuer and of 3,276,739,031 of MCOM (which is equal to 2.0 times the principal amount of the Notes offered hereby, determined based on the 10 day trailing share price as quoted on the IDX as of the date of offering memorandum);
- a pledge by the Issuer of the Capital Stock of Ottawa International;
- an assignment by each of the Issuer and Ottawa International of all of their rights and interests in the Intercompany Loans;

In 2016, the notes obtained a bond rating of "B-" from Standard and Poor's Rating Services.

Pada atau setelah tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 16 Mei 2017 (dua belas bulan), Penerbit dapat melakukan pennebusan atas seluruh atau sebagian Obligasi dengan harga pennebusan masing-masing 102,938% dan 101,469% dari nilai pokok ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga terutang sampai dengan tanggal pennebusan.

Penerbit membuka rekening bank di Singapura yang dibatasi penggunaannya pada tanggal *Indenture* dan mendepositkan penerimaan dari hasil obligasi dalam jumlah yang sama dengan pembayaran bunga setengah tahun ke dalam rekening bank tersebut. Sebagai tambahan, kecuali sehubungan dengan tanggal pembayaran bunga yang terakhir, selama utang obligasi belum jatuh tempo, selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum tanggal pembayaran bunga berikutnya, Penerbit diwajibkan untuk mendepositkan jumlah yang sama dengan jumlah pembayaran bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga berikutnya, ditambah seperti jumlah lain sebagaimana diperlukan untuk memastikan ketersediaan dana di rekening bank yang dibatasi penggunaannya dalam jumlah yang sama dengan dua kali pembayaran bunga semi-tahunan, ditambah jumlah tambahan (jika ada), pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 10.721.206 (ekuivalen Rp 144.050 juta) yang tercatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Penerbit telah memenuhi *covenant* keuangan yang diharuskan dalam transaksi obligasi.

Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(423)	(1.725)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	999.577	998.275	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	-	(246.500)	Bonds repurchased *)
Jumlah	<u>999.577</u>	<u>751.775</u>	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali

On or after May 16, 2016 up to May 16, 2017 (twelve months), the Issuer may redeem all or a part of the Notes at the redemption prices of 102.938% and 101.469% of the principal amount, respectively, plus accrued and unpaid interest, if any, to the applicable redemption date.

Issuer established the Debt Service Account in Singapore on the date of the *Indenture* and deposit proceeds from the offering in an amount equal to one semi-annual interest payment into such account. In addition, except with respect to the final interest payment date, and while the Notes remain outstanding, no later than 5 business days prior to the next interest payment date, Issuer required to deposit an amount equal to the interest payment amount due on the next interest payment date, plus such other amounts as are necessary to ensure there will be funds in the Debt Service Account in an amount equal to two semi-annual interest payments, plus Additional Amounts (if any), on each interest payment date.

The balance of such interest fund as of December 31, 2016 amounted to USD 10,721,206 (equivalent to Rp 144,050 million) is shown as "Restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

As of December 31, 2016, Issuer has met the financial covenants required by the notes.

Global Mediacom Bonds I Year 2012 With Fixed Interest Rate

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose

Pada tanggal 29 Juni 2012, MCOM menerbitkan Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang terdiri dari 2 seri, yaitu Seri A sebesar Rp 250.000 juta jatuh tempo 29 Juni 2015 (3 tahun) dengan tingkat bunga 9,75% per tahun dan Seri B sebesar Rp 1.000.000 juta yang jatuh tempo pada 29 Juni 2017 (5 tahun) dengan tingkat bunga 10,5% per tahun. Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham MNC yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok obligasi.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan pengembangan di bidang media dan modal kerja.

Pada tahun 2016 dan 2015, Obligasi ini memperoleh hasil pemeringkatan "A+" (*Single A Plus*) dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Setiap saat setelah tanggal 10 Juli 2012, MCOM dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan obligasi.

Pada tanggal 12 Juli 2015, MCOM melakukan pelunasan atas pokok Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Seri A.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 4:1, (3) menjaga saham MCOM dikendalikan atau MCOM dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50,1% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi dan (4) memastikan bahwa MCOM tetap merupakan pemegang saham lebih dari 51% dari saham MNC dan/atau entitas anak lain yang memberikan kontribusi signifikan kepada MCOM.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan diatas.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On June 29, 2012, MCOM issued Global Mediacom I Year 2012 With Fixed Interest Rate consisting of 2 series, Series A amounting to Rp 250,000 million due on June 29, 2015 (3 years) and Series B amounting to Rp 1,000,000 million due on June 29, 2017 (5 years). The bonds were offered at 100% of the nominal value with an interest rate of 9.75% and 10.5% per annum, respectively and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the MNC shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

The proceeds from the issuance of the bonds were used for capital expenditures in connection with the development of media business and working capital.

In 2016 and 2015, the bonds obtained a bond rating of "A+" (*Single A Plus*) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

At anytime subsequent to July 10, 2012, MCOM may repurchase (buy back) some or all the bonds before the bond redemption date.

On July 12, 2015, MCOM has fully paid the principal of Global Mediacom Bonds I Year 2012 Serie A.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 4:1, (3) maintain control of MCOM or MCOM owned, directly or indirectly, more than 50.1% by Company during the term of the bonds, and (4) ensure that MCOM remains a shareholder of more than 51% of the shares of MNC and/or other subsidiaries that provide significant contributions to the MCOM.

As of December 31, 2016 and 2015, MCOM has complied with the requirements above.

The unamortized transaction cost are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Obligasi MKAP I

MKAP Bonds I

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Nilai nominal	225.000	225.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(1.689)	(2.439)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	223.311	222.561	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	-	84.000	Bonds repurchased *)
Jumlah	223.311	138.561	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased by subsidiaries for resale purposes

Pada tanggal 28 Juni 2013, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-203/D/04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta. MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan pokok obligasi maksimal sebesar Rp 300.000 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013, dengan pokok obligasi sebesar Rp 225.000 juta.

On June 28, 2013, MKAP obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D/04/2013 for the Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with funds raising target of Rp 500,000 million. MKAP issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with fixed rate of 12% per annum with the principal amount up maximum Rp 300,000 million with term of 5 years. The bonds were listed at Indonesia Stock Exchange on July 8, 2013 with nominal amount of Rp 225,000 million.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab MKAP sehubungan dengan penerbitan obligasi, MKAP harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 1,5:1 dan (3) menjaga saham MKAP dikendalikan atau MKAP dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi.

Before repayment of all the amounts payable or other expenses that are the responsibility MKAP in connection with the issuance of bonds, MKAP shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 1,5:1 and (3) maintain control of MKAP or MKAP owned, directly or indirectly, more than 50% by the Company during the term of the bonds.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, MKAP telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

As of December 31, 2016 and 2015, MKAP has complied with the stated financial ratio in the loan agreement and covenants.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Obligasi MNC Securities II

	31 Desember/ December 31, 2015
Obligasi MNC Securities II	59.000
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(53)
Jumlah	58.947

Pada 5 Juli 2011, MNCS menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41 miliar dan Rp 59 miliar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

MNCS dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penjatahan.

MNCS telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A sebesar Rp 41.000 juta pada tanggal 4 Juli 2014.

Pada tahun 2016, MNCS telah melunasi Obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri B sebesar Rp59.000 juta pada tanggal 5 Juli 2016.

Medium Term Notes MNC Securities I

Pada 17 Mei 2016, MNCS menerbitkan Medium Term Notes (MTN) I Tahun 2016 Seri A dan B, masing-masing sebesar Rp 27.000 juta dan Rp 4.000 juta dengan tingkat bunga 12,5% per tahun. Jangka waktu MTN adalah 36 bulan, jatuh tempo 17 Mei 2019, dengan PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh MNCS sehubungan dengan surat utang MTN.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. 633/PEF-Dir/IV/2016, peringkat MTN I MNC Securities adalah id.BBB (Triple B, stable outlook) untuk periode 11 April 2016 sampai dengan 1 April 2017.

Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir adalah pada tanggal 17 Mei 2019.

MNC Securities Bonds II

MNC Securities Bond II
Unamortized notes issuance
cost
Total

On July 5, 2011, MNCS issued "MNC Securities Bonds II Year 2011" Series A and Series B each amounting to Rp 41 billion and Rp 59 billion with fixed interest rate at 12.5% per year for Series A and 13.25% per year for Series B. The term of the obligation is 3 years for Series A and 5 year for Series B, since issuance date on July 5, 2011. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee.

Interest is payable every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on July 5, 2014 for Series A and July 5, 2016 for Series B.

MNCS is allowed to buy back in partial or in full of the issued bonds with provision that it can only be done after the first year of the date of allotment.

MNCS has settled the principal of MNC Securities II year 2011 Series A amounted Rp 41,000 million in July 4, 2014.

In 2016, MNCS had settled the outstanding interest and principal for MNC Securities II Series B amounting to Rp 59,000 million on July 5, 2016.

MNC Securities Medium Term Notes I

On May 17, 2016, MNCS issued Medium Term Notes (MTN) I Year 2016 Series A and B amounting to Rp 27,000 million and Rp 4,000 million, respectively, with interest rate of 12.5% per annum. The MTN has a term of 36 months, due on May 17, 2019, with PT Bank Mega Tbk, third party, as monitoring agent.

There is no collateral given by MNCS related to MTN debt securities.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. 633/PEF-Dir/IV/2016, MNCS MTN I rating is id.BBB (Triple B, stable outlook) for the period from April 11, 2016 to April 1, 2017.

Interest is payable every month. First payment of interest was due on August 17, 2016, and the final payment of interest will be due on May 17, 2019.

29. MODAL SAHAM

Seusai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT BSR Indonesia pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company PT BSR Indonesia the stockholders of the Company as follows:

31 Desember/December 31, 2016				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	Name of stockholder
HT Investment Development Ltd	13.199.078.138	27,88	1.319.908	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	8.402.553.000	17,75	840.255	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	10,80	511.381	PT Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	2.158.525.300	4,56	215.853	Hary Tanoesoedibjo, MBA
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,19	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Angela Herliani Tanoesoedibjo (Komisaris)	52.360.300	0,11	5.236	Angela Herliani Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra (Wakil Direktur Utama)	29.359.100	0,06	2.936	Darma Putra (Vice President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,06	2.689	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,03	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	7.457.000	0,02	746	Natalia Purnama (Director)
Johan Sebastian (Direktur)	1.000.000	0,00	100	Johan Sebastian (Director)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	18.248.694.871	38,54	1.824.868	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	47.346.664.121	100,00	4.734.666	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	710.386.246		71.039	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	48.057.050.367		4.805.705	Total
31 Desember/December 31, 2015				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	Name of stockholder
HT Investment Development Ltd	13.088.835.716	34,03	1.308.883	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	8.402.553.000	21,84	840.255	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	13,29	511.381	PT Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	2.008.525.300	5,22	200.853	Hary Tanoesoedibjo, MBA
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,24	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris)	71.264.000	0,19	7.126	Ratna Endang Soelistiowati (Commissioner)
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	43.864.500	0,11	4.386	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra (Wakil Direktur Utama)	29.359.100	0,08	2.936	Darma Putra (Vice President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,07	2.689	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,04	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	7.457.000	0,02	746	Natalia Purnama (Director)
Johan Sebastian (Direktur)	1.000.000	0,00	100	Johan Sebastian (Director)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	9.564.794.979	24,87	956.479	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	38.465.290.007	100,00	3.846.528	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	436.816.600		43.682	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	38.902.106.607		3.890.210	Total

Berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. S-06271/BEI.PP2/10-2016, Bursa Efek Indonesia menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tanggal 7 Oktober 2016, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 1.449.817.168 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan dengan harga Rp 185 setiap sahamnya telah efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. S-06272/BEI.PG2/12-2014, Bursa Efek Indonesia menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tanggal 5 Januari 2015, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 135.250.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan dengan harga Rp 400 setiap sahamnya telah efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Based on letter issued by Bursa Efek Indonesia No. S-06271/BEI.PP2/10-2016, Bursa Efek Indonesia approved the Capital Increase Through Rights Issued Without Preemptive Rights with maximum 10% of subscribed and paid-up capital of the Company. On October 7, 2016, the Capital Increase Without Preemptive Rights of 1,449,817,168 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 185 per share has been listed with the Indonesia Stock Exchange.

Based on letter issued by Bursa Efek Indonesia No. S-06272/BEI.PG2/12-2014, Bursa Efek Indonesia approved the Capital Increase Through Capital Rights Issued Without Preemptive Rights with maximum of 10% of subscribed and paid-up capital of the Company. On January 5, 2015, the Capital Increase Without Preemptive Rights amount of 135,250,000 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 400 per share has been listed in Indonesia Stock Exchange.

The changes in the shares outstanding for 2016 and 2015 are as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	
Saldo per 1 Januari 2015	38.739.193.407	Balance as of January 1, 2015
Pelaksanaan opsi saham karyawan	27.663.200	Exercise of the employee stock options
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu	<u>135.250.000</u>	Capital Increase Without Preemptive Rights
Saldo per 31 Desember 2015	<u>38.902.106.607</u>	Balance as of December 31, 2015
Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (Catatan 1b)	7.705.126.592	Rights issuance (Note 1b)
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu	<u>1.449.817.168</u>	Capital Increase Without Preemptive Rights
Saldo per 31 Desember 2016	<u>48.057.050.367</u>	Balance as of December 31, 2016

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>Agio saham/ Paid in capital in excess of par</u>	<u>Biaya Emisi saham/ Share issuance cost</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo per 1 Januari 2015	3.275.859	(31.207)	3.244.652	Balance as of January 1, 2015
Pelaksanaan MESOP	7.851	-	7.851	Exercise of the employee stock option
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	40.575	-	40.575	Capital increase without preemptive rights
Penjualan saham diperoleh kembali	<u>21.306</u>	<u>-</u>	<u>21.306</u>	Sale of treasury stocks
Saldo per 31 Desember 2015	3.345.591	(31.207)	3.314.384	Balance as of December 31, 2015
Pelaksanaan MESOP	28.320	-	28.320	Exercise of the employee stock option
Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu	654.936	(3.146)	651.790	Rights issuance
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	123.234	-	123.234	Capital increase without preemptive rights
Penjualan saham diperoleh kembali	36.453	-	36.453	Sale of treasury stocks
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 47)	<u>(327.555)</u>	<u>-</u>	<u>(327.555)</u>	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control (Note 47)
Saldo per 31 Desember 2016	<u>3.860.979</u>	<u>(34.353)</u>	<u>3.826.626</u>	Balance as of December 31, 2016

31. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
MCOM	1.502.508	1.419.627	MCOM
MKAP	178.892	340.144	MKAP
Jumlah	1.681.400	1.759.771	Total

Perubahan ekuitas entitas anak MCOM dan MKAP terutama sehubungan dengan penawaran umum saham, penawaran terbatas saham, saham entitas anak yang dibeli kembali dan pelaksanaan opsi saham karyawan entitas anak.

31. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARIES

This account represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

Change in equity of subsidiaries, MCOM and MKAP, are mostly in relation to share public offering, limited public offering of subsidiaries' treasury stock and exercise of employee stock options of subsidiaries.

32. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dicatat dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak yang bersangkutan.

32. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

This account was brought about from the sale and/or purchases of subsidiary's shares transaction performed by the Company's and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ <i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustment</i>	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2015	4.260	189.835	2.307	196.402	Balance at January 1, 2015
Penghasilan komprehensif lain	16.336	95.821	19.541	131.698	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2015	20.596	285.656	21.848	328.100	Balance at December 31, 2015
Penghasilan komprehensif lain	(1.396)	(22.584)	1.374	(22.606)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2016	19.200	263.072	23.222	305.494	Balance at December 31, 2016

33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ Percentage to issued shares %	Biaya/Cost
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2015	512.023.100	1,32	111.412
Ditambah: Perolehan tahun 2015 **)	30.248.600	0,08	8.278
Dikurangi: penjualan tahun 2015	(105.455.100)	(0,28)	(9.298)
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2015	436.816.600	1,12	110.392
Ditambah: Perolehan tahun 2016 **)	605.482.246	1,26	107.270
Dikurangi: penjualan tahun 2016	(331.912.600)	0,69	(98.852)
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2016	710.386.246	1,48	118.810

**) Pada tahun 2016 dan 2015, termasuk pembelian saham Perusahaan oleh entitas anak dari pasar sekunder masing-masing sebanyak 362.086.600 lembar dan 30.248.600 lembar.

34. PURCHASE OF TREASURY STOCK

As of December 31, 2016 and 2015, the total number of treasury stocks is as follows:

Treasury stocks at
January 1, 2015
Add: Acquisition in 2015 **)
Deduct: sale in 2015

Treasury stocks at
December 31, 2015
Add: Acquisition in 2016 **)
Deduct: sale in 2016

Treasury stocks at
December 31, 2016

**) In 2016 and 2015, include the Company's shares purchased by subsidiaries from the secondary market totaling to 362,086,600 shares and 30,248,600 shares, respectively.

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2016	2015
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	8.972.623	9.489.176
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	2.725.324	2.532.997
PT. MNC Energi dan entitas anak	362.294	371.671
PT. Global Niaga Sejahtera	164	215
Jumlah	12.060.405	12.394.059

Lab (rugi) bersih tahun berjalan entitas anak yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

	2016	2015
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	640.517	281.341
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	(26.838)	4.413
PT. MNC Energi dan entitas anak	1.383	(10.289)
PT. Global Niaga Sejahtera	(50)	(36)
Jumlah	615.012	275.429

35. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

PT. Global Mediacom Tbk
and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
and its subsidiaries
PT. MNC Energi
and its subsidiaries
PT. Global Niaga Sejahtera
Total

Net income (loss) of subsidiaries attributable to non-controlling interest are as follows:

PT. Global Mediacom Tbk
and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
and its subsidiaries
PT. MNC Energi
and its subsidiaries
PT. Global Niaga Sejahtera

Mutasi kepentingan nonpengendali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement in non-controlling interest in the current year is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Saldo awal tahun	12.394.059	11.618.590	Balance at beginning of year
Perubahan ekuitas entitas anak	(252.866)	649.646	Change in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	(476.785)	(45.278)	Purchase and sale of subsidiary's shares through the market
Akuisisi entitas anak	-	1.024	Acquisition of subsidiary
Setoran modal non-pengendali pada entitas anak	50.138	272.217	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak ke kepentingan non-pengendali	(254.305)	(370.766)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif	600.164	268.626	Total comprehensive income
Jumlah	12.060.405	12.394.059	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang signifikan ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has significant non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	MCOM		MKAP		
	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		
	2016	2015 *)	2016	2015	
Aset lancar	8.687.868	9.944.857	22.216.019	19.394.669	Current assets
Aset tidak lancar	15.936.563	16.669.116	-	-	Non-current assets
Jumlah Aset	24.624.431	26.613.973	22.216.019	19.394.669	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	7.338.634	6.477.262	15.810.740	14.190.663	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	3.373.813	4.741.603	-	-	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	10.712.447	11.218.865	15.810.740	14.190.663	Total Liabilities
	2016	2015 *)	2016	2015	
Pendapatan	10.459.641	10.581.319	2.287.344	1.953.738	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	786.540	301.507	(38.941)	(38.336)	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	850.990	269.968	(100.543)	21.054	Total comprehensive income for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	4.290.388	3.406.922	(1.018.231)	761.125	Operating activities
Kegiatan Investasi	(2.544.400)	(3.319.393)	(1.174.183)	(942.945)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	(1.561.840)	(941.247)	1.755.287	1.111.408	Financing activities

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan entitas di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas nonpengendali yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information on entities to the carrying amount of the interest in non-controlling interest recognized in the consolidated financial statements:

	MCOM		MKAP		
	31 Desember/December 31,	2015 *)	31 Desember/December 31,	2015	
	2016		2016		
Aset bersih entitas anak	13.911.984	15.395.108	6.405.279	5.204.006	Net assets of subsidiaries
Bagian nonpengendali entitas anak	(4.677.585)	(4.643.279)	(1.142.224)	(1.054.421)	Proportion of the non-controlling's interest
Jumlah yang dapat diatribusikan kepada entitas sepengendali	9.234.399	10.751.829	5.263.055	4.149.585	Total amount attributable to controlling interest
Proporsi bagian nonpengendali	4.295.038	4.845.897	1.583.100	1.478.576	Proportion of the non-controlling's interest
Bagian nonpengendali entitas anak	4.677.585	4.643.279	1.142.224	1.054.421	Part of the non-controlling interest of subsidiaries
Jumlah	8.972.623	9.489.176	2.725.324	2.532.997	Total

36. PENDAPATAN BERSIH

36. NET REVENUES

	2016	2015 *)	
Media			Media
Media berbasis konten dan iklan	6.503.620	6.242.580	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	3.017.646	3.241.282	Subscribers based media
Media berbasis online	772.084	923.121	Online based media
Subjumlah	10.293.350	10.406.983	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Lembaga keuangan bank	1.118.070	1.008.920	Bank financial institution
Pembiayaan, efek dan asuransi	896.960	880.336	Financing, securities and insurance
Subjumlah	2.015.030	1.889.256	Subtotal
Lainnya			Others
Pertambangan	262.805	450.526	Mining
Lainnya	323.340	131.426	Others
Subjumlah	586.145	581.952	Subtotal
Jumlah pendapatan bersih	12.894.525	12.878.191	Total net revenues

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

37. BEBAN LANGSUNG

37. DIRECT COSTS

	2016	2015 *)	
Media			Media
Media berbasis konten dan iklan	2.604.372	2.894.331	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	2.957.113	2.781.871	Subscribers based media
Media berbasis online	559.649	657.116	Online based media
Subjumlah	6.121.134	6.333.318	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Lembaga keuangan bank	920.944	933.785	Bank financial institution
Pembiayaan, efek, dan asuransi	372.942	322.932	Financing, securities, and insurance
Subjumlah	1.293.886	1.256.717	Subtotal
Lainnya			Others
Pertambangan	229.739	437.894	Mining
Lainnya	118.836	195.000	Others
Subjumlah	348.575	632.894	Subtotal
Jumlah	7.763.595	8.222.929	Total

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

38. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	2016	2015 *)	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.241.854	1.153.629	Salaries and employees' welfare
Iklan dan promosi	338.293	317.842	Advertising and promotions
Penyusutan dan amortisasi	246.781	157.984	Depreciation and amortization
Sewa	168.645	177.261	Rent
Beban kantor	153.211	166.396	Office expense
Jasa profesional	118.267	117.421	Professional fees
Beban kerugian penurunan atas piutang	116.583	26.393	Impairment losses on receivable
Imbalan pasca kerja	76.788	66.159	Post-employment benefits
Listrik, air dan telepon	71.531	51.791	Electricity, water and telephone
Perjalanan dan transportasi	68.568	85.840	Travelling and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	53.270	57.679	Repairs and maintenance
Lain-lain	332.230	237.821	Others
Jumlah	2.986.021	2.616.216	Total

39. BEBAN KEUANGAN

39. FINANCE COST

	2016	2015	
Beban bunga:			Interest expenses:
Obligasi	630.579	452.543	Bonds
Pinjaman	332.626	423.925	Borrowings
Lain-lain	157.582	102.654	Others
Jumlah	1.120.787	979.122	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

40. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

	2016	2015 *)
Penghasilan (kerugian) investasi dari aset keuangan pada FVTPL	(214.872)	8.075
Kerugian penurunan nilai atas goodwill	(7.000)	(30.435)
Lain-lain - bersih	(277.812)	(188.316)
Jumlah	<u>(499.684)</u>	<u>(210.676)</u>

40. OTHER GAIN AND LOSSES – NET

Investment income (loss) from financial asset at FVTPL	
Impairment loss on goodwill	
Others - net	
Total	

41. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2016	2015
Pajak kini - entitas anak	(739.010)	(662.666)
Pajak tangguhan Perusahaan	(110.490)	208.656
Entitas anak	98.603	310.802
Beban pajak - bersih	<u>(750.897)</u>	<u>(143.208)</u>

41. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Group consisted of:

Current tax - subsidiaries	
Deferred tax The Company	
Subsidiaries	
Tax expense - net	

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

	2016	2015 *)	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.598.840	(427.115)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(2.102.410)	64.136	Adjustment in consolidation level
Laba sebelum pajak entitas anak	833.990	(501.366)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	330.420	(864.345)	Profit (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyusutan	(1.075)	488	Depreciation
Aset tetap	(2.854)	-	Property and equipment
Imbalan pasca kerja	1.521	696	Post-employment benefits
Jumlah	(2.408)	1.184	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	21.051	15.936	Permanent difference on deductible expense
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	349.063	(847.225)	Taxable income (loss) of the Company
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	14.185	-	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior year
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.350.273)	(1.503.048)	Prior years fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(1.987.025)	(2.350.273)	Accumulated fiscal loss of the Company
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan yang kadaluwarsa	90.490	-	Expired fiscal loss of the Company
Jumlah taksiran rugi fiskal	<u>(1.896.535)</u>	<u>(2.350.273)</u>	Total estimated fiscal loss carry forward

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Manajemen Grup berpendapat bahwa rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2016 dapat dikompensasikan ke laba kena pajak di masa mendatang.

The Group management believes that their tax loss as of December 31, 2016, can be compensated against future taxable income.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

At December 31, 2016 and 2015, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2016	2015 *)	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.598.840	(427.115)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(2.102.410)	64.136	Adjustment in consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak konsolidasian setelah penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(503.570)	(362.979)	Consolidated profit (loss) before tax after adjustment in consolidation level
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku	(125.893)	(90.745)	Consolidated income tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Tax effect of non-deductible expenses
Perusahaan	5.263	3.984	The Company
Entitas anak	651.006	92.822	Subsidiaries
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	39.369	17.343	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal konsolidasian yang tidak dapat dimanfaatkan - bersih	141.641	95.483	Expired consolidated fiscal loss - net
Beban pajak	837.279	209.632	Tax expense
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	711.386	118.887	Consolidated tax expenses at applicable tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan kurang bayar - Entitas Anak	-	313	Adjustment of underpayment assessment letter - subsidiaries
Pengaruh pengurangan fasilitas perhitungan pajak penghasilan	908	138	Effect of reduced income tax facility
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak luar negeri	(621)	23.870	Consolidated tax expenses at applicable foreign tax rate
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	39.224	-	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior year
Jumlah beban pajak konsolidasian	750.897	143.208	Total consolidated tax expense

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	474.134	584.023
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.170	724
Aset tetap	(857)	125
Jumlah	<u>474.447</u>	<u>584.872</u>
Entitas anak		
Akumulasi rugi fiskal	557.529	550.151
Liabilitas imbalan pasca kerja	85.328	55.412
Piutang	21.113	21.468
Utang pembelian kendaraan	6.515	23.995
Aset tetap	6.259	(41.420)
Lainnya	(3.875)	(37.853)
Jumlah	<u>672.869</u>	<u>571.753</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.147.316</u>	<u>1.156.625</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 1.031.663 juta dan Rp 1.134.174 juta, karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	(3.760)	15.240
Aset tetap	-	(481)
Lainnya	(19.363)	(42.064)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(23.123)</u>	<u>(27.305)</u>

Deferred Tax Assets – Net

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

The Company
Accumulated fiscal loss
Post-employment benefits obligations
Property and equipment
Total
Subsidiaries
Accumulated fiscal loss
Post-employment benefits obligations
Accounts receivable
Purchase of vehicle
Property and equipment
Others
Total
Deferred tax assets - net

As of December 31, 2016 and 2015, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 1,031,663 million and Rp 1,134,174 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

Subsidiaries
Post-employment benefits obligations
Property and equipment
Others
Deferred tax liabilities - net

42. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 58 tanggal 21 Mei 2015 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M. Kn, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 3 per saham atau sebesar Rp 116.253 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

42. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 58 dated May 21, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2014 amounting to Rp 3 per share or a total Rp 116,253 million and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.

43. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba (Rugi) Bersih

	2016	2015 *)
Laba (rugi) bersih	232.931	(845.752)

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Total number of shares	
	2016	2015
Saldo awal tahun	38.902.106.607	38.739.193.407
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	-	18.187.043
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	(382.326.742)	(479.503.948)
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan dengan hak memesan efek terlebih dahulu	3.557.831.678	-
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	265.403.689	129.691.781
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	42.343.015.232	38.407.568.283

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

43. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share are based on the following data:

Earnings (Loss)

Net profit (loss)

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

Beginning balance
Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Weighted average number of shares from treasury stocks
Weighted average number of shares with preemptive rights
Weighted average number of shares without preemptive rights
Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share

As of December 31, 2016 and 2015, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

44. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 30 April 2014, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap VI) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 357.545.700 Hak opsi pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 setiap lembar saham. Pada April 2016, pelaksanaan hak opsi telah kadaluarsa.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

44. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 30, 2014, the shareholders decided that the Option right (phase VI) that will be distributed to participants of MESOP is a total maximum amount of 357,545,700 Option rights at an exercise price of Rp 300 per share. In April 2016, the exercise period has lapsed.

*) As restated (Note 57)

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 4 Mei 2016, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap VIIa dan VIIb) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 778.042.132 untuk setiap tahap pada harga pelaksanaan sebesar Rp 164 setiap lembar.

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of shareholders dated May 4, 2016 the shareholders decided that the option right (phase VIIa and VIIb) that will be distributed to MESOP is a total maximum amount of 778,042,132 for each phase at an exercise price of Rp 164 per shares.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Fair value of share options granted in the year

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia pada tahun 2016 dan 2015.

The Company recorded the fair value of the option based on the actuarial calculations conducted by PT Milliman Indonesia in 2016 and 2015.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi masing-masing dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing* dan *Binomial Model* untuk Tahap VI dan VII. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model and Binomial Model for Phase VI and VII, respectively. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Tahap/Phase VI Asumsi/Assumption	Tahap/Phase VII Asumsi/Assumption	
Harga saham pada tanggal pemberian	325	158	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	5% per tahun/ <i>per annum</i>	65%	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	7,00%	7,50%	Risk-free interest rate
Periode opsi	3 tahun/ <i>years</i>	5 tahun/ <i>years</i>	Option period
Ketidakstabilan harga saham	26,99% per tahun/ <i>per annum</i>	28,91%	Expected stock price volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	83,48	62,05	Fair value of option (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	300	164	Exercise price (Rp)

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ <i>Number of rights</i>	
Opsi beredar 1 Januari 2015	429.347.134	Outstanding options as of January 1, 2015
Opsi dieksekusi selama tahun 2015	(27.663.200)	Option exercised in 2015
Opsi gagal diperoleh	(54.939.534)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2015	346.744.400	Outstanding options as of December 31, 2015
Opsi diberikan selama tahun 2016	389.021.066	Options granted in 2016
Opsi gagal diperoleh	(346.744.400)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2016	389.021.066	Outstanding options as of December 31, 2016

Mutasi modal lain-lain pelaksanaan opsi saham karyawan adalah sebagai berikut:

The changes in other capital – employee stock option are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	28.320	24.361	Beginning balance
Beban selama tahun berjalan	8.449	16.121	Expense during the year
Pelaksanaan selama tahun berjalan	-	(4.635)	Exercise during the year
Kadaluarsa selama tahun berjalan	(28.320)	(7.527)	Expired during the year
Saldo akhir	8.449	28.320	Ending balance

45. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program Iuran Pasti

MCOM dan beberapa entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun MCOM dan beberapa entitas anak yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp 54.756 juta dan Rp 20.861 juta pada tahun 2016 dan 2015.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali RCTI dan entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

45. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined Contribution Plan

MCOM and certain subsidiaries provide a defined contribution pension plan for all of their permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary contributed by the Company depending on years of service.

MCOM and certain subsidiaries's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 54,756 million and Rp 20,861 million in 2016 and 2015, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group, except for RCTI and foreign subsidiaries calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Employee benefit typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, PT. Milliman Indonesia dan Ricky Leonard Consulting. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, PT. Milliman Indonesia and Ricky Leonard Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Total mortalita	CSO 1980 & TMI III	CSO 1980 & TMI III	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji dasar pensiun per tahun	6% - 10%	6% - 10%	Future salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 8,96%	7,25% - 8,96%	Discount rate per annum

Beban imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to other post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

2016				
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	44.394	3.087	47.481	Current service cost
Beban bunga neto	24.986	683	25.669	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(1.230)	(1.230)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	9.173	123	9.296	Past service cost
Kelebihan pembayaran	1.354	-	1.354	Excess benefit paid
Beban terminasi	593	-	593	Termination cost
Penyesuaian	224	-	224	Adjustment
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	80.724	2.663	83.387	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	2.974	-	2.974	Actuarial loss
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.974	-	2.974	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
2015 *)				
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	38.566	2.965	41.531	Current service cost
Beban bunga neto	22.061	590	22.651	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(1.098)	(1.098)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	1.132	216	1.348	Past service cost
Kelebihan pembayaran	237	38	275	Excess benefit paid
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	61.996	2.711	64.707	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	(45.469)	-	(45.469)	Actuarial gains
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(45.469)	-	(45.469)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Imbalan pasca-kerja	350.762	283.043	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>10.051</u>	<u>9.174</u>	Other long-term benefits
Jumlah	<u>360.813</u>	<u>292.217</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	<u>2016</u>			
	<u>Imbalan</u>	<u>Imbalan</u>		
	<u>pasca-kerja/</u>	<u>kerja jangka</u>		
	<u>Post-</u>	<u>panjang lainnya/</u>		
	<u>employment</u>	<u>Other long term</u>	<u>Jumlah/</u>	
	<u>benefits</u>	<u>benefits</u>	<u>Total</u>	
Kewajiban imbalan pasti - awal	283.043	9.174	292.217	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	44.394	3.087	47.481	Current service cost
Biaya bunga	24.986	683	25.669	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	2.974	(1.230)	1.744	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(14.032)	(1.786)	(15.818)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	9.173	123	9.296	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	<u>224</u>	<u>-</u>	<u>224</u>	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>350.762</u>	<u>10.051</u>	<u>360.813</u>	Closing defined benefit obligation

	<u>2015 *)</u>			
	<u>Imbalan</u>	<u>Imbalan</u>		
	<u>pasca-kerja/</u>	<u>kerja jangka</u>		
	<u>Post-</u>	<u>panjang lainnya/</u>		
	<u>employment</u>	<u>Other long term</u>	<u>Jumlah/</u>	
	<u>benefits</u>	<u>benefits</u>	<u>Total</u>	
Kewajiban imbalan pasti - awal	280.214	8.430	288.644	Opening defined benefit obligation
Penambahan yang timbul dari akuisisi	7.463	527	7.990	Addition arising from business acquisition
Biaya jasa kini	38.566	2.965	41.531	Current service cost
Biaya bunga	22.061	590	22.651	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	(45.469)	(1.098)	(46.567)	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(20.924)	(2.456)	(23.380)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	<u>1.132</u>	<u>216</u>	<u>1.348</u>	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>283.043</u>	<u>9.174</u>	<u>292.217</u>	Closing defined benefit obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2016	
Tingkat diskonto		Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	332.814	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	403.972	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji		Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	413.186	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	314.596	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

46. AKUISISI ENTITAS ANAK

46. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada bulan April 2015, MNC membeli 100% atau sebanyak 470.000 saham STN dengan biaya perolehan Rp 1.065.000 juta yang memberikan pengendalian MNC atas kebijakan keuangan dan operasi dari STN.

As described in Note 1c, in April 2015, MNC acquired 100% equity ownership or 470,000 shares of STN at acquisition cost of Rp 1,065,000 million which provided MNC control over STN.

STN diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media penyiaran.

STN was acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on broadcasting media.

Pada tanggal akuisisi STN, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut:

As of date of the acquisition of STN, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows:

	30 April/ April 30, 2015	
Kas dan setara kas	7.243	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	286.678	Other current assets
Aset tidak lancar	729.404	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	(116.794)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	(8.909)	Non-current liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>897.622</u>	Fair Value of Net Assets Acquired

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	30 April/ April 30, 2015	
Imbalan yang dialihkan dari:		Consideration transferred from:
Penukaran obligasi konversi	750.000	Exchange of convertible bonds
Investasi saham	315.000	Investment in shares
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(897.622)	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 18)	167.378	Goodwill arising from acquisition (Note 18)
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah: Kas dan setara kas yang diperoleh	7.243	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	7.243	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Aset tidak berwujud yang teridentifikasi berupa ijin penyelenggaraan penyiaran diakui secara terpisah dari goodwill seperti yang diungkapkan pada Catatan 18.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. Identified intangibles asset such as broadcast activities license is recognized separately from goodwill as disclosed in Note 18.

Tidak ada goodwill yang diakui dan diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

None of the goodwill recognized is expected to be deductible for income tax purposes.

STN memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar Rp 228.532 juta dan rugi bersih sebesar Rp 13.383 juta terhadap hasil konsolidasian tahun 2015.

STN contributed Rp 228,532 million of net sales and Rp 13,383 million of net loss to the consolidated results in 2015.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2015, penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 10.607.869 juta, dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi sebesar Rp 237.157 juta. Manajemen mempertimbangkan angka pro-forma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

Had the business combination been effected at January 1, 2015, the consolidated net sales of the Group would have been Rp 10,607,869 million, and the income for the year would have been Rp 237,157 million. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined group on an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

Dalam menentukan pendapatan "pro-forma" dan laba Grup yang mempunyai entitas anak yang diperoleh pada awal tahun berjalan, direksi menghitung penyusutan dari aset tetap yang diperoleh berdasarkan nilai wajar yang timbul pada saat pencatatan awal untuk kombinasi bisnis daripada jumlah tercatat yang diakui dalam laporan keuangan sebelum akuisisi.

In determining the "pro-forma" revenue and profit of the Group had the subsidiary been acquired at the beginning of the current year, the directors have calculated depreciation of plant and equipment acquired on the basis of the fair values arising in the initial accounting for the business combination rather than carrying amounts recognized in the pre-acquisition financial statements.

47. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2016, MNCSV memperoleh kepemilikan saham atas MCI yang sebelumnya dimiliki oleh PT Datakom Asia, pihak berelasi. Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah MCI telah bergabung sejak periode awal sepengendali.

47. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

MNCSV obtained ownership interest in MCI which are previously owned by PT Datakom Asia, a related party. The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method. The pooling of interest method is applied as if MCI had been combined from the beginning period of common control.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (31 Desember 2016) adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (December 31, 2016) is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	
Jumlah aset	254.606	Total assets
Jumlah liabilitas	(144.313)	Total liabilities
Aset bersih	110.293	Net assets
Nilai akuisisi	801.286	Acquisition price
Subjumlah	690.993	Subtotal
Kepentingan non-pengendali	(363.438)	Non-controlling interest
Tambahan modal disetor (Catatan 30)	327.555	Additional paid-in capital (Note 30)

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 30).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 30).

Hasil usaha MCI dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2016) sampai dengan tanggal kombinasi bisnis (31 Desember 2016) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The results of operations of MCI from the beginning of the year of the presentation of financial statements (January 1, 2016) until the date of the business combination (December 31, 2016) as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	
Penjualan	81.417	Sales
Beban pokok penjualan	(51.515)	Cost of sales
Laba kotor	29.902	Gross profit
Laba bersih tahun berjalan	9.106	Net income for the year

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

48. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT. Bhakti Panjiwira dan HT Investment Development Ltd adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah PT. MNC Land Tbk, PT. Bhakti Coal Resources dan PT. MNC Aladin Indonesia.
- Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personel manajemen kunci Perusahaan adalah PT. MNC Kabel Mediacom dan PT. Nusantara Vision.
- PT. Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.
- Grup merupakan pendiri Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi dan MNC Dana Dollar.

- PT. Bhakti Panjiwira and HT Investment Development Ltd are stockholders of the Company who holds significant influence over the Company.
- The companies which have common members of management as the Group are PT. MNC Land Tbk, PT. Bhakti Coal Resources and PT. MNC Aladin Indonesia.
- Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company is PT. MNC Kabel Mediacom and PT. Nusantara Vision.
- PT. Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.
- The Group is the sponsor for the mutual funds of Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi and MNC Dana Dollar.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
<u>Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	2.220	2.425
Pembayaran berbasis saham	-	485
Jumlah	2.220	2.910
<u>Direksi dan karyawan kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	12.843	12.266
Pembayaran berbasis saham	-	404
Imbalan pasca kerja	371	636
Subjumlah	13.214	13.306

- b. Grup memiliki portofolio efek pengelolaan dana dengan MNCAM berupa unit penyertaan reksadana (Catatan 6).
- c. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.
- d. MCOM grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya MCOM dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- e. Grup juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 12.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

<u>Commissioners</u>	
Short-term employee benefits	
Share-based payment	
Total	
<u>Directors and key management personnel</u>	
Short-term employee benefits	
Share-based payment	
Post-employment benefits	
Subtotal	

- b. The Group have portfolio investments in the form of mutual fund contracts, which are managed by MNCAM (Note 6).
- c. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.
- d. MCOM and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, including obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of MCOM and its subsidiaries by related parties or vice versa.
- e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 12.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015 *)</u>	
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 6)	371.360	703.984	Other financial assets - current (Note 6)
Persentase terhadap jumlah aset	0,67%	1,32%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 7)			Trade accounts receivable (Note 7)
PT. Media Nusantara Press	3.181	1.048	PT. Media Nusantara Press
PT. MNC Tencent	-	12.632	PT. MNC Tencent
PT. Nusantara Vision	-	3.556	PT. Nusantara Vision
Lainnya	43.962	112.869	Others
Jumlah	<u>47.143</u>	<u>130.105</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,08%	0,24%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan (Catatan 10)	17.987	41.673	Financing receivables (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,07%	Percentage to total assets
Piutang murabahah	278	112	Murabahah receivables
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - lancar (Catatan 12)	40.476	29.805	Other accounts receivable - current (Note 12)
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	0,05%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - tidak lancar			Other receivables - noncurrent
PT. Nusantara Vision	3.974	5.353	PT. Nusantara Vision
Lainnya	44.351	25.132	Others
Jumlah	<u>48.325</u>	<u>30.485</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,08%	0,05%	Percentage to total assets
Simpanan dan simpanan dari bank lain (Catatan 21)	102.390	458.675	Deposits and deposit from other bank (Note 21)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,32%	1,50%	Percentage to total liabilities
Utang usaha (Catatan 22)			Trade accounts payable (Note 22)
PT. GLD Property	19.136	13.050	PT. GLD Property
PT. Media Nusantara Press	9.388	11.728	PT. Media Nusantara Press
Lainnya	57.327	57.152	Others
Jumlah	<u>85.851</u>	<u>81.930</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,27%	0,26%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain	26.281	5.343	Other account payable
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,08%	0,01%	Percentage to total liabilities

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

49. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu pembiayaan dan efek, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, penjualan melalui media, transportasi, infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan pertambangan.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

49. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Group is presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are financing and securities, content and advertising based media, subscriber based media, media shopping, transportation, telecommunication infrastructure and information technology and mining.

Segment information of the Group is as follows:

	2016								
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Lembaga Keuangan bank/ Bank financial institution	Media berbasis iklan/ Advertising based media	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media	Media berbasis online/ Online based media	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH									NET REVENUES
Pendapatan usaha	1.227.815	1.059.529	6.730.275	2.357.113	772.447	256.146	(388.204)	12.015.121	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi							-	879.404	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	1.227.815	1.059.529	6.730.275	2.357.113	772.447	256.146	(388.204)	12.894.525	Total net revenues
HASIL SEGMENT	148.421	702.069	3.901.277	994.035	154.952	26.330	(388.204)	5.538.880	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi								(407.950)	Unallocated segment result
Laba kotor								5.130.930	Gross profit
									General and administrative
Beban umum dan administrasi								(2.986.021)	expenses
Beban keuangan								(1.120.787)	Finance charges
Bagian laba bersih entitas asosiasi								671.564	Equity in net income of associates
Rugi selisih kurs								370.466	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga								32.372	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih								(499.684)	Other losses - net
Laba sebelum pajak								1.598.840	Income before tax
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
ASET									ASSETS
Aset segmen	9.630.422	12.080.800	14.561.730	5.801.619	2.469.166	17.026.507	(16.960.006)	44.610.238	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								10.682.711	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian								55.292.949	Total consolidated assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	5.349.118	10.395.711	5.183.782	3.681.332	807.390	6.376.391	(5.966.734)	25.826.990	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								5.302.467	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								31.129.457	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	35.214	12.912	271.299	1.113.358	13.207	2.442	-	1.448.432	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi								28.970	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah								1.477.402	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2015 *)								
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Lembaga Keuangan bank/ Bank financial institution	Media berbasis iklan/ Advertising based media	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media	Media berbasis online/ Online based media	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH									NET REVENUES
Pendapatan usaha	933.225	1.020.513	6.304.253	3.234.983	848.138	541.961	(394.883)	12.488.190	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi				-		-	-	390.001	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	933.225	1.020.513	6.304.253	3.234.983	848.138	541.961	(394.883)	12.878.191	Total net revenues
HASIL SEGMENT	100.132	579.466	3.154.073	340.651	191.022	394.445	(394.883)	4.364.906	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi								290.356	Unallocated segment result
Laba kotor								4.655.262	Gross profit
Beban umum dan administrasi								(2.616.216)	General and administrative expenses
Beban keuangan								(979.122)	Finance charges
Bagian laba bersih entitas asosiasi								68.105	Equity in net income of associates
Rugi selisih kurs								(1.407.157)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga								62.689	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih								(210.676)	Other losses - net
Laba sebelum pajak								(427.115)	Income before tax
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
ASET									ASSETS
Aset segmen	6.846.399	12.073.982	14.474.578	6.007.933	2.131.966	7.290.626	(839.509)	47.985.975	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								5.313.293	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian								53.299.268	Total consolidated assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.745.283	10.391.475	4.908.165	5.185.293	1.031.317	5.043.379	(839.509)	29.465.403	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								999.510	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								30.464.913	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	28.993	9.758	208.627	1.109.108	8.493	2.453	-	1.367.432	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi								31.922	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah								1.399.354	Total

50. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Grup mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles* ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Grup juga mengadakan perjanjian *Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program* yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

50. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc. for license of all *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles* ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a number of years ahead and subject to extension. In addition to such programs, MNC Group has also entered into *Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program* which shall be valid from February 14, 2010 and for a number of years ahead and subject to extension.

*) As restated (Note 57)

2) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan MNC (sebagai penjamin), mengadakan *Media Rights Agreement* dengan *Union Des Associations Europeennes De Football* (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari MNC.

Pada tanggal 24 September 2013, MNCSV bersama GIB dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian kerjasama dengan *Union Des Associations Europeennes De Football* (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Grup setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran. Perjanjian ini berlaku sampai dengan penyelenggaraan pertandingan kualifikasi terakhir untuk piala dunia 2018.

3) Perjanjian dengan The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)

Pada tanggal 26 Februari 2015, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau entitas anak dan/atau atas nama afiliasinya mengadakan *Volume Agreement* dengan Disney, dimana Disney memberikan *exclusive license* untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh milik Disney pada *Free to Air* di RCTI, CTPI dan GIB. Perjanjian berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

Pada tanggal 22 April 2015, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau entitas anak dan/atau atas nama afiliasinya mengadakan *Supplemental License Agreement Kids and Family* dengan Disney, dimana Disney memberikan *exclusive license* untuk distribusi Picture milik Disney pada *Free to Air* di RCTI dan CTPI. Perjanjian berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 14 Februari 2014.

2) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV, and MNC (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010 until December 31, of each calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of MNC.

On September 24, 2013, MNCSV with GIB and RCTI entered into Cooperation agreement with *Union Des Associations Europeennes De Football* (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acts as guarantor. The Group agrees to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment. This agreement shall be valid until its final qualifications matches for world cup 2018.

3) Agreement between The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)

On February 26, 2015, MNC on behalf of itself and/or its subsidiaries and/or its affiliates entered into Volume Agreement with Disney, under which Disney grants an exclusive license for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Disney via Free To Air on RCTI, MNCTV and Global TV. This Agreement came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 years.

On April 22, 2015, MNC on behalf of itself and/or its subsidiaries and/or its affiliates entered into the Supplemental License Agreement Kids and Family with Disney, under which Disney grants an exclusive license to distribute Disney's Picture via Free To Air on RCTI and CTPI. This Agreement came into effect on February 14, 2014 for the duration of 5 years.

Selain itu MNC juga mengadakan *Volume Agreement UTV Titles*, pada tanggal 13 November 2015, dengan ketentuan yang hampir sama dengan *Volume Agreement*. Perjanjian berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

Besides that, MNC also entered into *Volume Agreement UTV Titles* on November 13, 2015, with terms and conditions that are similar with the *Volume Agreement*. This Agreement came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 years.

- 4) Pada 25 Oktober 2013, MNC bertindak untuk dan atas nama entitas anak maupun afiliasinya menandatangani kesepakatan kerjasama hak siar dan hak komersil terhadap pertandingan kompetisi liga Indonesia, RCTI berhak atas hak eksklusif penyiaran transmisi terestrial (*free to air*), hak komersial iklan/*sponsorship* pada seluruh media platform (FTA, Pay TV, Mobile TV, IPTV dan media lainnya). Atas kesepakatan kerjasama ini telah dibuat perjanjian pada tanggal 28 Januari 2014. Atas kesepakatan ini RCTI harus melakukan pembayaran sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Pada akhir periode, terdapat kelebihan atas pembayaran tersebut. Dan berdasarkan perjanjian tanggal 24 Pebruari 2015 tentang hak siar dan hak komersil terhadap pertandingan kompetisi Liga Indonesia tahun 2015-2017, kelebihan pembayaran tersebut dapat dikompensasikan dengan pertandingan kompetisi Liga Indonesia pada tahun 2015 dan 2016.

- 4) On October 25, 2013, MNC acting for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into cooperation deal on broadcasting rights and commercial rights to the League competition matches, RCTI has the exclusive right of broadcasting terrestrial transmission (*free to air*) and the right of commercial advertising/*sponsorship* on all media platforms (FTA, Pay TV, IPTV, Mobile TV and other media). The cooperation agreement was made on January 28, 2014. RCTI has to pay a certain amount according to the installment schedule stated in the agreement. At the end of year, there is surplus from payment, and based on agreement dated February 24, 2015 on broadcasting and commercial rights to the 2015-2017 Indonesian League competition matches, the excess of payment can be compensated with Indonesian League competition matches of 2015 and 2016.

5) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia

Pada tanggal 24 Pebruari 2015, MNC bertindak untuk dan atas nama anak perusahaannya dan afiliasinya menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia dengan PT Mentari Karya Utama ("MKU"), RCTI, MNC TV, dan Global TV berhak untuk menayangkan kompetisi ISL tahun 2015-2017, pada seluruh media platform *free to air*.

5) Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League Competition

On February 24, 2015, MNC acting for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into the Cooperation Agreement of the Indonesian Super League competition with PT Mentari Karya Utama ("MKU"), under which RCTI, MNC TV, and Global TV have the right of broadcasting of ISL competition matches of the years 2015-2017 via terrestrial transmission (*free to air*).

Pada 24 Maret 2015, telah ditandatangani perubahan atas Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia untuk merubah jumlah pertandingan yang ditayangkan di Global TV.

On March 24, 2015, the Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League has been amended to change the numbers of matches which will be broadcasted by Global TV.

6) Perjanjian Sublisensi English Premier League dengan beIN Asia Limited (beIN)

Pada tanggal 8 Agustus 2016, MNC mewakili RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan beIN Asia Limited untuk lisensi atas penayangan program English Premier League 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019. Perjanjian ini berlaku sejak disepakati tanggal 8 Agustus 2016 sampai dengan berakhirnya kompetisi English Premier League 2018/2019.

6) English Premier League Sublicense Agreement with beIN Asia Limited (beIN)

On August 8, 2016, MNC represented by RCTI entered into a cooperation agreement with beIN Asia Limited for license of English Premier League 2016/2017, 2017/2018, and 2018/2019 broadcasting. This agreement is effective as of August 8, 2016 until the end of the competition of English Premiere League 2018/ 2019.

7) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN)

Pada tanggal 28 Juni 2015, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan atas nama afiliasinya menandatangani Perjanjian dengan APTN terkait lisensi yang bersifat non-eksklusif untuk menggunakan, menyiarkan atau mempublikasikan konten yang dimiliki APTN. Periode lisensi tersebut berlaku dari 1 Juli 2015 hingga 30 Juni 2019, dan akan secara otomatis diperpanjang selama 1 tahun setelah berakhirnya jangka periode lisensi.

8) Perjanjian TV Rights dan Event dengan Group One Holdings Pte Ltd (ONE FC)

MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan atas nama afiliasinya mengadakan *TV Rights and Event Agreement* dengan ONE FC, yaitu perjanjian kerjasama pelaksanaan dan penyiaran acara *One Fight Championship* ("Event") di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal efektif, yaitu September 2015 sampai dengan penyelenggaraan *Event* terakhir di tahun 2017, dan akan diperpanjang selama 3 tahun sesuai kesepakatan bersama.

9) Television License Agreement with Zuffa International, LLC. (Zuffa)

Pada tahun 2016, MNC dan STN mengadakan *Television License Agreement Ultimate Fight Championship* (UFC) dengan Zuffa, terkait pemberian hak kepada MNC dan STN untuk mendistribusikan, mentransmisi, mentransmisi ulang, menyiarkan, mempertunjukkan dan mengeksploitasi Program UFC milik Zuffa. Jangka waktu Perjanjian dimulai sejak 1 Desember 2015 hingga 31 Oktober 2018. MNC dan iNews TV membayar Biaya Lisensi sebesar USD 1.944.445. Pembayaran dilakukan dengan 8 kali cicilan.

10) Perjanjian dengan PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen)

Pada tanggal 10 Maret 2016, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau atas nama entitas anak dan/atau afiliasinya mengadakan perjanjian dengan Nielsen, dimana Nielsen menyediakan layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi dan teknologi atas *viewing behaviour* penonton stasiun TV milik MNC. Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

7) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN)

On June 28, 2015, MNC on behalf of itself and its affiliates signed an Agreement with APTN relating to non-exclusive license to use, broadcast or published content owned by APTN. License period starts from July 1, 2015 to June 30, 2019 and will be automatically renewed for additional 1 year.

8) TV Rights and Event Agreement with Group One Holdings Pte Ltd (ONE FC)

In 2015, MNC acting for and on behalf of itself and its affiliates entered into the TV Rights and Event Agreement with ONE FC, a cooperation agreement to conduct and broadcast the One Fight Championship events ("Event") in Indonesia. The term of the Agreement starts from the Effective Date of September 2015 until the end of 2017 Event, and shall be extended to another 3 years upon mutually agreed terms.

9) Television License Agreement with Zuffa International, LLC. (Zuffa)

In 2016, MNC and STN entered into Television License Agreement Ultimate Fight Championship (UFC) with Zuffa, relating to the granting of rights to MNC and STN to distribute, transmit, retransmit, broadcast, exhibit and exploit the UFC Programs owned by Zuffa. The term of the Agreement starts from December 1, 2015 until October 31, 2018. MNC and iNews TV shall pay the License Fee in the amount of USD 1,944,445. The payment will be done in 8 instalments.

10) Agreement with PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen)

On March 10, 2016, MNC acting for and on behalf of itself/and or its subsidiaries and/or its affiliates, entered into a cooperation agreement with Nielsen, under which Nielsen provides to MNC, services information governing the provision and use of data, information, and technology about viewing behaviour of viewers of the TV Station owned by MNC. The period of the contract starts from January 1, 2016 to December 31, 2018.

11) Perjanjian Series Zakstorm dengan Method Animation dan Zagtoon dan PGS HK Ltd.

MNC mengadakan perjanjian produksi program animasi yang direncanakan akan ditayangkan perdana pada bulan Mei 2017. Atas transaksi dengan nilai sebesar EUR 1.000.000 (satu juta Euro) ini, sebagai imbalannya MNC mendapatkan 100% hak eksploitasi dan kepemilikan terkait atas program animasi tersebut termasuk namun tidak terbatas 100% HKI dari *Merchandising* dan *Licensing* di Indonesia; selain itu, MNC juga mendapatkan penunjukan sebagai agen untuk distribusi Hak *Merchandising* dan *Licensing* atas program animasi tersebut di wilayah Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Brunei, Vietnam, Kamboja, Timor Timur, Laos, dan Myanmar;.

12) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika

GIB dan RCTI melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV digital di Aceh dan Sumatera Utara, Jawa Barat dan Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Selatan.

- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama stasiun transmisi yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50%.

2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan Indosiar dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sama rata.

11) Zakstorm Series Agreement between Method Animation and Zagtoon and PGS HK Ltd.

MNC entered into an animation program production agreement, which will be launched on May 2017. Upon this transaction worth EUR 1,000,000 (one million Euros) as in return for the transaction MNC is granted a 100% exploitation rights of animation program including but not limited to 100% IPRS of the Merchandising and Licensing in Indonesia; MNC is also being appointed to become an agent to distribute the Merchandising and Licensing rights of the animation program in Malaysia, Singapore, Philippine, Thailand, Brunei, Vietnam, Cambodia, East Timor, Laos, and Myanmar.

12) Cooperation Agreement with Ministry of Communications and Information Technology

GIB and RCTI are in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of Digital TV in Aceh and North Sumatera, West Java and Riau Island, Central Java, East Java and South Kalimantan.

- b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities collaborated to equally finance that each party bear 50% for the acquisition of all transmission stations.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and Indosiar in developing and operating transmission station where parties shall equally bear the expenses.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama terhadap perjanjian sewa transponder No. 420/ADD-PST/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013, sebagaimana telah diubah dengan amandemen kedua terhadap perjanjian sewa transponder pada tanggal 30 Maret 2016, dengan jangka waktu diperpanjang 5 tahun terhitung sejak tanggal aktivasi yaitu 1 April 2016 sampai dengan 31 Maret 2021.

4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada tanggal 9 Agustus 2016, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) atas lisensi tahun ke 10 atas *broadcasting licensed pictures* dan MFTs. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal yang disepakati sampai dengan tanggal 30 Maret 2019.

5) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

Pada tanggal 12 Mei 2016, RCTI mengadakan *Free Television License Agreement* dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") berkaitan dengan perjanjian sebelumnya tertanggal 1 Juni 2011 untuk lisensi atas *First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs/DTVs, dan Animation*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal yang disepakati sampai dengan tanggal 31 Mei 2018.

6) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited

Berdasarkan perjanjian penyelenggaraan Final "Miss World 2015" ke 65 tanggal 18 Juni 2012 antara RCTI dengan Miss World Limited, RCTI akan bekerjasama untuk menyelenggarakan dan menayangkan kegiatan dan Final "Miss World 2015" di Bali dan lokasi lainnya di Indonesia. Perjanjian ini mengalami beberapa amandemen dan yang terakhir mengenai penggantian penyelenggaraan menjadi Final Miss World 2017 ke 67. Pada tanggal 22 September 2016, perjanjian tersebut kembali mengalami amandemen terkait penayangan program Miss World. Amandemen tersebut berlaku sejak 18 Desember 2016 sampai dengan 17 Desember 2017.

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 dated June 1, 2010 as amended by the first amendment on transponder lease agreement No. 420/ADD-PST/VII/2013 dated July 4, 2013, as amended by the second amendment on transponder lease agreement dated March 30, 2016, which extended the lease period to 5 years starting from activation date which is April 1, 2016 up to March 31, 2021.

4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

On August 9, 2016, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) for over the 10th year license for broadcasting licensed pictures and MFTs. This agreement is effective as of an agreed date until March 30, 2019.

5) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

On May 12, 2016, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") related to previous agreement dated June 1, 2011 for license of First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs/DTVs, and Animation. This agreement shall be valid from an agreed date until May 31, 2018.

6) Program Staging Agreement with Miss World Limited

Based on agreement on staging the 65th Miss World 2015 Finals in Indonesia dated June 18, 2012 between RCTI and Miss World Limited, RCTI will cooperate to organize and broadcast activities and the final show and any other of "Miss World 2015" event in Bali and other locations in Indonesia. This agreement has several amendments and the latest, concerning the change to be 67th Miss World Finals 2017. On September 22, 2016, this agreement has been amended related to the broadcast of the Final program of Miss World. This agreement is effective as of December 18, 2016 until December 17, 2017.

7) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2018.

8) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 2 Nopember 2015, RCTI mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Voice of Indonesia". Terdapat 22 episode dengan durasi 120 menit dengan nilai perjanjian sebesar EUR 215.226. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Nopember 2015 sampai dengan 26 Oktober 2020.

- c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Sewa Jasa *Digi Bouquet* dengan PT. Indosat Tbk (Indosat)

Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa *digi bouquet* dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 Mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horizontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 Bujur Timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non Preemptible Unprotected Basis*. Pada tanggal 11 Januari 2016, berdasarkan addendum perjanjian sewa, masa sewa diperpanjang selama tiga bulan terhitung sejak 15 Januari 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perpanjangan atas perjanjian ini sedang dalam proses.

2) Perjanjian kerjasama dengan Viacom

Pada tanggal 1 Januari 2013, GIB bersama dengan Viacom International Inc, menandatangani *Nickelodeon Branded Block - Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Free-to-Air Channel*, GIB memiliki hak eksklusif penayangan animasi dan pelaksana semua kegiatan yang memanfaatkan merk Nickelodeon. Pada tanggal 12 Januari 2016, berdasarkan Perjanjian yang baru, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 1 Januari 2016.

7) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2017 to 2018.

8) Agreement with Talpa Global B.V.

On November 2, 2015, RCTI entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. will be know in Indonesia as "The Voice of Indonesia". Term of this agreement is consisting 22 episodes of 120 minutes net per episode with license fee as EUR 215,226. This agreement is effective as of November 2, 2015 until October 26, 2020.

- c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Rental Agreement of *Digi Bouquet* with PT. Indosat Tbk (Indosat)

On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of *digi bouquet* with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 Mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (three fourth) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated January 11, 2016, the term of the lease was extended for three months, commencing from January 15, 2016 Until the issuance date of this consolidated financial statements, the extension of agreement is still in the process.

2) Cooperation agreement with Viacom

On January 1, 2013, GIB with Viacom International Inc, signed *Nickelodeon Branded Block - Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Free-to-Air Channel*, GIB has the exclusive right of views animations and implement all activities that utilize the brand Nickelodeon. Based on the further renewed Agreement dated January 12, 2016, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 1, 2016.

3) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Berdasarkan perjanjian No. 70/Dir-VII/2002 tanggal 1 Juni 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis Perusahaan di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

d. MNCSV mengadakan perjanjian sebagai berikut:

1) MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2016 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

2) Perjanjian dengan bank, retailer dan perusahaan instalasi

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:

- i. Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- ii. Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- iii. Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

3) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Based on agreement No. 70/Dir-VII/2002 dated June 1, 2002, the Company entered into an agreement with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7), for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of the Company in Surabaya and its surrounding area.

d. MNCSV entered into agreements as follows:

1) MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire in between 2016 to 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

2) Agreements with banks, retailers and installation companies

With the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:

- i. Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.
- ii. Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers
- iii. Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscriber to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

3) Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. Ltd untuk membeli MPEG4 *set top boxes* (STBs) dengan harga tertentu.

4) Pada tanggal 11 Oktober 2010, MNCSV mengadakan *Service Agreement* dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, MNCSV setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan MNCSV, NV harus membayar *service fee* melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada MNCSV. Perjanjian ini dimulai sejak 1 Nopember 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.

5) Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT XL Axiata Tbk

Pada tanggal 30 Maret 2016, MNCSV dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan *internet mobile broadband* 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*). Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan 29 Maret 2019.

6) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Nielsen Audience Measurement

Pada tanggal 21 Maret 2016, MNCSV mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Nielsen Audience Measurement atas layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi, teknologi dan layanan yang terkait yang diidentifikasi dalam satu atau lebih permintaan layanan yang dibuat oleh Nielsen dan MNCSV. Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

3) Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. Ltd to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

4) On October 11, 2010, MNCSV entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, MNCSV agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mentioned services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to MNCSV in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended each year, unless one of the Parties give a written notice regarding the termination.

5) Memorandum Of Understanding With PT XL Axiata Tbk

On March 30, 2016, MNCSV and XL cooperate in the provision of products Indovision+ for customers of Indovision of services on television subscribers to Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE in the form of cooperation the union of both products (*bundling*), which has been unveiled and launched in March 2016. The term of the agreement commence from March 30, 2016 to March 29, 2019.

6) Agreement with PT. Nielsen Audience Measurement

On March 21, 2016, MNCSV entered into a cooperation agreement with PT Nielsen Audience Measurement for consumer services information governing the provision and use of data, information, technology and services are related identified in one or more service request made by Nielsen and MNCSV. This agreement is effective starting from January 1, 2016 until December 31, 2016.

7) Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Indosat Tbk.

Pada tanggal 24 Juni 2016, MNCSV dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling). Periode program dimulai dari tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.

8) Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software

Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan MNCSV dan PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, MNCSV dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk Perusahaan dan MKM.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem go live sesuai dengan jadwal perjanjian.

7) Memorandum of Understanding with PT Indosat Tbk

On June 24, 2016, MNCSV and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers to provide subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE in the form of unification of both products (bundling). The term of the program commence from July 1, 2016 to June 30, 2019.

8) Software License and Services Agreement

Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and MNCSV and PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

On September 29, 2016, Hansen, MNCSV and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the Company and MKM.

The term of agreement is 5 years, starting from system Go Live in accordance with agreement schedule.

51. KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat) (No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST).

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak MNC), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 (beserta *Supplemental Agreement* tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

51. CONTINGENCIES

a. Civil Claim by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana et al., against CTPI (as the Co-Defendant) (No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST).

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana et al. (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of PT. Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (MNC's subsidiary) as Co-Defendant I, and 5 (five) other Co-Defendants. In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the *Investment Agreement* in 2002 (and the *Supplemental Agreement* in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by MNC in 2006.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para Penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya, antara lain sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta;
- Membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum terhadap segala perikatan yang timbul sebagai akibat hukum dari Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005;
- Menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014, Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali terhadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan putusan dengan menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Berkah.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, MNC belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act. In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among others, as follows:

- To grant the request for cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the Superior Court of DKI Jakarta;
- To declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decisions of CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;
- To sentence Defendant I (Berkah) to restore to its original condition Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

On October 29, 2014, the Supreme Court has rendered its decision, which is rejected the petition for Reconsideration by Berkah.

As of the issuance date of this consolidated financial statements, MNC has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan diatas, MNC tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen MNC berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 Nopember 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 Nopember 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam *Investment Agreement* tertanggal 23 Agustus 2002 dan *Supplemental Agreement* tertanggal 7 Pebruari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah memutuskan untuk: mengabulkan tuntutan Berkah, menyatakan sah *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), surat kuasa 3 Juni 2003 dan 7 Pebruari 2003, menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Terhadap putusan BANI tersebut telah diajukan permohonan pembatalan oleh Para Termohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

As mentioned above, MNC is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management of MNC believes, after consulting with its legal counsel, that by law any award in such case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)

On November 19, 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Respondent II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Mrs. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the *Investment Agreement* dated August 23, 2002 and the *Supplemental Agreement* dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

On December 12, 2014, the BANI Tribunal has decided, among others: to grant Berkah's demand, stating that the 2002 *Investment Agreement* (also the 2003 *Supplemental Agreement*), a power of attorney dated June 3, 2003 and February 7, 2003 is valid, and stated that Berkah has the right over 75% shares in CTPI up until and prior to the transfer of shares to MNC.

Against the BANI's decision, the Respondents has filed a petition of annulment to the Central Jakarta District Court.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan No. 97B/Pdt.Sus-Arbt/2016, yang pada intinya membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dieksekusi, dikarenakan sampai dengan saat ini memang belum ada permohonan eksekusi atas putusan BANI.

Pada tanggal 18 Nopember 2016 BANI mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia atas perkara ini. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Peninjauan kembali masih dalam proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Manajemen MNC belum memperoleh pemberitahuan resmi atas eksekusi dari keputusan Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 29 Oktober 2014 tersebut.

Dalam Perkara BANI ini, sebagaimana disampaikan diatas, MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen MNC berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan atas Perkara BANI ini tidak mengikat MNC dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

c. Gugatan Perdata terhadap PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), oleh Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

Pada perkara ini Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum MNC, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

On April 18, 2016, the Supreme Court of the Republic of Indonesia issued a decision No. 97B/Pdt.Sus-Arbt/2016, which essentially to annul the decision of the Central Jakarta District Court which annul the BANI's decision and decide on its own in this matter by stating that the BANI's decision can not be executed, because until now there has been no request for the execution of the BANI's.

On November 18, 2016, BANI has filed a petition for Reconsideration to the Supreme Court of the Republic Indonesia. As the issuance date of this consolidated financial statements, the Reconsideration is in process of the examination by the Supreme Court of the Republic Indonesia.

As of December 31, 2016, MNC's Management has not yet received a formal notification for the execution of such Supreme Court of the Republic of Indonesia's Reconsideration decision dated October 29, 2014.

In this BANI's case, as mentioned above, MNC is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management of MNC believes, after consulting with its legal counsel, that by law an award in BANI's case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

c. Civil Claim against PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), filed by Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

In this case, Abdul Malik Jan (the "Plaintiff") filed its claim against 41 Defendants, including MNC, the Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares ("MNC Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the implementation of the MNC Public Offer in 2007, altogether as the defendants, Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendant in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the MNC Public Offer process, MNC did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), as its subsidiary, during the MNC Public Offer process in 2007. During the MNC Public Offer, in 2007, however, there were no objections filed by any party and the MNC Public Offer were completed.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan MNC dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat.

Pada tanggal 19 Nopember 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, MNC dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung.

MNC berkeyakinan bahwa MNC memiliki dasar yang kuat bahwa MNC tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa. Prospektus Ringkas MNC telah diumumkan pada saat Penawaran Umum MNC dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau *public expose* MNC yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh MNC dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum MNC saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakan efektif Penawaran Umum MNC oleh Bapepam, tidak ada pihak yang mengajukan keberatannya baik kepada MNC maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh MNC dalam CTPI tersebut.

Sesuai dengan informasi yang diterima dari kuasa hukum, pada tanggal 25 Agustus 2014, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan kasasi yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dan memenangkan MNC. Dengan demikian atas perkara ini telah memperoleh kekuatan hukum yang tetap, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

For the claim filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has issued a decision No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST, dated June 28, 2011, which in general ruled in favour of MNC et al., by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta on July 8, 2011.

On September 4, 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

On November 19, 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19, 2013, MNC et al., have filed the counter cassation to the Supreme Court.

MNC is confident that MNC has a strong legal basis, that MNC did not violate any applicable capital market regulation, including MNC shares in CTPI issues, which according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement. MNC Prospectus Summary, by the time of MNC Public Offer, has been published and also published in MNC public expose, which is MNC's obligation in the framework of MNC Public Offer. During the period of the publication of the Prospectus Summary until the MNC Public Offer was declared effective by Bapepam, there was no objection to MNC or CTPI related to MNC shares in CTPI.

In accordance with the information received from the legal counsel, on August 25, 2014, the Supreme Court has issued a Cassation ruling that rejected the Cassation appeal filed by the Plaintiffs and in the favour of MNC. Thus, this case have obtained permanent legal force, therefore, management believe that no provision need to be made for any loss that may result from this lawsuit.

d. Perkara No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana MCOM merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama MCOM merupakan Tergugat VII.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarluaskan data pribadi Penggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

Pada tanggal 22 Januari 2013, Penggugat mengajukan permohonan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri tersebut. Atas upaya hukum banding yang dilakukan, pada tanggal 19 Desember 2014 Pengadilan Tinggi, menerbitkan keputusan yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas. Penggugat mengajukan memori kasasi pada tanggal 27 Januari 2015. Berdasarkan surat No. 009/SHR/PI-R/02/2017 tanggal 17 Februari 2016 bahwa keterangan dari pihak Pengadilan Jakarta Selatan, perkara belum diputus oleh Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen MCOM belum menerima putusan dari Mahkamah Agung sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

e. Perkara No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) selaku Tergugat I, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) selaku Tergugat II, dan PT. Global Informasi Bermutu (GIB) selaku Tergugat III ("Para Tergugat").

d. Case No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

In the civil case No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are MCOM as Defendant VI and President Director of MCOM as Defendant VII.

The Plaintiff filed lawsuit on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amount to Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the claims of the Plaintiff.

On January 22, 2013, the Plaintiff filed an appeal for such District Court's decision. For the appeal filed by the Plaintiff on December 19, 2014, the High Court issued a decision that affirms the abovementioned District's Court decision. The Plaintiff filed a memory of cassation on January 27, 2015, based on the letter No. 009/SHR/PI-R/02/2017 dated February 17, 2016, the South Jakarta Court explained that this lawsuit has not been decided by the Supreme Court. As of the issuance date of this consolidated financial statements, MCOM management has not receive decision from the Supreme Court, therefore, management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

e. Case No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

In this case, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) as the 1st Defendant, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) as the 2nd Defendant, and PT. Global Informasi Bermutu (GIB) as the 3rd Defendant ("the Defendants").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Para Tergugat dengan alasan Penggugat tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia 2010 dari stasiun televisi Indovision, yang diantaranya adalah *Channel 80* Indovision (RCTI) dan *Channel 81* Indovision (Global TV). Untuk itu, Penggugat meminta ganti rugi kepada MNCSV sebesar Rp 13.118 juta untuk kerugian materiil dan Rp 988.889 juta untuk kerugian immateriil.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusannya pada tanggal 21 Nopember 2013, yang pada pokoknya memenangkan MNCSV dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000. Berdasarkan keputusan ini, Penggugat mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan No. 510/K/PDT/2016, yang pada intinya menolak Kasasi yang diajukan oleh Penggugat. Dengan demikian, manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa atas perkara ini telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap, sehingga manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

f. Perkara Perdata No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel

Dalam perkara perdata No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, tanggal 27 Nopember 2014, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap MNC (Tergugat I), MCOM (Tergugat II), Perusahaan (Tergugat III) dan beberapa pihak lainnya.

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserting that the Plaintiff was unable to watch the football match of the 2010 World Cup on Indovision Channels, among which there are Channel 80 Indovision (RCTI) and Channel 81 Indovision (Global TV). For that, the Plaintiff asked for compensation from MNCSV in amount of Rp 13,118 million for material loss and Rp 999,889 million for immaterial loss.

For the claim filed by the Plaintiff in South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has passed a decision on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV, by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

On October 2, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000. By this decision, the Plaintiff has filed a Cassation to the Supreme Court.

On June 20, 2016, the Supreme Court issued a decision No. 510/K/PDT/2016, which essentially rejected the Cassation filed by the Plaintiff. Thereby, MNCSV management believes that this case have obtained permanent legal force, therefore, MNCSV management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

f. Civil Case Lawsuit No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel

In the civil case No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, dated November 27, 2014, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against MNC (Defendant I), MCOM (Defendant II), the Company (Defendant III) and some other parties.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa tidak dapat menyaksikan acara siaran langsung pertandingan sepak bola Piala Dunia *World Cup 2014* pada *Channel 93* Indovision cq TV One dan *Channel 103* Indovision cq ANTV karena telah diputus/dihentikan secara sepihak oleh MCOM bersama Tergugat lainnya. Penggugat juga menggugat MCOM atas kenaikan biaya sewa bulanan berlangganan Indovision dan penghentian siaran televisi berlangganan Indovision secara sepihak oleh MCOM sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 85.373 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 4 Februari 2016, dengan Keputusan Sidang mengabulkan eksepsi yang diajukan oleh Perusahaan, MNC dan MCOM yang menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima.

Sebagaimana dalam pertimbangan hukumnya pada pokoknya Majelis Hakim berpendapat walaupun antara Penggugat dengan Inter Sports Marketing tidak mempunyai hubungan hukum namun sebagai pemegang utama lisensi hak siar *FIFA World Cup 2014*, seharusnya Inter Sports Marketing juga ikut ditarik sebagai pihak untuk memperjelas permasalahan dalam perkara *a quo*. Oleh karena itu Gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet onvankelijk verklaard*).

Adapun Putusan dalam Perkara Perdata tersebut telah berkekuatan hukum tetap dikarenakan Penggugat tidak menyatakan Banding. Selain itu, Penggugat telah melewati batas/jangka waktu yang ditentukan sehingga dianggap tidak mengajukan upaya hukum Banding. Dengan demikian perkara ini dapat dinyatakan sudah berkekuatan hukum tetap (*In kracht van gewijsde*), sehingga manajemen MCOM berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

g. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Pemohon"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap Linktone International Limited, Linktone Ltd dan MCOM (semuanya selanjutnya disebut "Linktone dkk").

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that he was unable to watch live football matches of the 2014 World Cup on Channels 93 Indovision cq TV One and Channel 103 Indovision cq ANTV, because it has been disconnected/ terminated unilaterally by MCOM together with the other Defendants. Plaintiffs also sued the MCOM for the increase in the monthly subscription fee of Indovision and termination of Indovision subscription television broadcasting unilaterally by MCOM causing the Plaintiff a total material losses of Rp 85,373 million and immaterial losses of Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on February 4, 2016, which the Court Decision accepted the exception filed by the Company, MNC and MCOM which states the claims by the plaintiff unacceptable.

As mentioned in legal consideration, in essence the Panel of Judges opine that albeit the Plaintiff and Inter Sports Marketing does not have any legal relations, however as the primary license holder of broadcasting rights of FIFA World Cup 2014, Inter Sports Marketing shall supposedly be involved as a party to clarify the issue in case *a quo*. Therefore, the Plaintiff's claim is unacceptable (*niet onvankelijk verklaard*).

The decision on such civil lawsuit has obtained full legal force since the Plaintiff did not file an appeal. Moreover, the Plaintiff has past due the date to file an appeal hence is deemed to not file any appeal. As the result, this legal case is now in full legal force (*In kracht van gewijsde*), therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

g. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.

In this case, Ang Choon Beng (the "Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against Linktone International Limited, Linktone Ltd and MCOM (all together called "Linktone parties").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Februari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap *put option* total dengan nilai pembelian sebesar SGD 3.497 ribu.

Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memerintahkan Ang dan Linktone dkk untuk menyelesaikan penjualan dan pembelian *put option* tersebut. Pada tanggal 26 September 2014, Majelis Arbitrase mengeluarkan keputusan mengenai besarnya biaya tambahan yang harus dibayar oleh masing-masing pihak dimana Linktone dkk diwajibkan membayar kepada Pemohon sejumlah SGD 1.162 ribu yang merupakan biaya bunga dan biaya lain yang dikeluarkan oleh Pemohon sehubungan dengan arbitrase; dan membayar biaya administrasi arbitrase sebesar SGD 171 ribu.

Pada tanggal 17 Maret 2015, MNC sebagai salah satu termohon dalam kasus arbitrase SIAC, arbitrase No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Pemohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 112 /PDT.G/2015/PN.Jkt.Pst, meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan keputusan Majelis Arbitrase karena bertentangan dengan ketertiban umum yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal 20 September 2016, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan sela atas perkara ini dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk mengadili atas perkara ini. Untuk itu MNC telah mengajukan upaya hukum banding.

Menurut manajemen MNC setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, eksekusi atas putusan Majelis Arbitrase hanya dapat diajukan permohonan pelaksanaannya di wilayah hukum Republik Indonesia setelah ditempuh upaya hukum lainnya, yaitu Putusan Arbitrase Internasional tersebut dikabulkan pendaftarannya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan selanjutnya apabila dikabulkan eksekutornya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, namun apabila permohonan pembatalan gugatan yang diajukan oleh MNC terhadap putusan Arbitrase tersebut dikabulkan maka dengan sendirinya putusan Arbitrase tersebut juga tidak dapat dilaksanakan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MNC belum menerima informasi mengenai pendaftaran eksekusinya atas putusan Arbitrase tersebut di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone Parties, in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share of two put options, totaling of SGD 3,497 thousand.

On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case and direct Ang and Linktone parties to complete the sale and purchase of the above put option. On September 26, 2014, the Tribunal has passed a decision on the amount of additional expenses that need to be paid by each parties, in which Linktone parties are required to pay the Claimant amounting to SGD 1,162 thousand which consist of interest and other cost which was paid by the Claimant in regards with the arbitration; and to pay the arbitration administration cost amounting SGD 171 thousand.

On March 17, 2015, MNC as one of the parties the arbitration case SIAC, arbitration No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP, filed its claim at Central Jakarta District Court against the Claimant, registered as No. 112 /PDT.G/2015/ PN.Jkt.Pst, which asked the Tribunal decision on cancelation since the Tribunal decision is against Indonesian public order. On September 20, 2016, the Central Jakarta District Court has issued an interim decision on this matter by stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to adjudicate on this case. For that MNC has filed an appeal.

According to MNC management after consulting with its legal consultants, the execution of the Arbitrate Council verdict can only be petition for implementation in the jurisdiction of the Republic of Indonesia after other legal remedies are taken which the International Arbitral Decision granted registration by the Chairman of the Central Jakarta District Court and subsequently if its executor granted by the Chairman of the Central Jakarta Court, but if the request for cancellation of a lawsuit filed by MNC to the arbitration decision is denied, by itself the arbitration decision can not be implemented. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, MNC has not received information about the registration of the execution of the decision of Arbitration in Central Jakarta District Court.

**h. Arbitrase Pengadilan International ICC,
Arbitrase No. 167721CYK**

KT Corporation menggugat MCOM atas tindakan wanprestasi terhadap perjanjian *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi). Perkara ini telah diputus pada tanggal 18 Nopember 2010, dimana berdasarkan putusan tersebut MCOM diwajibkan melakukan pembelian 406.611.912 lembar saham PT. Mobile-8 Telecom Tbk milik KT Corporation dengan harga sebesar USD 13.850.966 ditambah dengan bunga yang perhitungannya dimulai sejak 6 Juli 2009 sampai dengan pembayaran tersebut dilakukan dan juga sebesar USD 731.642 untuk biaya hukum dan lain-lain, serta sebesar USD 238.000 sebagai biaya arbitrase.

Putusan arbitrase ICC tersebut baru akan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terhadap MCOM apabila telah ada persetujuan dari ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas permohonan pelaksanaan Putusan arbitrase ICC tersebut di Indonesia. Pada tanggal 29 Juli 2015, MCOM telah menerima pemberitahuan (aanmaning) dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Namun, eksekusinya harus ditunda, dikarenakan adanya proses pengadilan yang sedang berlangsung dalam kasus ini, sehubungan dengan keabsahan perjanjian opsi tanggal 9 Juni 2006 dalam kasus 431/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen MCOM belum menerima putusan dari Mahkamah Agung sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

i. Perkara No.431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menggugat MCOM selaku Tergugat I, KT Corporation selaku Tergugat II, Qualcomm Incorporated selaku tergugat III dan PT. KTF Indonesia selaku tergugat IV.

Dalam perkara ini, Perusahaan mengajukan pembatalan *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi) karena bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan tidak adanya persetujuan komisaris. Apabila gugatan tersebut dikabulkan, MCOM dapat memiliki kewajiban memberikan ganti rugi sebesar sampai dengan Rp 1.000.000.001.

Pada tanggal 6 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusannya dan atas putusan tersebut Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

**h. ICC International Court of Arbitration,
Arbitration No. 167721CYK**

KT Corporation sued MCOM for breach of contract of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 (Option Agreement). This case has been decided on November 18, 2010, in which MCOM is required to purchase 406,611,912 shares of PT. Mobile-8 Telecom Tbk owned by KT Corporation at a price of USD 13,850,966 plus interest calculated starting July 6, 2009 until payment is made, as well as payment of USD 731,642 for legal and other fees, etc., and USD 238,000 for the cost of arbitration.

The new ICC arbitration decision shall have binding legal force on MCOM upon approval of the Chairman of the Central Jakarta District Court at the request of the ICC arbitration decision implementation in Indonesia. On July 29, 2015, MCOM has received notification (aanmaning) from the Central Jakarta District Court. However, it should be postponed, because there is a process that is ongoing in this case, relating to the validity of the option agreement June 9, 2006 in case 431/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST. As of the issuance date of this consolidated financial statements, MCOM management has not receive decision from the Supreme Court, therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

i. Case No. 431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

On September 24, 2010, the Company sued MCOM as a 1st Defendant, KT Corporation, as 2nd Defendant, Qualcomm Incorporated as 3rd Defendant and PT. KTF Indonesia as 4th Defendant.

In this case, the Company submitted the cancellation of Put and Call Option Agreement, dated June 9 2006 (Option Agreement) because of conflict with existing regulations and the lack of approval of the commissioners. If the claim is granted, MCOM may have an obligation to provide compensation of up to Rp 1,000,000,001.

On April 6, 2011, the Central Jakarta District Court passed a decision and on such decision the Company has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan, yang pada intinya memutuskan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili terhadap perkara ini.

Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, dan PT. KTF Indonesia mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung, dan sebagaimana informasi yang diperoleh dari situs resmi Mahkamah Agung yang menyebutkan bahwa Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait hal tersebut pada tanggal 22 Juli 2014 dan berisi keputusan yang menolak Kasasi dari KTC *et al.* dan memenangkan Perusahaan. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada informasi apakah tergugat mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK) atau tidak, sehingga manajemen MCOM berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

j. Perkara No. 188/Pdt.G/Arb/2012/PN.Jkt.Pst

Dalam perkara ini, MCOM (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan atas Keputusan ICC International Court of Arbitration No. 16772.CYK melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan KT Corporation (Tergugat). Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang pada intinya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Untuk itu, MCOM mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari website resmi Mahkamah Agung, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait perkara ini dengan Putusan No. 64/PK/Pdt.Sus-Arbt/2015, tanggal 2 September 2015 yang pada intinya menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh MCOM. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, MCOM belum menerima Salinan resmi atas putusan tersebut, sehingga manajemen MCOM berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

**k. Gugatan Perkara Perdata
No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST
tertanggal 25 Nopember 2013 di
Pengadilan Negeri Jakarta Pusat**

Pada perkara ini, MCOM (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan putusan arbitrase Internasional ICC International Court of Arbitration No. 18062/VRO melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap *Qualcomm Incorporated* (Tergugat).

On March 26 2012, the High Court of DKI Jakarta granted the Company's appeal which stated that the Central Jakarta District Court was authorized to examine and adjudicate this case.

For such decision from the High Court of DKI Jakarta, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, and PT. KTF Indonesia have filed the request for Cassation to Supreme Court and as well as the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter on July 22, 2014 and contains the decision that essentially rejected the Cassation appeal from KTC *et al* and in favour of the Company. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, there is no information wheter the defendands filed a judicial review or not, therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

j. Case No. 118/Pdt.G/Arb/2012/PN.Jkt.Pst

In this case, MCOM (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of Arbitration No. 16772.CYK through the Central Jakarta District Court against KT Corporation (Defendant). The Supreme Court has issued a ruling that essentially upheld the verdict of the Central Jakarta District Court which is in favour of KTC Corporation. Therefore, MCOM filed a Reconsideration to the Supreme Court.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter through Decision No. 64/PK/Pdt.Sus-Arbt/2015 dated September 2, 2015 that contains the decision which essentially rejected the request for Reconsideration filed by MCOM. As of the issuance date of consolidated financial statements, MCOM has not received an official copy of the aforesaid decision, therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

**k. Civil Case Lawsuit
No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dated
November 25, 2013 at the Central
Jakarta District Court**

In this case, MCOM (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of International Arbitration No. 18062/VRO through the Central Jakarta District Court against *Qualcomm Incorporated* (Defendant).

Pada pokoknya MCOM mengajukan gugatan terhadap Qualcomm mengenai pelaksanaan *Put and Call Option Agreement* tertanggal 9 Juni 2006 ("Objek Sengketa"). Pada tanggal 22 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang pada intinya menolak gugatan yang diajukan oleh MCOM dan untuk itu MCOM telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung.

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari website resmi Mahkamah Agung, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait perkara ini dengan Putusan No. 49 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, tanggal 12 Mei 2016, yang pada nilainya menolak permohonan Kasasi yang dijelaskan oleh MCOM. Untuk itu MCOM akan segera menempuh upaya hukum Peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, kasus hukum masih dalam proses, sehingga manajemen MCOM berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

I. Gugatan Hak Cipta No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY

Pada tanggal 12 Oktober 2015 MCOM dalam hal ini diwakili oleh kuasa hukum dari kantor advokat dan penasehat hukum HSAP & Rekan, mengajukan gugatan hukum pelanggaran Hak Cipta dan ganti kerugian terhadap Joko Sutanto (tergugat I), PT Plus Media (tergugat II) dengan Surat No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY atas tindakan dari tergugat I dan tergugat II yaitu tanpa izin dengan itikad tidak baik dan melawan hukum telah menyiarkan dan/atau mendistribusikan siaran – siaran Indovision milik penggugat selaku pemegang hak siar dan telah menimbulkan kerugian, berdasarkan pasal 1365 KUHPerdara telah dinyatakan bahwa tiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian bagi pihak lain, mewajibkan orang menerbitkan kerugian itu mengganti kerugian tersebut. Atas perbuatan tersebut Penggugat mengalami kerugian materiil sebesar Rp 4.440 juta.

Perkara ini telah diputus Pengadilan Niaga Surabaya pada tanggal 6 April 2016 yang pada intinya mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian, Majelis Hakim menyatakan bahwa Para Tergugat melakukan Perbuatan melawan hukum serta menghukum Para Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 4.440 juta. Terhadap Putusan tersebut, Para Tergugat masih mengajukan upaya Hukum Kasasi terhadap putusan Pengadilan Niaga Surabaya.

Substantially, MCOM filed the lawsuit against Qualcomm regarding the performance of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 ("Object Dispute"). On April 22, 2015 the Central Jakarta District Court has passed a decision on this matter that essentially rejected the lawsuit filed by MCOM and for that MCOM has appealed to the Supreme Court.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter with Decision No. 49 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, dated May 12, 2016 and contains the decision that essentially rejected MCOM cassation. For that MCOM will immediately take legal action in the form of a reconsideration to the Supreme Court. As of the issuance date of this consolidated financial statements, the lawsuit is still in process, therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

I. Copyrights Case Lawsuit No. 08/HKI.Hak cipta/2015/PN/NIAGA/SBY

On October 12, 2015, MCOM which is represented by attorney HSAP & Rekan, advocates and legal advisors, filed lawsuits concerning copyrights violations and compensation against Joko Sutanto (Defendant I) and PT Plus Media (Defendant II) with Letter No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY because of the Defendant I and Defendant II act with bad faith and unlawful act by broadcasting without permission and/or distributing the Indovision channel which is property of Plaintiff as the rights holders and cause harm, based on Article 1365 Indonesian Civil Code has declared that any unlawful act which harms other party, obliged the party who caused such harm to indemnify the other party. For such unlawful acts, the Plaintiff suffered material loss in the amount of Rp 4,440 million.

This lawsuit has been decided by the Commercial Court of Surabaya on April 6, 2016, which in essence grants the Plaintiff claim partially. The Panel of Judges declared that the Defendants have committed unlawful acts and sentence the Defendants to jointly indemnify the Plaintiff in the amount of Rp 4,440 million. For such decision, the Defendants still filed a cassation against the Commercial Court of Surabaya's decision.

Sampai saat ini perkara Kasasi terhadap putusan Pengadilan Niaga Surabaya tersebut masih dalam tahap pemeriksaan di Mahkamah Agung, sehingga manajemen MCOM berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

m. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. 247/2015

Blutether Limited (Pemohon) mengajukan gugatan kepada MNCSV (Termohon) di SIAC-Singapore, terkait Sale and Purchase Agreement tanggal 23 September 2014, mengenai penjualan modul yang memungkinkan *set top box* untuk mengakses internet dan *server* dari *customer service* melalui telepon genggam konsumen.

Pada tanggal 28 Januari 2016 MCOM menggugat MNCSV dan *Blutether Limited* pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa Sale and Purchase Agreement tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, *Blutether Limited* mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan MCOM dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh *Blutether Limited* tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*).

Pada tanggal 10 Maret 2017, SIAC-Singapore mengeluarkan putusan yang mewajibkan MNCSV untuk melakukan pembayaran kepada Pemohon sejumlah US\$ 14.494.347 (belum termasuk bunga).

Dengan demikian apapun putusan dalam proses Arbitrase SIAC belum dapat dijalankan dikarenakan perjanjian yang menjadi dasar dipilihnya SIAC sebagai alternatif penyelesaian sengketa telah dibatalkan oleh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat ini. sehingga manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the cassation lawsuit against the Commercial Court of Surabaya Decision is still in the process of examination at the Supreme Court, therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

m. SIAC Arbitration, Arbitration No. 247/2015

Blutether Limited (Applicant) filed a lawsuit against MNCSV (Respondent) at the SIAC-Singapore, related to Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2014, regarding the sale of modules that allow the set top box to access the server from the Internet and customer service by customer's mobile phone.

On January 28, 2016, MCOM filed a lawsuit against MNCSV and *Blutether Limited* in West Jakarta District Court and on April 16, 2016 the judges issued a decision No. 49 / Pdt.G / 2016 / PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2014 was null and void, it is not legally binding anymore because such is against Indonesian Law.

On July 14, 2016, *Blutether Limited* filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of MCOM and stated that the lawsuit filed by the *Blutether Limited* cannot be accepted (*niet ontvankelijk verklaard*).

On March 10, 2017, the Tribunal of SIAC-Singapore issued a decision requiring MNCSV to make payment to the Applicant in the amount of US\$ 14,494,347 (excluding interest).

Thus any judgment in SIAC arbitration process cannot be executed yet due to an agreement on which the SIAC chosen as an alternative dispute resolution has been canceled by the West Jakarta District Court, therefore, MNCSV management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

52. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup selain BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember/December 31,	
		2016	2015
		Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	US\$	92.129.726	1.237.855
	Lainnya/Others		14.969
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	15.681.006	210.690
	Lainnya/Others		52.996
Piutang usaha	US\$	15.991.962	214.868
	Lainnya/Others		37.932
Piutang nasabah dan margin	US\$	5.656	76
Piutang premi	US\$	3.400.045	45.683
	Lainnya/Others		322
Kredit	US\$	34.301.727	460.878
Piutang lain-lain	US\$	6.055.076	81.356
	Lainnya/Others		313
Aset lain-lain	US\$	7.872.283	105.772
Jumlah aset			2.463.710
Liabilitas			
Utang bank	US\$	38.732.807	520.414
Simpanan	US\$	141.150.640	1.896.500
	Lainnya/Others		11.252
Utang usaha	US\$	40.022.202	537.738
	EUR	101.822	1.442
	Lainnya/Others		28.054
Utang lain-lain	US\$	418.875	5.628
Biaya masih harus dibayar	US\$	1.221.643	16.414
Utang reasuransi	US\$	1.287.883	17.304
	Lainnya/Others		115
Pinjaman jangka panjang	US\$	435.000.000	5.844.660
Sewa pembiayaan	US\$	22.030	296
Liabilitas kepada pemegang polis	US\$	125.186	1.682
Liabilitas jangka pendek - lain-lain	US\$	6.928.922	93.097
	Lainnya/Others		13
Liabilitas jangka panjang - lain-lain	US\$	2.334.326	31.364
Jumlah Liabilitas			9.005.973
Liabilitas - bersih			(6.542.263)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset dan liabilitas moneter BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings dalam mata uang asing tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
USD 1	13.436	13.795	1 USD
EUR 1	14.162	15.067	1 EUR

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2016 and 2015 as follows:

		31 Desember/December 31,	
		2016	2015
		Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah
Assets			
Cash and cash equivalents		124.936.571	1.723.500
Other financial assets - current		10.682.494	219.342
Trade accounts receivable		3.348.640	453.173
Customer and margin receivables		6.017	83
Premium receivable		1.604.349	22.132
Loans		60.760.130	838.186
Other accounts receivable		4.148.967	57.235
Other assets			410
Total assets		1.700.254	23.455
Liabilities			
Bank loans		14.968.539	206.491
Deposits		151.481.406	2.089.686
Trade accounts payable		39.763.465	548.537
Other accounts payable		276.672	4.113
Accrued expenses		648.858	8.951
Long-term loans		6.225.951	85.887
Finance lease obligations		2.669.735	36.829
Liabilities to policy holders			-
Other current liabilities			-
Other noncurrent liabilities			-
Total Liabilities		493.000.000	6.800.935
Net Liabilities		-	-

As of December 31, 2016 and 2015, monetary assets and liabilities of BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings, denominated in foreign currencies are not significant.

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2016 and 2015 and the prevailing rates on December 31, 2016 were as follows:

Grup mengalami keuntungan kurs mata uang asing - bersih sebesar Rp 370.466 juta pada tahun 2016 dan kerugian kurs mata uang asing - bersih sebesar Rp 1.407.157 juta pada tahun 2015.

The Group incurred gain on foreign exchange - net of Rp 370,466 million in 2016 and loss on foreign exchange - net of Rp 1,407,157 million in 2015.

53. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS

53. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2016	2015	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through :
Sewa pembiayaan	100.476	78.366	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	22.876	21.728	Payable for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	69.057	19.554	Advance for property and equipment
Utang lain-lain pihak ketiga	16.228	6.383	Other payable to third parties
Konversi piutang usaha dengan instrumen liabilitas	164.000	-	Conversion of accounts receivable with liabilities instruments
Penambahan aset keuangan lainnya			Additional of other current financial assets
lancar melalui investasi pada entitas asosiasi	5	-	through investment in associates
Pengurangan uang muka pembelian aset tetap melalui beban	-	1.683	Decrease of advances for purchases of property and equipment through expense write-off

54. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

54. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
31 Desember 2016						December 31, 2016
ASET						ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR						CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	3.449.896	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	295.208	-	3.905.462	867.645	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.221.025	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	1.199.092	-	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	150.202	-	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	1.129.648	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	230.708	-	-	-	-	Murabahah receivable
Piutang mutanaqisah	15.198	-	-	-	-	Mutanaqisah receivable
Kredit yang diberikan	1.419.957	-	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	238.773	-	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	640.158	-	-	-	-	Other accounts receivable
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR						NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang lain-lain	48.325	-	-	-	-	Other receivable
Piutang pembiayaan	1.429.567	-	-	-	-	Financing receivable
Piutang murabahah	252.828	-	-	-	-	Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	6.438.553	-	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	476.251	-	3.612.896	-	Other financial assets - non-current
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK						CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	8.427.869	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	-	1.413.072	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	405.748	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	629.580	Short term loan
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	121.023	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	1.025.882	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	74.048	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	485.695	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	29.371	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.675.420	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	999.577	Bonds payable
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG						NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.747.744	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	94.372	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.317.676	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	5.122.692	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	458.138	Liabilities to policy holders
Jumlah	20.159.138	476.251	3.905.462	4.480.541	30.027.907	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
31 Desember 2015 *)						December 31, 2015 *)
ASET						ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR						CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	3.887.987	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	662.764	-	3.153.187	482.392	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.552.584	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	1.188.893	-	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	130.567	-	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	890.935	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	273.513	-	-	-	-	Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	2.165.690	-	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	237.481	-	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	970.043	-	-	-	-	Other accounts receivable
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR						NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang lain-lain	33.030	-	-	-	-	Other receivable
Piutang pembiayaan	869.730	-	-	-	-	Financing receivable
Piutang murabahah	336.050	-	-	-	-	Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	4.829.526	-	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	476.251	-	4.258.405	-	Other financial assets - non-current
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK						CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	9.626.875	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	-	1.832.091	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	429.316	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	272.056	Short term loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	195.519	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	977.842	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	78.648	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	794.713	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	18.826	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.320.904	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	58.947	Bonds payable
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG						NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	151.151	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	50.453	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.528.844	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	5.868.605	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	395.072	Liabilities to policy holders
Jumlah	20.028.793	476.251	3.153.187	4.740.797	29.599.862	Total

55. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

55. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

*) As restated (Note 57)

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management for the years ended December 31, 2016 and 2015.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Group. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015 *)	
Pinjaman	15.868.688	15.118.635	Debt
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
dan aset keuangan lainnya			and other financial assets
- lancar	8.381.913	7.660.391	- current
Pinjaman - bersih	7.486.775	7.458.244	Net debt
Ekuitas	24.163.492	22.834.355	Equity
Rasio pinjaman - bersih			
terhadap modal	30,98%	32,66%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Pengelolaan risiko di Grup mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Grup berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Grup secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

b. Financial risk management objectives and policies

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

To accommodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Penerapan manajemen risiko di entitas anak pada bidang bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari Basel Committee on Banking Supervision, terutama konsep Basel Accord II.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk meningkatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

The implementation of risk management of the Bank is guided by Bank Indonesia regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks and the changes as well as documents from the Basel Committee on Banking Supervision, particularly the concept of Basel Accord II.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

The policies for managing each of these risks are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy amplified the income and the purchasing power of the population over time.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 370.466 juta dan kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 1.407.157 juta masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (multi currency) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang asing dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

The energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuously conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange gain of Rp 370,466 million and foreign exchange loss of Rp 1,407,157 million in 2016 and 2015, respectively.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

- MNCSV telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih *outstanding* maupun tagihan baru selama masa licensing period, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Untuk entitas anak dalam bidang industri bank, telah ditetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut di monitor harian dan strategi lindung nilai digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 2% dan 4% pada nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dengan variable lain konstan terhadap laba bersih Grup.

	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax
2016		
Mata uang Rupiah terhadap USD		
Penguatan	2%	(132.158)
Pelemahan	2%	132.158
2015		
Mata uang Rupiah terhadap USD		
Penguatan	4%	(260.469)
Pelemahan	4%	260.469

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

- MNCSV has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

For the subsidiary in banking industry, has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Foreign exchange sensitivity analysis

Following are the sensitivity to 2% and 4% changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2016 and 2015, respectively, with other variables being constant to the net income of the Group.

	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax
2016		
Rupiah against USD		
Strengthening		
Weakness		
2015		
Rupiah against USD		
Strengthening		
Weakness		

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates.

Grup secara terpisah memonitor risiko suku bunga dari entitas anak yang bergerak pada bidang bank dan non bank.

The Group separately monitors the interest rate from subsidiaries that are in banking industry and non banking industry.

Untuk entitas anak pada bidang bank, pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga actual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset akan dikurangi dengan liabilitas yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan net *repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

For the subsidiaries in banking industry, the Group manages, their interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which assets subtracted from liabilities that would reprice in the same period to produce the net pricing gap.

Entitas anak nonbank terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

The nonbanking subsidiaries exposure to the risk of changes in market interest rate relates primarily to short-term and long-term loans with floating interest rates.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with parties which give lower interest rate than other banks.

Analisis sensitivitas suku bunga

Interest rate sensitivity analysis

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 65.562 juta dan Rp 22.185 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the year ended December 31, 2016 and 2015 would decrease/increase by Rp 65,562 million and Rp 22,185 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga pada Catatan ini.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kredit yang diberikan, piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada kredit yang diberikan, piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section of this Note.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its Loans, trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to loans, trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

Untuk entitas anak dibidang industri bank, Grup menetapkan prinsip kehati-hatian, yang meliputi : menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha spekulatif, menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya disatu sektor ekonomi dan melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan. Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang dan persediaan.

For the subsidiaries in banking industry, Groups lending policy is governed by prudent principles, consisting of : avoid granting of loans to debtors which as high risk, speculative, avoid concentration of loans to specific economics sector and thoroughly, regularly, and continuously review and evaluate loans granted. The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's payment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the risk include cash, land and/or buildings, machinery, vehicles, account receivables, and inventory.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Untuk entitas bank, manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritical karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan Bank, entitas anak Perusahaan, terutama apabila terjadi krisis keuangan. Untuk itu Grup berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun tertekan.

For banking subsidiary, liquidity risk management is critical because it has a direct impact to the sustainability of the Bank, especially in the event of financial crisis. To that end, the Group seeks to ensure that the need of current funding as well as future needs can be met both in normal conditions and understress conditions.

Untuk entitas anak non bank, Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

To the non bank subsidiaries, the Group manages its liquidity profile to service its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to financial assets which can be redeemed in anytime.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Desember 2016	tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2016
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		83.437	780.820	548.815	-	-	1.413.072	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		115.476	195.657	94.615	-	-	405.748	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	121.023	-	-	-	121.023	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	1.025.882	-	-	-	1.025.882	Payable to customer
Utang reasuransi		-	1.820	72.228	-	-	74.048	Reinsurance payable
Utang lain-lain		4.217	165.344	315.951	183	-	485.695	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + 3.80%	-	74.367	3.548.401	2.974.386	-	6.597.154	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	1.930.518	86.244	8.322.645	-	10.339.407	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	494.034	19.118	505	-	513.657	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	4,30% - 12,50%	-	-	464.780	55.162	-	519.942	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	1,50% - 12,00%	27	633.237	829.737	2.179.660	4.349	3.647.010	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	5,50% - 14,00%	2.423	7.933	75.922	138.857	-	225.135	Finance lease obligations
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16,00%	-	85.302	100.230	-	-	185.532	Securities sold with agreement to repurchase
Utang obligasi - bersih	10,50% - 13,25%	-	-	1.052.077	5.799.293	-	6.851.370	Bonds payable - net
Jumlah		205.580	5.515.937	7.208.118	19.470.691	4.349	32.404.675	Total
31 Desember 2015 *)	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2015 *)
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		231.849	760.856	839.386	-	-	1.832.091	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		200.563	73.410	155.343	-	-	429.316	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	195.519	-	-	-	195.519	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	977.842	-	-	-	977.842	Payable to customer
Utang reasuransi		-	56.040	22.156	452	-	78.648	Reinsurance payable
Utang lain-lain		13.418	408.002	371.109	2.184	-	794.713	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + 3.80%	-	38.777	144.166	3.695.345	-	3.878.288	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	8.951.345	1.042.393	18.474	5.841	10.018.053	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	496.200	5.954	551	-	502.705	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	5,25% - 11,00%	23.512	-	3.422.377	-	-	3.445.889	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	10,00%	-	438.549	612.869	886.090	223.807	2.161.315	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00%	503	5.255	21.705	90.556	3.510	121.529	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	9,75% - 12,75%	3.500	-	78.750	6.907.557	-	6.989.807	Bonds payable - net
Jumlah		473.345	12.401.795	6.716.208	11.601.209	233.158	31.425.715	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

56. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
Utang obligasi - bersih		
Nilai wajar (tingkat 2)	5.113.502	5.260.938
Biaya perolehan yang diamortisasi	6.122.269	5.927.552

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

56. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
Bonds payable - net		
Fair value (level 2)	5.113.502	5.260.938
Amortized cost	6.122.269	5.927.552

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the liabilities are set out below.

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya: harga) atau secara tidak langsung (misalnya: deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2016					
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan pada FVTPL				Financial assets at FVTPL	
Dana kelolaan	-	3.121.758	3.121.758	Managed funds	
Reksadana	455.663	-	455.663	Mutual funds	
Efek saham yang diperdagangkan	95.291	-	95.291	Equity securities held for trading	
Efek utang	90.442	-	90.442	Debt securities	
Lainnya	142.308	-	142.308	Others	
Aset keuangan pada AFS				Financial assets at AFS	
Penyertaan saham	-	74.205	74.205	Investment in shares of stock	
Instrumen utang	867.645	3.521.081	4.388.726	Debt instrument	
Lainnya	17.610	-	17.610	Others	
Aset keuangan pada HTM				Financial assets at HTM	
Instrumen utang	476.251	-	476.251	Debt instrument	
Jumlah	2.145.210	74.205	8.862.254	Total	
31 Desember/December 31, 2015 *)					
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan pada FVTPL				Financial assets at FVTPL	
Dana kelolaan	-	1.944.544	1.944.544	Managed funds	
Reksadana	757.275	-	757.275	Mutual funds	
Efek saham yang diperdagangkan	66.412	-	66.412	Equity securities held for trading	
Efek utang	255.187	-	255.187	Debt securities	
Lainnya	129.769	-	129.769	Others	
Aset keuangan pada AFS				Financial assets at AFS	
Penyertaan saham	-	159.229	159.229	Investment in shares of stock	
Instrumen utang	482.392	4.081.804	4.564.196	Debt instrument	
Lainnya	17.372	-	17.372	Others	
Aset keuangan pada HTM				Financial assets at HTM	
Instrumen utang	476.251	-	476.251	Debt instrument	
Jumlah	2.184.658	159.229	8.370.235	Total	

*) Disajikan kembali (Catatan 57)

*) As restated (Note 57)

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

57. REKLASIFIKASI AKUN DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

57. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS AND RESTATEMENT OF PRIOR YEARS CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

REKLASIFIKASI AKUN

RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2016.

Certain accounts in 2015 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of the 2016 consolidated financial statements.

PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2016, MNCSV memperoleh kepemilikan saham atas MCI yang sebelumnya dimiliki oleh PT Datakom Asia, pihak berelasi, melalui penukaran dari obligasi wajib tukar (Catatan 16). Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah digabung dan disajikan kembali untuk mencerminkan seolah-olah entitas anak telah dikonsolidasikan oleh MNCSV sejak periode awal penyajian. Untuk tujuan penyajian, ekuitas entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disajikan dalam akun "Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ikhtisar laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebelum dan sesudah penyajian kembali dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

RESTATEMENT OF PRIOR YEARS' CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In 2016, MNCSV obtained ownership interest in MCI which are previously owned by PT Datakom Asia, a related party, through the exchange of mandatory exchangeable bonds (Note 16). The transaction constituted a business combination among entities under common control and has been accounted in a manner similar to the pooling of interest method. The consolidated financial statements as of December 31, 2015 and January 1, 2015/December 31, 2014 and for the year ended December 31, 2015 have been combined and restated as if the entities were consolidated by MNCSV since the beginning presentation period. For presentation purposes, the effect of equity in the subsidiary as of December 31, 2015 and 2014 are presented as "Equity in subsidiary resulting from business combination" in the consolidated statements of financial position.

The financial statements as of December 31, 2015 and January 1, 2015/December 31, 2014 and for the year ended December 31, 2015 before and after the effect of the restatement and reclassification are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustments and reclassification	Disajikan kembali/ As restated
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	4.141.203	583	(116.974)	4.024.812
Aset keuangan lainnya - lancar	4.181.369	-	116.974	4.298.343
Piutang usaha	3.538.719	22.698	(8.833)	3.552.584
Piutang nasabah dan margin	1.188.893	-	-	1.188.893
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	130.567	-	-	130.567
Bagian lancar piutang pembiayaan	890.935	-	-	890.935
Bagian lancar piutang murabahah	273.513	-	-	273.513
Bagian lancar kredit yang diberikan	2.165.690	-	-	2.165.690
Aset reasuransi	93.127	-	-	93.127
Piutang premi dan reasuransi	237.481	-	-	237.481
Piutang lain-lain	912.421	59.395	(1.773)	970.043
Persediaan	1.932.262	-	-	1.932.262
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	1.340.114	7.500	(37.264)	1.310.350
Pajak dibayar dimuka	177.680	2.539	-	180.219
Aset lancar lainnya	92.864	-	-	92.864
Jumlah Aset Lancar	21.296.838	92.715	-	21.341.683
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain-lain	33.204	-	(174)	33.030
Aset pajak tangguhan - bersih	1.156.625	-	-	1.156.625
Investasi pada entitas asosiasi	4.767.254	-	-	4.767.254
Piutang pembiayaan	869.730	-	-	869.730
Piutang murabahah	336.050	-	-	336.050
Kredit yang diberikan	4.829.526	-	-	4.829.526
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	4.734.283	373	-	4.734.656
Uang muka investasi	321.479	-	-	321.479
Aset al - ijarah - bersih	121.294	-	-	121.294
Aset tetap	9.325.584	170.861	-	9.496.445
Goodwill	3.890.917	-	-	3.890.917
Aset tidak berwujud - bersih	1.087.540	-	-	1.087.540
Aset tidak lancar lain-lain	407.150	-	(94.111)	313.039
Jumlah Aset Tidak Lancar	31.880.636	171.234	-	31.957.585
JUMLAH ASET	53.177.474	263.949	-	53.299.268

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Other financial assets - current
Trade accounts receivable
Customer and margin receivables
Receivables and mandatory deposits from clearing and settlement guarantee institution
Current portion of financing receivables
Current portion of murabahah receivables
Current portion of loans
Reinsurance assets
Premium and reinsurance receivables
Other accounts receivable
Inventories
Advances and prepaid expenses
Prepaid taxes
Other current assets
Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Other receivables
Deferred tax assets - net
Investment in associates
Financing receivables
Murabahah receivables
Loans
Other financial assets - non-current
Investment advances
Al - ijarah assets - net
Property and equipment
Goodwill
Intangible assets - net
Other noncurrent assets
Total Non-current Assets

TOTAL ASSETS

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Desember/December 31, 2015				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustments and reclassification	Disajikan kembali/ As restated	
					CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS					CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					Deposits and deposits from other bank
Simpanan dan simpanan dari bank lain	9.626.875	-	-	9.626.875	Trade accounts payable
Utang usaha	1.832.659	8.265	(8.833)	1.832.091	Taxes payable
Utang pajak	271.644	171	-	271.815	Accrued expenses
Biaya masih harus dibayar	429.316	-	-	429.316	Short-term loans
Pinjaman jangka pendek	272.056	-	-	272.056	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	195.519	-	-	195.519	Payable to customer third parties
Utang nasabah pihak ketiga	977.842	-	-	977.842	Reinsurance payable
Utang reasuransi	78.648	-	-	78.648	Unearned revenues
Pendapatan diterima dimuka	172.794	142.828	(131.375)	184.247	Other accounts payable
Utang lain-lain	795.590	896	(1.773)	794.713	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	4.398.677	-	-	4.398.677	Other current liabilities
Liabilitas lancar lainnya	69.628	-	-	69.628	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	19.121.248	152.160		19.131.427	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27.305	-	-	27.305	Deferred tax liabilities - net
Simpanan dan simpanan dari bank lain - bagian jangka panjang	151.151	-	-	151.151	Deposits and deposits from other banks - long term portion
Liabilitas jangka panjang	10.447.902	-	-	10.447.902	Long-term liabilities
Liabilitas imbalan kerja	287.852	4.365	-	292.217	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis	395.072	-	-	395.072	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya	13.085	6.928	(174)	19.839	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	11.322.367	11.293		11.333.486	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	30.443.615	163.453		30.464.913	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham	3.890.210	133.334	(133.334)	3.890.210	Capital stock
Tambahan modal disetor	3.314.384	7.421	(7.421)	3.314.384	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	28.320	-	-	28.320	Other capital - employee stock option
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	1.759.771	-	-	1.759.771	Difference due to change in equity of subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	697.586	-	-	697.586	Difference due to change in equity of associates
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	50.481	-	-	50.481	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	328.156	-	-	328.156	Other comprehensive income
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	100.496	100.496	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	4.000	-	-	4.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	377.284	(40.259)	40.259	377.284	Unappropriated
Jumlah	10.450.192	100.496		10.550.688	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali	(110.392)	-		(110.392)	Less cost of treasury stocks
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.339.800	100.496		10.440.296	Total Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	12.394.059	-		12.394.059	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	22.733.859	100.496		22.834.355	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	53.177.474	263.949		53.299.268	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

1 Januari 2015/31 Desember 2014/
January 1, 2015/December 31, 2014

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

ASET

ASET LANCAR

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated
Kas dan setara kas	3.660.815	289	-
Aset keuangan lainnya - lancar	4.432.115	-	-
Piutang usaha	3.470.882	12.251	(3.963)
Piutang nasabah dan margin	533.578	-	-
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	132.940	-	-
Bagian lancar piutang pembiayaan	435.881	-	-
Bagian lancar piutang murabahah	254.607	-	-
Bagian lancar kredit yang diberikan	773.914	-	-
Aset reasuransi	132.847	-	-
Piutang premi dan reasuransi	190.706	-	-
Piutang lain-lain	682.159	58.430	(1.231)
Persediaan	2.091.685	-	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	904.842	7.500	(46.579)
Pajak dibayar dimuka	118.968	6.825	-
Aset lancar lainnya	136.897	-	-
Jumlah Aset Lancar	17.952.836	85.295	17.986.358

ASET TIDAK LANCAR

Piutang lain-lain	38.388	-	(174)
Aset pajak tangguhan - bersih	635.157	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	4.577.499	-	-
Piutang pembiayaan	800.148	-	-
Piutang murabahah	282.039	-	-
Kredit yang diberikan	5.284.288	-	-
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	4.621.585	373	-
Uang muka investasi	299.542	-	-
Aset al - ijarah - bersih	177.857	-	-
Aset tetap	7.559.925	178.592	-
Goodwill	3.747.232	-	-
Aset tidak berwujud - bersih	1.118.355	-	-
Aset tidak lancar lain-lain	433.708	-	(103.525)
Jumlah Aset Tidak Lancar	29.575.723	178.965	29.650.989

JUMLAH ASET

47.528.559	264.260	47.637.347
------------	---------	------------

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents	3.661.104
Other financial assets - current	4.432.115
Trade accounts receivable	3.479.170
Customer and margin receivables	533.578
Receivables and mandatory deposits from clearing and settlement guarantee institution	132.940
Current portion of financing receivables	435.881
Current portion of murabahah receivables	254.607
Current portion of loans	773.914
Reinsurance assets	132.847
Premium and reinsurance receivables	190.706
Other accounts receivable	739.358
Inventories	2.091.685
Advances and prepaid expenses	865.763
Prepaid taxes	125.793
Other current assets	136.897
Total Current Assets	17.986.358

NON-CURRENT ASSETS

Other receivables	38.214
Deferred tax assets - net	635.157
Investment in associates	4.577.499
Financing receivables	800.148
Murabahah receivables	282.039
Loans	5.284.288
Other financial assets - non-current	4.621.958
Investment advances	299.542
Al - ijarah assets - net	177.857
Property and equipment	7.738.517
Goodwill	3.747.232
Intangible assets - net	1.118.355
Other noncurrent assets	330.183
Total Non-current Assets	29.650.989

TOTAL ASSETS

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

January 1, 2015/December 31, 2014

- 179 -

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2015				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustments and reclassification Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
<u>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN</u> <u>KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</u>					<u>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT</u> <u>OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE</u> <u>INCOME</u>
PENDAPATAN BERSIH	12.210.568	73.348	594.275	12.878.191	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(7.438.020)	(41.888)	(743.021)	(8.222.929)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	4.772.548	31.460		4.655.262	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(2.603.110)	(13.106)		(2.616.216)	General and administration expense
Beban keuangan	(1.127.868)	-	148.746	(979.122)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi	68.105	-		68.105	Equity in net income of associates
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.406.874)	(283)		(1.407.157)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	62.689	-		62.689	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(210.674)	(2)		(210.676)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	(445.184)	18.069		(427.115)	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(143.208)	-		(143.208)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	(588.392)	18.069		(570.323)	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK PENGHASILAN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF INCOME TAX
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi</i> <i>ke laba rugi:</i>					<i>Items that will not be reclassified</i> <i>subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program					Remeasurement of defined benefit
imbalan pasti	35.886	(56)		35.830	obligation
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi</i> <i>ke laba rugi:</i>					<i>Items that may be reclassified</i> <i>subsequently to profit or loss:</i>
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	22.080	-		22.080	
Selisih kurs karena penjabaran laporan					Exchange difference on translating
keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	66.985	-		66.985	foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	124.951	(56)		124.895	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(463.441)	18.013		(445.428)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(863.821)	18.069		(845.752)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	275.429	-		275.429	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	(588.392)	18.069		(570.323)	Profit for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(732.067)	18.013		(714.054)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	268.626	-		268.626	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	(463.441)	18.013		(445.428)	Total comprehensive income for the year
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	(22,49)	-		(22,02)	BASIC LOSS PER SHARE (in full Rupiah amount)

58. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 6 Januari 2017 dan 2 Maret 2017 terdapat surat perbendaharaan negara yang tercatat dalam obligasi pemerintah Indonesia yang diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100.000 juta dan Rp 50.000 juta yang telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya.
- b. Pada tahun 2017, MCOM dan beberapa entitas anaknya telah memanfaatkan program pengampunan pajak sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2016. MCOM Grup melaporkan tambahan aset pengampunan pajak dengan jumlah senilai Rp 2.526 juta. Sehubungan dengan pemanfaatan program pengampunan pajak tersebut, aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2015 dan tahun sebelumnya sebesar Rp 382.848 juta tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang sehingga dibebankan pada tahun 2017.

59. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 181 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 10 April 2017.

58. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On January 6, 2017 and March 2, 2017, Government Treasury Bill recorded under Indonesian Government bonds, which is classified as available-for-sale securities, with nominal value of Rp 100,000 million and Rp 50,000 million, respectively, had matured and had been settled.
- b. In 2017, MCOM and its subsidiaries had utilized tax amnesty program in accordance to Law No. 11 Year 2016. MCOM Group reported additional amount of tax amnesty assets of Rp 2,526 million. Regarding the participation in the tax amnesty program, deferred tax assets which arise from fiscal loss as of December 31, 2015 and prior amounting to Rp 382,848 million cannot be utilized in the future, therefore is recognized as expenses in 2017.

59. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 1 to 181 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on April 10, 2017.